

ASSEMBLING POWER, SEIZING THE OPPORTUNITIES

Membangun Potensi, Meraih Peluang



2021

LAPORAN KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY REPORT



ASSEMBLING POWER, SEIZING THE OPPORTUNITIES

MEMBANGUN POTENSI, MERAIH PELUANG

Optimalisasi produktivitas industri minyak dan gas di tengah masa pemulihan Covid-19 menjadi tantangan yang disoroti. Selain itu, program reorganisasi yang diterapkan PT Pertamina (Persero) tahun 2021 mendorong PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI) sebagai Induk Perusahaan untuk terus berupaya optimal menyelaraskan strategi keberlanjutan kepada Anak Perusahaan.

Dalam rangka terciptanya proses bisnis yang berkelanjutan, PHI menjawab berbagai tantangan yang ada melalui penerapan prinsip *borderless operation* pada inisiatif tanggung jawab sosial dan kemasyarakatan. Program pencapaian efisiensi sekaligus pemberdayaan masyarakat melalui usaha pengurangan dan pengelolaan kembali limbah menjadi fokus utama PHI untuk diterapkan tahun ini dengan memperhatikan potensi dan karakteristik masing-masing Anak Perusahaannya.

Berbagai pencapaian yang telah diraih membuktikan keseriusan PHI dalam mewujudkan sinergi positif bersama Anak Perusahaan. PHI akan terus berupaya menjadikan keberagaman potensi dan peluang sebagai sumber modal bagi keberlanjutan Perusahaan dan lingkungan sekitar.

Productivity optimisation of oil and gas industry in the midst of Covid-19 recovery period has become a highlighted challenge. Additionally, the reorganisation programme put in place by PT Pertamina (Persero) in 2021 encourages PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI) as Parent Company, to consistently work harmonise the sustainable strategy of its Subsidiaries optimally.

In order to create sustainable business process, PHI responds to various existing challenges through implementation of the borderless operation principle on community responsibility initiatives. Efficiency achievement and community empowerment programme through waste reduction and management is the main focus of PHI to be implemented this year by concerning to potency and characteristics of each its Subsidiaries.

Various achievements have proven PHI's commitment to realising positive synergy with Subsidiaries. PHI will continuously strive to make the diversity of potencies and opportunities as resources for the sustainability of the Company and the environment.



DAFTAR ISI *TABLE OF CONTENT*

Membangun Potensi, Meraih Peluang Assembling Power, Seizing the Opportunities	1.
Daftar Isi Table of Content	2.



TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN *ABOUT THE SUSTAINABILITY REPORT*

Proses Penentuan Isi Laporan Process of Determining the Report Content	9.
Proses Penentuan Aspek Material dan Batasan Laporan Determination of Material Aspects and Reporting Boundaries	11.



LAPORAN DIREKTUR UTAMA *REPORT FROM THE PRESIDENT DIRECTOR*

Laporan Direktur Utama Report from The President Director	16.
---	-----



IKHTISAR KINERJA *PERFORMANCE OVERVIEW*

Kinerja Ekonomi dan Tanggung Jawab Sosial Economic and Social Responsibility Performance	28.
Peristiwa Penting Significant Events	30.
Penghargaan dan Sertifikasi Awards and Certifications	31.



PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

Tentang PHI About PHI	36.
Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan Corporate Vision, Mission, and Values	40.
Wilayah Kerja dan Peta Operasional Work Location and Operational Map	43.
Produk dan Layanan Products and Services	46.
Struktur Grup Perusahaan Corporate Group Structure	49.



TATA KELOLA PERUSAHAAN BERKELANJUTAN SUSTAINABLE CORPORATE GOVERNANCE

Landasan dan Tujuan Penerapan GCG Basis and Purpose of GCG Implementation	54.
Struktur Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Structure	56.
Penerapan Prinsip Pencegahan dan Kehati-Hatian Implementation of the Principles of Prevention and Prudence	60.
Kode Etik Perusahaan Corporate Code of Conduct	80.
Sistem Pelaporan Pelanggaran Whistleblowing System	83.
Pembinaan Hubungan dengan Pemangku Kepentingan Stakeholders Engagement	87.



KINERJA EKONOMI DAN KETENAGAKERJAAN ECONOMIC AND HUMAN RESOURCES PERFORMANCE

Kinerja Ekonomi Economic Performance	98.
Penerapan Operasi yang Adil Fair Operations	100.
Ketenagakerjaan Employment	105.



KINERJA LINGKUNGAN DAN SOSIAL ENVIRONMENTAL AND SOCIAL PERFORMANCE

- Tanggung Jawab Lingkungan | *Environmental Responsibility* **136.**
Tanggung Jawab Sosial Kemasyarakatan | *Community Responsibility* **149.**



INDEKS ISI GRI: OPSI INTI (CORE OPTION) GRI: CORE OPTION CONTENT INDEX

- Indeks Isi GRI: Opsi Inti (Core Option) | *GRI: Core Option Content Index* **160.**
Lembar Umpam Balik | *Feedback Form* **172.**



TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN *About The Sustainability Report*

OIL







TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN

ABOUT THE SUSTAINABILITY REPORT

Laporan Keberlanjutan PT Pertamina Hulu Indonesia (“PHI” atau “Perusahaan”) tahun 2021 disusun untuk melaporkan kinerja keberlanjutan Perusahaan di bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial secara transparan dan informatif bagi seluruh Pemangku Kepentingan selama periode 1 (satu) tahun, yaitu 1 Januari hingga 31 Desember 2021. Laporan ini disampaikan secara berkala tiap tahun beriringan dengan penyampaian Laporan Tahunan Perusahaan. Pelaporan tahun 2021 merupakan pelaporan ketiga dan diterbitkan untuk melanjutkan pelaporan sebelumnya di tahun 2020. Laporan Keberlanjutan PHI dapat diakses oleh seluruh Pemangku Kepentingan pada situs web Perusahaan di www.phi.pertamina.com. [GRI 102-50, GRI 102-51, GRI 102-52]

Selain berfungsi sebagai dokumentasi kinerja keberlanjutan, Laporan Keberlanjutan PHI disusun untuk memenuhi ketentuan Pemerintah, yakni Pasal 66 Ayat 2c Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal tersebut berbunyi tentang penyampaian laporan kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dalam Laporan Tahunan. Pasal 1 Undang-Undang No. 40 tahun 2007 berbunyi: “Perusahaan berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya”. Oleh karena itu, PHI menyusun Laporan Keberlanjutan 2021 berdasarkan pedoman dan standar pelaporan yang berlaku.

Laporan ini disusun menggunakan pedoman protokol *Global Reporting Initiative (GRI) Standards* (Standar GRI) yang telah diakui dan diterima secara internasional. Pedoman Standar GRI memiliki 2 (dua) cara penyusunan, yaitu Inti dan Komprehensif. Laporan ini telah disiapkan sesuai dengan Standar GRI: Opsi Inti. Dalam menyusun laporan Keberlanjutan 2021, PHI tidak menggunakan bantuan *assurance eksternal* untuk memastikan kesesuaian isi Laporan Keberlanjutan dengan Penerapan Standar GRI. Meski demikian, PHI telah melakukan upaya maksimal dalam menyatakan kebenaran dan keabsahan seluruh informasi yang disampaikan dalam laporan ini melalui tahapan konfirmasi dan validasi kepada pihak-pihak di internal Perusahaan yang berkompeten di bidangnya. [GRI 102-54, GRI 102-56]

The 2021 Sustainability Report of PT Pertamina Hulu Indonesia (“PHI” or “the Company”) is prepared to report the Company’s sustainability performance in the economic, environmental, and social sectors transparently and informatively to all Stakeholders in one year, from 1 January until 31 December 2021. The report is written annually along with the Annual Report. The 2021 reporting is the third report and was published as a continuation of the previous publication in 2020. The PHI Sustainability Report can be accessed by all Stakeholders on the Company’s website at www.phi.pertamina.com. [GRI 102-50, GRI 102-51, GRI 102-52]

Apart from functioning as a sustainability performance documentation, PHI Sustainability Report is expected to fulfil the Government’s requirements, namely Article 66 Paragraph 2c of Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies. The article tells about the submission of reports on Social and Environmental Responsibility activities in the Annual Report. Article 1 Law No. 40 of 2007 states: “The company participates in sustainable economic development to improve the quality of life and the environment that is beneficial, both for the Company itself, the local community, and the society in general”. Therefore, PHI has prepared the 2021 Sustainability Report based on the applicable guidelines and reporting standards.

The report is prepared using guidelines for the Global Reporting Initiative Standards (GRI Standards) protocol recognised and accepted internationally. The GRI Standards guidelines have two compilation methods, namely Core and Comprehensive. This report has been prepared based on GRI Standards: Core Options. In preparing the 2021 Sustainability report, PHI does not use external assurance to ensure the Sustainability Report contents are in line with GRI Standards implementation. However, PHI has made maximum efforts to state the truth and validity of all information submitted in the report through stages of confirmation and validation to parties competent in their fields within the Company. [GRI 102-54, GRI 102-56]

PROSES PENENTUAN ISI LAPORAN

Perusahaan mendasarkan proses penetapannya pada 4 (empat) prinsip pelaporan Standar GRI untuk menentukan isi laporan, yaitu:

- **Pelibatan Pemangku Kepentingan**
Proses penentuan topik material yang diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan melibatkan Pemangku Kepentingan.
- **Materialitas**
Laporan Keberlanjutan meliputi aspek-aspek yang diperlukan oleh Pemangku Kepentingan untuk menilai kinerja Perusahaan.
- **Konteks Keberlanjutan**
Laporan Keberlanjutan membahas tentang kinerja Perusahaan dalam konteks keberlanjutan yang luas.
- **Kelengkapan**
Laporan Keberlanjutan berisi topik material yang signifikan dan ruang lingkup yang jelas agar Pemangku Kepentingan dapat menilai kinerja Perusahaan.

PHI menetapkan topik dan isi laporan melalui 4 (empat) langkah yang diisyaratkan Standar GRI berdasarkan prinsip-prinsip yang telah disebutkan tersebut, yaitu:

1. Mengidentifikasi topik-topik material dan *boundary* (langkah Identifikasi).
2. Membuat prioritas yang berkaitan dengan aspek-aspek yang telah diidentifikasi pada langkah-langkah sebelumnya (langkah Prioritas).
3. Melakukan validasi yang berkaitan dengan topik-topik material tersebut (langkah Validasi).
4. Melakukan kajian setelah laporan diterbitkan sebagai bentuk untuk meningkatkan kualitas laporan tahun berikutnya (langkah Review). **[GRI 102-46]**

PROCESS OF DETERMINING THE REPORT CONTENT

The Company bases its determination processes on four GRI Standard reporting principles to determine the report contents, namely:

- **Stakeholder Engagement**
The process of determining the material topics disclosed in the Sustainability Report involves the Stakeholders.
- **Materiality**
The Sustainability Report includes aspects needed by the Stakeholders to assess the Company's performance.
- **Sustainability Context**
The Sustainability Report discusses the Company's performance in the broad context of sustainability.
- **Completeness**
The Sustainability Report contains significant material topics and a clear scope, thus Stakeholders can assess the Company's performance.

PHI determines the topic and contents of the report through the four steps required by the GRI Standards based on the aforementioned principles, namely:

1. *Identifying material topics and boundary (Identification step).*
2. *Making priorities related to aspects identified in the previous steps (Priority step).*
3. *Performing validations related to these material topics (Validation step).*
4. *Conducting a review after the report is published to improve the quality of the following year's report (Review step). [GRI 102-46]*



BAGAN PROSES PENETAPAN KONTEN LAPORAN BERDASARKAN STANDAR GRI
THE PROCESS FLOW IN DETERMINING THE REPORT CONTENT BASED ON GRI STANDARD

Identifikasi | Identification

Pengumpulan
data dan
identifikasi
topik material

*Data Collection
and material
topics
identification*

Prioritas | Priority

Membuat
prioritas topik
material

*Making priority
on material
topics*

Validasi | Validation

Melakukan
validasi
kelengkapan
data dan
informasi
lainnya

*Validating the
completion
of the data
and other
information*

Tinjauan | Review

Tim QC
melakukan
tinjauan tulisan

*The QC Team
reviews the
content*

Laporan
Keberlanjutan
PHI 2021
2021 PHI
Sustainability
Report

Konteks
Keberlanjutan,
Pelibatan
Pemangku
Kepentingan
Sustainability
Context,
Stakeholder
Involvement

Keterlibatan Pemangku Kepentingan, Konteks
Keberlanjutan, Materialitas, Kelengkapan
*Stakeholder Involvement, Sustainability Context,
Materiality, Completeness*

PROSES PENENTUAN TOPIK MATERIAL DAN BATASAN LAPORAN

Proses penentuan topik material dan batasan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) yang dihadiri oleh tim penyusun Laporan Keberlanjutan 2021, sejumlah karyawan PHI dari berbagai unit kerja, serta perwakilan Pemangku Kepentingan di luar Perusahaan. Topik material dan batasan ditetapkan dengan memperhatikan dampak terhadap bisnis PHI serta pengaruhnya terhadap Pemangku Kepentingan. Selain itu, Perusahaan juga memperhatikan tanggapan dan saran Pemangku Kepentingan atas Laporan Keberlanjutan. [GRI 103-1, GRI 102-46]

Materialitas diartikan sebagai isu-isu yang relevan dengan Bidang Usaha PHI dan berpengaruh secara signifikan serta berdampak luas bagi Pemangku Kepentingan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, dalam menetapkan materialitas, Perusahaan melibatkan Pemangku Kepentingan dengan menyelenggarakan survei materialitas. [GRI 103-1]

Laporan Keberlanjutan PHI tahun 2021 mencakup kegiatan Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Laporan Keuangan Konsolidasian, yaitu di bidang pertambangan minyak bumi dan gas. Data keuangan, sumber daya manusia, serta lingkungan dalam Laporan ini merupakan data konsolidasi. Laporan ini juga mencakup studi kasus dan kegiatan operasional Perusahaan yang dibandingkan dengan pelaporan tahun sebelumnya, sehingga tidak ada perubahan signifikan ataupun perubahan pada prinsip perbandingan data dari laporan sebelumnya. [GRI 103-1, GRI 102-49]

Terdapat penyajian kembali pada pengungkapan data penggunaan air, energi, limbah dan emisi karena adanya perbaikan dalam proses penghitungan yang menyesuaikan Pertamina Standard. [GRI 102-48]

Berikut ini adalah Topik-Topik Material yang diprioritaskan PHI yang selanjutnya ditempatkan dalam matriks materialitas.

DETERMINATION OF MATERIAL TOPICS AND REPORTING BOUNDARIES

In determining material and boundary aspects process, Focus Group Discussion (FGD) is carried out and attended by the 2021 Sustainability Report drafting team, several PHI employees from various functions, and Stakeholder representatives outside the Company. Material topics and boundary aspects are determined by observing the impact on PHI business and its influence on the Stakeholders. Moreover, the Company also pays attention to the Stakeholders' responses and suggestions on the Sustainability Report. [GRI 103-1, GRI 102-46]

Materiality is defined as issues relevant to the PHI Business Field and having significant and broad impacts on Stakeholders in decision-making. Therefore, in determining materiality, the Company involves the Stakeholders by conducting a materiality survey. [GRI 103-1]

The 2021 PHI Sustainability Report covers the Company's activities as stated in the Consolidated Financial Statements, namely in the field of oil and gas mining. The Financial, human resources data, and some of the environmental data in this Report has been consolidated. This report also includes case studies and operational activities that are compared to the report of the prior year, thus there are no significant changes or alterations to the comparability principles of the data from the previous report. [GRI 103-1, GRI 102-49]

There are restatements in the disclosure of water use, energy, waste and emission data due to improvements in the calculation process conforming to Pertamina Standard. [GRI 102-48]

The following are Material Topics prioritised by PHI then placed in the materiality matrix.

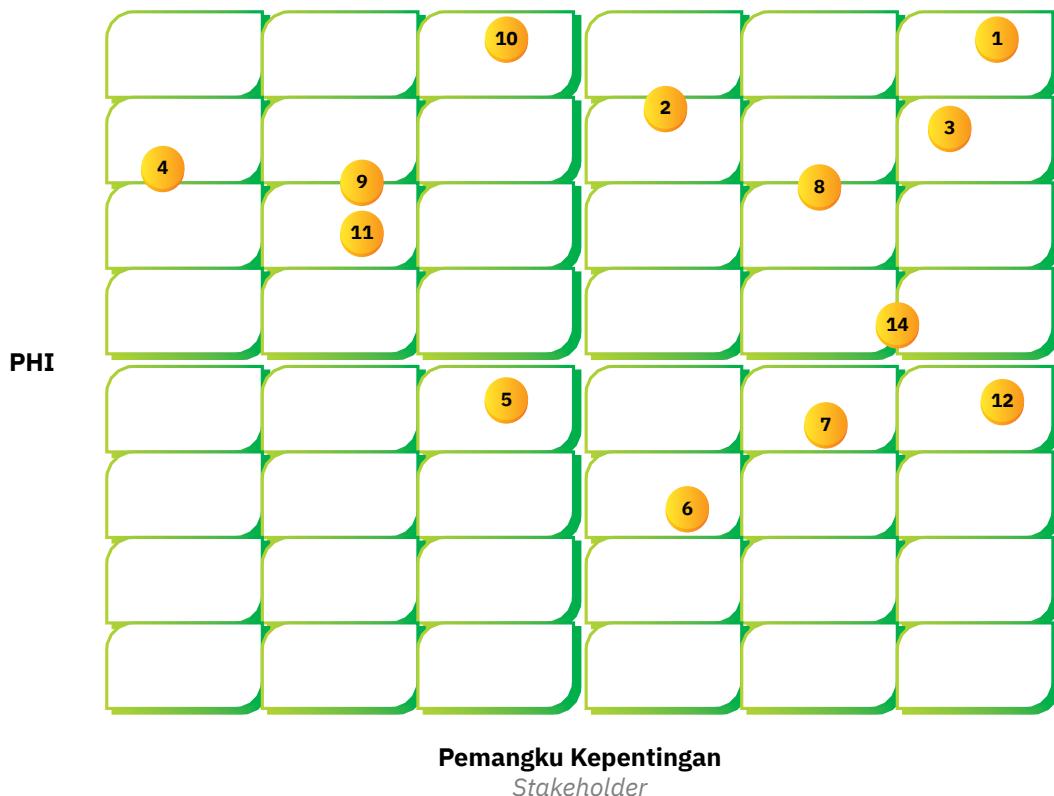


DAFTAR TOPIK MATERIAL
MATERIAL TOPICS
[GRI 103-1, GRI 102-47]

No.	Topik <i>Topics</i>	PHI	Pemangku Kepentingan <i>Stakeholder</i>	
			Internal <i>Internal</i>	Eksternal <i>External</i>
1.	Kinerja Ekonomi <i>Economic Performance</i>	✓	✓	✓
2.	Dampak Ekonomi Tidak Langsung <i>Indirect Economic Impacts</i>	✓	✓	✓
3.	Praktik Pengadaan <i>Procurement Practices</i>	✓	✓	✓
4.	Energi <i>Energy</i>	✓	✓	-
5.	Air dan Efluen <i>Water and Effluents</i>	✓	✓	-
6.	Emisi <i>Emission</i>	-	✓	✓
7.	Limbah <i>Waste</i>	✓	✓	✓
8.	Kepatuhan Lingkungan <i>Environmental Compliance</i>	✓	✓	✓
9.	Kepegawaian <i>Employment</i>	✓	✓	-
10.	Kesehatan dan Keselamatan Kerja <i>Occupational Health and Safety</i>	✓	✓	-
11.	Pelatihan dan Pendidikan <i>Training and Education</i>	✓	✓	-
12.	Hak-Hak Masyarakat Adat <i>Rights of Indigenous Peoples</i>	✓	-	✓
13.	Masyarakat Lokal <i>Local Communities</i>	✓	✓	✓
14.	Kepatuhan Sosial dan Ekonomi <i>Socioeconomic Compliance</i>	✓		✓



MATRIKS MATERIALITAS TOPIK
TOPIC MATERIALITY MATRIX



Umpam balik dari pembaca akan sangat dihargai agar perbaikan dan peningkatan kualitas laporan dapat terus dilakukan pada periode yang akan datang. Selain umpan balik, pembaca juga dapat menyampaikan saran dan kritik melalui: **[GRI 102-53]**

PT Pertamina Hulu Indonesia

Graha Elnusa Lantai 9
Jl. TB Simatupang Kav. 1B
Kelurahan Cilandak Timur, Kecamatan Pasar Minggu,
Jakarta Selatan 12560, Indonesia
Telp.: +6221 5082 9300 ext. 1000
Faks.: +6221 788 30904
Surel: kontak.phi@pertamina.com

PHI welcomes feedback from the readers to make continuous improvement and enhancement of the reporting quality for the subsequent periods. Aside from feedback, readers may also address their suggestions and criticisms through: [GRI 102-53]

PT Pertamina Hulu Indonesia

*Graha Elnusa 9th Floor
Jl. TB Simatupang Kav. 1B
Kelurahan Cilandak Timur, Kecamatan Pasar Minggu,
South Jakarta 12560, Indonesia
Phone: +6221 5082 9300 ext. 1000
Fax: +6221 788 30904
E-mail: kontak.phi@pertamina.com*

LAPORAN DIREKTUR UTAMA *Report from The President Director*

O2







LAPORAN DIREKTUR UTAMA

REPORT FROM THE PRESIDENT DIRECTOR

[GRI 102-14]



Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa sehingga PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI) dapat melalui tahun 2021 dengan capaian kinerja yang positif. Perkenankan saya selaku Direktur Utama PHI untuk menyampaikan Laporan Keberlanjutan PHI Tahun 2021. Laporan ini memaparkan informasi terkait realisasi dan capaian pelaksanaan strategi bisnis PHI, khususnya terkait bidang-bidang yang keberlanjutan Perusahaan mulai dari tata kelola berkelanjutan, ketenagakerjaan, lingkungan, sosial kemasyarakatan, serta prospek dan strategi bisnis ke depan. Laporan Keberlanjutan ini merupakan Buku Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) yang terbit ketiga kalinya sejak Laporan Keberlanjutan pertama kali diterbitkan pada tahun 2020 untuk melaporkan capaian tahun 2019.

KONDISI MAKROEKONOMI DAN STRATEGI PERUSAHAAN

Kondisi perekonomian di tahun 2021 masih dipengaruhi oleh tantangan serta risiko akibat pandemi Covid-19. Upaya pengendalian kasus Covid-19 melalui vaksinasi menjadi langkah signifikan yang dilakukan berbagai negara untuk mendorong pemulihuan ekonomi. Terbukti hingga akhir tahun, pergerakan ekonomi perlakuan menunjukkan tren yang positif baik di tingkat global maupun domestik.

Pada sektor industri migas, terjadi kenaikan permintaan minyak secara global disertai dengan peningkatan harga minyak dan gas di pasar dunia. Harga minyak naik sebesar 13,9% di tahun 2021 dan berdampak pada kenaikan angka *Indonesian Crude oil Price* (ICP) menjadi USD 68,5 per barel dari USD 40,4 per barel di tahun sebelumnya. Harga LNG mengalami kenaikan hingga berada di atas angka USD 18 per MMBTU seiring dengan mulai meningkatnya permintaan.

Esteemed Shareholders and Stakeholders,

We convey our gratitude to God Almighty, so that PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI) can go through 2021 with positive performance achievements. Please allow me as the President Director of PHI to submit the 2021 PHI Sustainability Report. This report describes information related to the realisation and achievements of the implementation of the PHI business strategy, particularly related to the areas of Company sustainability starting from sustainable governance, employment, environment, social community, and prospects and future business strategy. This Sustainability Report is a Sustainability Report Book published for the third time since the Sustainability Report was first published in 2020 to report on 2019 achievements.

MACROECONOMIC CONDITION AND COMPANY STRATEGY

Economic conditions in 2021 are still influenced by the challenges and risks due to the Covid-19 pandemic. Efforts to control Covid-19 cases through vaccination are a significant step taken by various countries to encourage economic recovery. It was proven that until the end of the year, the economic movement slowly showed a positive trend both at the global and domestic levels.

In the oil and gas industry sector, there is an increase in global oil demand accompanied by an increase in oil and gas prices on the world market. Oil prices increased by 13.9% in 2021 and resulted in an increase in the Indonesian Crude Oil Price (ICP) to USD 68.5 per barrel from USD 40.4 per barrel in the previous year. LNG prices have increased to above USD 18 per MMBTU in line with increasing demand.

Dalam menyikapi dinamika perekonomian di masa pemulihan setelah pandemi, PHI telah melaksanakan berbagai inisiatif strategis, studi, teknologi, serta optimasi biaya. Selain itu, adanya restrukturasi di lingkungan PT Pertamina (Persero) khususnya di Subholding Upstream (SHU) sebagai Induk Perusahaan memungkinkan PHI untuk menerapkan berbagai strategi inisiatif di setiap Anak Perusahaan dengan prinsip *borderless operations*. Strategi *borderless* menjadi langkah PHI dalam memaksimalkan pengembangan potensi di area antar lapangan maupun wilayah kerja secara lebih efisien dengan mengikis batas-batas antara PHI dan seluruh Anak Perusahaan.

KINERJA OPERASIONAL DAN KEUANGAN

Dengan berbagai strategi *borderless* yang telah dijalankan, PHI mampu mencatatkan capaian operasional dan finansial yang baik di tahun 2021. Dalam berkontribusi pada angka produksi migas nasional, PHI mencatatkan produksi migas melebihi target yang telah ditetapkan. Realisasi produksi minyak mencapai 46,47 MBOPD, 3% lebih tinggi dari target RKAP sebesar 44,92 MBOPD. Sedangkan realisasi produksi gas PHI berada pada angka 625,3 MMSCFD, 2% lebih tinggi dari target RKAP sebesar 611,3 MMSCFD. Selain itu, PHI juga mencatatkan pencapaian-pencapaian lain, seperti pemboran 4 sumur eksplorasi sehingga menambah cadangan migas 1P sebanyak 186,5 MMBOE dan cadangan sumber daya kontingensi 2C sebanyak 269,9 MMBOE, pemboran 101 sumur pengembangan, dan 242 kegiatan kerja ulang dan pindah lapisan.

Aspek finansial PHI untuk tahun 2021 juga menunjukkan perolehan yang baik seiring dengan meningkatnya realisasi produksi dan *lifting* migas. Pendapatan yang berhasil dicatatkan sebesar USD 1,99 juta sehingga laba yang dihasilkan Perusahaan sebesar USD 334,6 ribu, lebih besar 231% dari laba di tahun 2020 sebesar USD 134,9 ribu. Pencapaian ini menunjukkan kemampuan PHI dalam mempertahankan performa operasional dan finansialnya dengan terus mengupayakan peningkatan produksi migas di masa yang akan datang.

In responding to the economy dynamics in the recovery period after pandemic, PHI has carried out various strategic initiatives, studies, technology, and cost optimisation. In addition, the restructuring within PT Pertamina (Persero), especially in the Subholding Upstream (SHU) as the Parent Company, allows PHI to implement various strategic initiatives in each of its Subsidiaries with the principle of borderless operations. The borderless strategy is PHI's step in maximising potential development in areas between fields and work areas more efficiently by eroding the boundaries between PHI and all Subsidiaries.

OPERATIONAL PERFORMANCE AND FINANCIAL

With various borderless strategies that have been implemented, PHI was able to record good operational and financial achievements in 2021. In contributing to the national oil and gas production figure, PHI recorded oil and gas production exceeding the set target. Realised oil production reached 46.47 MBOPD, 3% higher than the RKAP target of 44.92 MBOPD. Meanwhile, the realisation of PHI gas production was at 625.3 MMSCFD, 2% higher than the RKAP target of 611.3 MMSCFD. In addition, PHI also recorded other achievements, such as the drilling of 4 exploration wells thereby increasing 1P oil and gas reserves of 186.5 MMBOE and 2C contingency resource reserves of 269.9 MMBOE, drilling of 101 development wells, and 242 rework and layer relocation activities.

The financial aspect of PHI for 2021 also shows good gains in line with the increasing realisation of oil and gas production and lifting. The recorded revenue was USD 1.99 million so that the profit generated by the Company was USD 334.6 thousand, 231% higher than the profit in 2020 of USD 134.9 thousand. This achievement demonstrates PHI's ability to maintain its operational and financial performance by continuing to strive to increase oil and gas production in the future.

TATA KELOLA PERUSAHAAN BERKELANJUTAN

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) merupakan aspek fundamental bagi Perusahaan dalam menjaga keberlangsungan usaha yang berkelanjutan. PHI senantiasa memastikan praktik GCG selaras dengan pelaksanaan sistem tata kerja organisasi, Anggaran Dasar Perusahaan, dan ketentuan yang berlaku. Pada pelaksanaannya, tata kelola di lingkungan PHI merujuk pada prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Kemandirian, dan Kewajaran.

Dalam rangka menjaga komitmen penerapan GCG, PHI telah melaksanakan penilaian GCG di tahun 2021 oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Hasil penilaian GCG oleh asesor eksternal tersebut adalah 81,614% dengan kategori Baik. PHI juga melaksanakan Audit Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) dengan hasil tidak adanya temuan major maupun minor, 3 (tiga) Opportunities for Improvement, dan berhasil mempertahankan penerapan ISO 37001:2016 terkait SMAP.

Praktik GCG di lingkungan PHI juga dilengkapi dengan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*-WBS) dan pengaturan pemenuhan kewajiban LHKPN. Pengaturan WBS digunakan untuk mengelola pengaduan mengenai kecurangan atau perbuatan tidak etis secara rahasia, anonim, dan mandiri. Sepanjang tahun 2021, tidak terdapat pengaduan kecurangan yang dilakukan pekerja PHI. Selain itu, PHI juga memastikan pemenuhan LHKPN oleh pejabat wajib lapor dengan angka pencapaian sebesar 100%. Pencapaian ini merupakan salah satu wujud komitmen PHI dalam pelaksanaan praktik GCG secara konsisten di seluruh jajaran manajemen Perusahaan.

Di sisi lain, PHI juga melaksanakan manajemen risiko untuk menjamin keberlanjutan bisnis Perusahaan dan memitigasi potensi kerugian. Pada tahun 2021, Manajemen Risiko telah mengidentifikasi 136 risiko dengan 7 risiko utama yang mendapat perhatian Direksi. Sepanjang tahun 2021, seluruh upaya mitigasi telah terlaksana 100%.

Pada tahun 2021, PHI menghadapi perubahan organisasi sesuai dengan Surat Kementerian BUMN No. S-467/MBU/06/2021 perihal Pengambilalihan dan/atau Pengalihan Saham PT Pertamina (Persero) pada Subholding Upstream dari PT Pertamina (Persero) ke PT Pertamina Hulu Energi. Penerapan GCG pada tahun 2021 secara umum telah menunjukkan capaian yang membanggakan di tengah tantangan restrukturasi di lingkungan PT Pertamina (Persero). Sosialisasi secara daring maupun tatap muka mengenai sistem dan pedoman GCG juga terus dilakukan PHI kepada seluruh pekerja PHI untuk menjaga komitmen pelaksanaan GCG.

SUSTAINABLE CORPORATE GOVERNANCE

Good Corporate Governance (GCG) is a fundamental aspect for the Company in maintaining a sustainable business continuity. PHI always ensures that GCG practices are in line with the implementation of the organisational work system, the Company's Articles of Association, and applicable regulations. In practice, governance within the PHI environment refers to the principles of Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, and Fairness.

In order to maintain the commitment to implementing GCG, PHI has carried out a GCG assessment in 2021 by the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP). The results of the GCG assessment by the external assessor were 81.614% in the Good category. PHI also conducted an Anti-Bribery Management System Audit (SMAP) with the result that there were no major or minor findings, 3 (three) Opportunities for Improvement, and succeeded in maintaining the implementation of ISO 37001:2016 related to SMAP.

GCG practices within the PHI are also equipped with a Whistleblowing System (WBS) and arrangements for fulfilling LHKPN obligations. WBS arrangements are used to manage complaints about fraud or unethical conduct in a confidential, anonymous and independent manner. Throughout 2021, there were no complaints of fraud by PHI workers. In addition, PHI also ensures compliance with LHKPN by officials who are required to report with an achievement rate of 100%. This achievement is a manifestation of PHI's commitment in implementing GCG practices consistently at all levels of the Company's management.

On the other hand, PHI also has carried out risk management to ensure the sustainability of the Company's business and mitigate potential losses. In 2021, Risk Management has identified 136 risks with 7 main risks that have received the attention of the Board of Directors. Throughout 2021, all mitigation efforts have been implemented 100%.

In 2021, PHI faces organisational changes in accordance with the Letter of the Ministry of SOEs No. S-467/MBU/06/2021 regarding the Acquisition and/or Transfer of Shares of PT Pertamina (Persero) in the Upstream Subholding from PT Pertamina (Persero) to PT Pertamina Hulu Energi. The implementation of GCG in 2021 in general has shown a proud achievement amidst the challenges of restructuring within PT Pertamina (Persero). Online and face-to-face dissemination regarding the GCG system and guidelines is also continuously carried out by PHI to all PHI employees to maintain the commitment to implementing GCG.

PEMBINAAN HUBUNGAN DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Sebagai upaya menjaga keberlanjutan usaha, PHI berpendapat bahwa Pemangku Kepentingan merupakan pihak yang memiliki peran langsung. Oleh karena itu, PHI senantiasa melakukan pendekatan dan dialog dengan masing-masing Pemangku Kepentingan guna menjaga hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan. Inisiatif pembinaan hubungan meliputi penandatanganan Pakta Integritas bagi penyedia barang dan jasa, kegiatan Vendor Day, serta pengembangan penyedia barang dan jasa di daerah operasi.

Pada proses pengadaan barang dan jasa, PHI mengembangkan *Contractor Safety Management System* (CSMS) sebagai salah satu persyaratan dalam proses pengadaan barang dan jasa. Salah satu tujuan pelaksanaan CSMS yaitu memastikan Penyedia Barang dan Jasa yang bekerja di lingkungan PHI telah memenuhi standar dan kriteria kesehatan, keselamatan kerja, dan lindung lingkungan yang ditetapkan Perusahaan.

PHI selalu mengupayakan adanya sarana komunikasi antara Perusahaan dengan Penyedia Barang dan Jasa untuk meningkatkan kerja sama yang saling menguntungkan. Salah satu wujud upaya pelaksanaanya yakni melalui program Vendor Day. Pada tahun 2021 telah dilaksanakan 2 (dua) kali Vendor Day secara virtual di lingkungan Subholding Upstream Pertamina.

Dalam berkontribusi pada pembangunan sosial ekonomi, PHI menetapkan prioritas untuk proses pengadaan barang di bawah Rp10 miliar kepada Penyedia Barang dan Jasa yang berdomisili di wilayah provinsi daerah operasi PHI. Di tahun 2021, total jumlah pengadaan yang dilaksanakan oleh Penyedia Barang dan Jasa di area operasi PHI group – Regional 3 menghasilkan 869 kontrak atau sekitar 84,29% dari seluruh proses pengadaan yang dilaksanakan selama tahun 2021.

Selain komitmen terhadap proses dan kualifikasi pengadaan, PHI juga berkomitmen untuk memberdayakan Penyedia Barang dan Jasa lokal. PHI melaksanakan program pengutamaan barang dan jasa dalam negeri sesuai panduan Apresiasi Produk Dalam Negeri (APDN), pemberian preferensi Tingkat Komponen dalam Negeri TKDN, dan asesmen terhadap manufaktur lokal. Selama tahun 2021, total komitmen TKDN berdasarkan kontrak yang ditandatangani adalah sebesar 57,52% atau sebesar USD 397,58 juta. Sementara itu, nilai Realisasi TKDN Capaian Hasil Verifikasi SHU untuk Regional 3 selama tahun 2021 adalah sebesar 58,59%

STAKEHOLDER ENGAGEMENT

In an effort to maintain business sustainability, PHI believes that Stakeholders are parties who have a direct role. Therefore, PHI always approaches and dialogues with each Stakeholder in order to maintain a harmonious and mutually beneficial relationship. Relationship building initiatives include the signing of an Integrity Pact for providers of goods and services, Vendor Day activities, and development of providers of goods and services in operational areas.

In the process of procuring goods and services, PHI has developed a Contractor Safety Management System (CSMS) as one of the requirements in the process of procuring goods and services. One of the objectives of implementing the CSMS is to ensure that the Goods and Service Providers working in the PHI environment have met the standards and criteria for health, work safety, and environmental protection set by the Company.

PHI always strives for a means of communication between the Company and Providers of Goods and Services to enhance mutually beneficial cooperation. One form of its implementation effort is through the Vendor Day programme. In 2021, 2 (two) virtual Vendor Days have been held in the Pertamina Upstream Subholding environment.

In contributing to socio-economic development, PHI sets priorities for the procurement process of goods under Rp10 billion to Goods and Service Providers domiciled in the province where PHI operates. In 2021, the total number of procurements carried out by Goods and Service Providers in the PHI group - Regional 3 operating area resulted in 869 contracts or around 84.29% of the entire procurement process carried out during 2021.

In addition to a commitment to the procurement process and qualifications, PHI is also committed to empowering local goods and service providers. PHI implements a programme of prioritising domestic goods and services according to the Domestic Product Appreciation (APDN) guidelines, giving preference to the Domestic Component Level of TKDN, and assessing local manufacturers. During 2021, the total TKDN commitment based on signed contracts is 57.52% or USD 397.58 million. Meanwhile, the TKDN Realisation value of SHU Verification Results for Regional 3 during 2021 is 58.59%

TANGGUNG JAWAB SOSIAL KETENAGAKERJAAN

Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peran penting dalam seluruh aktivitas Perusahaan. PHI memastikan pengelolaan sumber daya manusia terlaksana dengan baik. Bentuk upaya yang dilakukan antara lain dengan melakukan *alignment* kebijakan PHI dengan AP PHI, pelatihan dan pengembangan pekerja, serta peningkatan kualitas layanan kesehatan pekerja.

Kegiatan operasional yang berkaitan erat dengan risiko tinggi membuat PHI mengutamakan prinsip keselamatan proses, keselamatan dan kesehatan pekerja, dan keamanan aset. Tanggung jawab PHI dalam bidang ketenagakerjaan serta keselamatan dan kesehatan kerja melengkapi aspek manusia, lingkungan, sarana, dan fasilitas Perusahaan. Seluruh Anak Perusahaan, pekerja, dan mitra kerja yang berada di bawah naungan PHI bertanggung jawab dalam melaksanakan dan menaati komitmen yang tertera dalam pedoman HSSE.

Penerapan budaya *Health, Safety, Security, and Environment* (HSSE) di PHI dipantau oleh Komite HSSE. Sistem Manajemen yang diterapkan Komite HSSE menerapkan mekanisme *Plan, Do, Check, Action* (PDCA). Di tahun 2021, Komite HSSE telah melaksanakan rapat secara berkala dipimpin langsung oleh Direktur Utama dan dihadiri oleh jajaran manajemen.

Pada tahun 2021, pencapaian *Total Recordable Incident Rate* (TRIR) adalah 0,18, lebih rendah dari batas maksimal atau *allowable target* sebesar 0,48. Sementara itu, nilai TRIR untuk masing-masing Anak Perusahaan adalah sebesar 0,18 untuk PHM, 0,00 untuk PHSS, dan 0,36 untuk PHKT. Selain itu, PHI juga mencatatkan pencapaian *Safe Man-Hours* PHI Group pada tahun 2021 mencapai 51.032.064 jam kerja selamat terhitung sejak 4 November 2020. Seluruh upaya dan pencapaian di tahun 2021 merupakan bentuk komitmen tanggung jawab PHI dalam pengelolaan isu-isu HSSE.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON EMPLOYMENT

Human Resources (HR) plays an important role in all activities of the Company. PHI ensures that human resource management is carried out properly. The efforts made include aligning PHI policies with Subsidiaries, workers training and development, as well as improving the quality of workers' health services.

Operational activities that are closely related to high risk has driven PHI to prioritise the principles of process safety, worker safety and health, and asset security. PHI's responsibilities in the field of manpower and occupational safety and health cover aspects of the human, environment, infrastructure and facilities of the Company. All Subsidiaries, employees, and work partners under the auspices of PHI are responsible for implementing and complying with the commitments stated in the HSSE guidelines.

The implementation of the Health, Safety, Security, and Environment (HSSE) culture at PHI is monitored by the HSSE Committee. The Management System implemented by the HSSE Committee applies the Plan, Do, Check, Action (PDCA) mechanism. In 2021, the HSSE Committee has held meetings periodically which were led directly by the President Director and attended by the management.

In 2021, the achievement of the Total Recordable Incident Rate (TRIR) is 0.18, lower than the maximum limit or allowable target of 0.48. Meanwhile, the TRIR value for each Subsidiary is 0.18 for PHM, 0.00 for PHSS, and 0.36 for PHKT. In addition, PHI also recorded the achievement of Safe Man-Hours of PHI Group in 2021 reaching 51,032,064 safe working hours as of November 4, 2020. All efforts and achievements in 2021 are a form of commitment to PHI's responsibility in managing HSSE issues.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL KEMASYARAKATAN DAN LINGKUNGAN

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan merupakan bentuk pertanggungjawaban PHI akan keberadaannya kepada seluruh Pemangku Kepentingannya. Sebagai wujud dari *sustainable development*, bertanggung jawab untuk mendukung pemberdayaan masyarakat serta memelihara lingkungan hidup. Komitmen PHI dilakukan melalui penerapan aspek 3P (*People, Planet, Profit*) dalam setiap kegiatan bisnis.

Sepanjang tahun 2021, PHI telah berhasil mencapai penurunan emisi GRK yang terukur sebesar 219.454,08 ton CO₂ ekivalen (CO₂eq) serta melakukan konservasi air sebesar 506.402,49 m³ atau 506,40 megaliter. Konsumsi energi di PHI pada tahun 2021 tercatat sebesar 24.623.496,29 GJ dengan penggunaan energi dari sumber daya terbarukan sebesar 343.913,89 GJ untuk fasilitas sumur dan kantor anak perusahaan. PHI juga berupaya untuk mengurangi timbulan limbah B3 melalui program pengurangan timbulan limbah B3 oli bekas dan *sludge* minyak dan substitusi penggunaan lumpur bor berbahan dasar WBM. Total limbah B3 yang telah ditangani PHI di tahun 2021 yakni sebesar 165.847,924 ton. Selain itu, PHI juga menangani limbah Non-B3 sebesar 1.749,98 ton melalui pengelolaan limbah padat non-B3 meliputi pemanfaatan sisa makanan dan rumput menjadi produk kompos, pengurangan botol plastik air minum kemasan, serta daur ulang dan guna ulang furnitur kantor yang rusak.

Di tahun 2021, PHI melaksanakan tanggung jawabnya terhadap pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan CSR PHI bersinergi dengan Pemerintah, Pemegang Saham, dan Pemangku Kepentingan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan. PHI Kantor Pusat telah merealisasi program CSR yang bekerjasama dengan Bank Sampah Amanah di sekitar wilayah kantor pusat PHI. Sementara itu, Anak Perusahaan PHI juga telah merealisasikan kegiatan pengembangan sosial kemasyarakatan sesuai dengan perencanaan dan meraih beragam penghargaan, di antaranya yaitu Indonesia Green Awards, Indonesia Sustainability Development Awards (ISDA), dan Nusantara CSR Awards. Upaya pelaksanaan komitmen dalam menjaga lingkungan dan pemberdayaan masyarakat juga membawa PHI untuk memperoleh 3 (tiga) rating emas dan 8 (delapan) rating Hijau di lapangan Anak Perusahaan PHI pada PROPER tahun 2021 dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON SOCIAL COMMUNITY AND ENVIRONMENT

Social and Environmental Responsibility is a form of PHI's responsibility for its existence to all its Stakeholders. As a form of sustainable development, it is responsible for supporting community empowerment and preserving the environment. PHI's commitment is carried out through the application of 3P (People, Planet, Profit) aspects in every business activity.

Throughout 2021, PHI has succeeded in achieving a measurable reduction in GHG emissions of 219,454.08 tons of CO₂ equivalent (CO₂eq) and conserving water by 506,402.49 m³ or 506.40 megaliters. Energy consumption at PHI in 2021 was recorded at 24,623,496.29 GJ with the use of energy from renewable resources of 343,913.89 GJ for well facilities and subsidiary offices. PHI also seeks to reduce the generation of B3 waste through a programme to reduce the generation of B3 waste from used oil and oil sludge and to substitute the use of drilling mud based on WBM. The total B3 waste that has been handled by PHI in 2021 is 165,847,924 tons. In addition, PHI also handles 1,749.98 tons of Non-B3 waste through the management of non-B3 solid waste including the utilisation of food waste and grass into compost products, reduction of plastic bottles for bottled water, as well as recycling and reusing damaged office furniture.

In 2021, PHI has carried out its responsibilities for community empowerment. PHI's CSR implementation is in synergy with the Government, Shareholders, and Stakeholders to improve the quality of education, health, economy, and the environment. PHI Head Office has realised CSR programmes in collaboration with the Amanah Waste Bank in the vicinity of the PHI head office area. Meanwhile, PHI's Subsidiaries have also realised social development activities according to the plan and obtained various awards, including Indonesia Green Awards, Indonesia Sustainability Development Awards (ISDA), and Nusantara CSR Awards. The efforts to implement commitments in protecting the environment and empowering communities have also led PHI to obtain 3 (three) gold ratings and 8 (eight) Green ratings in the field of PHI's Subsidiaries in PROPER 2021 from the Ministry of Environment and Forestry (KLHK).

PROSPEK USAHA

Permintaan terhadap minyak dan gas akan terus naik baik di pasar global maupun domestik. Oleh karena itu, Kementerian ESDM merancangkan aspirasi nasional berupa lifting minyak 1 juta barel per hari dan gas bumi 12 miliar standar kaki kubik per hari pada tahun 2030. Dalam rangka menyambut tantangan ke depan, PHI perlu menyesuaikan rencana dan strategi jangka pendek maupun jangka panjang yang sesuai.

Strategi PHI sebagai bagian dari Subholding Upstream yakni melakukan optimisasi produksi sumur-sumur yang telah ada, peningkatan cadangan dari lapangan *existing*, mencari sumber daya baru dengan melakukan studi dan program eksplorasi. Selain itu, PHI beserta Anak Perusahaannya berkomitmen untuk melakukan investasi dalam rangka menjaga tingkat produksi.

Di sisi lain, PHI juga menghadapi tantangan restrukturasi di lingkungan PT Pertamina (Persero). PHI telah mengupayakan adaptasi dengan proses bisnis dan struktur organisasi yang baru dengan menjalankan strategi dan prinsip *borderless*. Pada tahun 2022, PHI harus melakukan penyesuaian atas disetujuinya tambahan insentif pembagian (*split*) Kontrak Bagi Hasil (KBH) di Wilayah Kerja Sanga Sanga dan WK Mahakam oleh Pemerintah terhitung mulai tahun 2021. Persetujuan insentif ini harus disertai upaya inovasi teknologi dan optimasi biaya sehingga dapat memaksimalkan *recovery* cadangan dan sumber daya serta meningkatkan nilai bagi seluruh Pemangku Kepentingan.

BUSINESS PROSPECT

The demand for oil and gas will continue to rise in both global and domestic markets. Therefore, the Ministry of Energy and Mineral Resources has designed a national aspiration in the form of oil lifting of 1 million barrels per day and natural gas of 12 billion standard cubic feet per day by 2030. In order to meet the challenges ahead, PHI needs to adjust suitable short-term and long-term plans and strategies.

PHI's strategy as part of the Subholding Upstream is to optimise the production of existing wells, increase reserves from existing fields, seek new resources by conducting studies and exploration programmes. In addition, PHI and its Subsidiaries are committed to perform investments in order to maintain production levels.

On the other hand, PHI is also facing restructuring challenges within PT Pertamina (Persero). PHI has made efforts to adapt to new business processes and organisational structures by implementing borderless strategies and principles. In 2022, PHI must make adjustments to the Government's approval of additional split revenue sharing contracts (KBH) in the Sanga Sanga and Mahakam Working Areas starting in 2021. This incentive approval must be accompanied by technological innovation and cost optimisation efforts so that it can maximise backup and resources recovery and increase value for all Stakeholders.

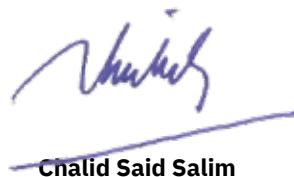
PENUTUP

Pencapaian PHI pada tahun 2021 tidak lepas dari partisipasi seluruh Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan. Oleh karena itu kami memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Pemegang Saham dan jajaran manajemen PHI. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh Pemangku Kepentingan atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan. Kami berharap sinergi yang telah terjalin senantiasa memberikan dampak positif bagi keberlanjutan PHI dan industri migas nasional.

CLOSING

The achievement of PHI in 2021 cannot be separated from the participation of all Shareholders and Stakeholders. Therefore, we give our highest appreciation to the Shareholders and the management of PHI. We also thank all Stakeholders for their trust and support. We hope that the synergy that has been established will always have a positive impact on the sustainability of PHI and the national oil and gas industry.

Jakarta, 18 Oktober 2022
Jakarta, 18 October 2022



Chalid Said Salim
Direktur Utama
President Director
(10 Juli 2020 - sekarang)
(10 July 2020 - present)



IKHTISAR KINERJA *Performance Overview*

03







KINERJA EKONOMI DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL

ECONOMIC AND SOCIAL RESPONSIBILITY PERFORMANCE



TOPIK EKONOMI ECONOMIC TOPICS

Pendapatan Usaha Business Revenue



Gaji dan Tunjangan Pegawai Employee Salary and Allowance



Pengeluaran untuk Masyarakat Community Expenditure



Nilai Ekonomi yang Didistribusikan Economic Value Distributed

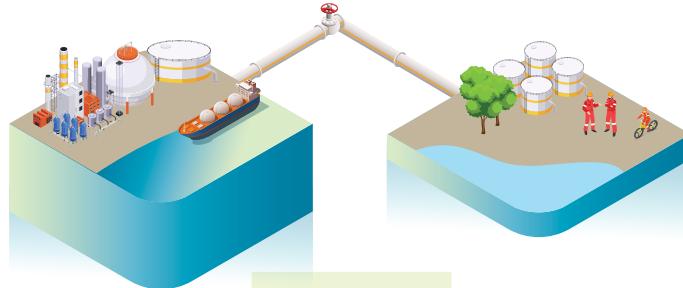


Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) Domestic Component Level





TOPIK LINGKUNGAN
ENVIRONMENTAL TOPICS



	2021	2020	
Intensitas Emisi Gas Rumah Kaca <i>Greenhouse Gas Emission Intensity</i>	0,033	0,13	ton CO ₂ eq/barel <i>tonnes of CO₂eq/barrel</i>
Konsumsi Air <i>Water Consumption</i>	925.412,24	864.792,53	m ³
Konservasi Air <i>Water Conservation</i>	506.402,49	668.771,89	m ³
Pemakaian Energi <i>Energy Usage</i>	24.623.496,29	29.912.250	GJ



3 (tiga) PROPER Emas dan 8 (delapan) PROPER Hijau dari Target 10 PROPER Hijau
3 (three) Gold PROPER and 8 (eight) Green PROPER out of the Target 10 Green PROPER



TOPIK SOSIAL
SOCIAL TOPICS

Total Realisasi Anggaran CSR
Total CSR Funding Realisation





PERISTIWA PENTING *SIGNIFICANT EVENTS*

Bulan Month	Peristiwa Events
17 Februari 17 February	<p>PHKT melakukan pengaliran gas perdana (<i>Start-Up</i>) dari MRS (<i>Meter Regulating System</i>) di Terminal Santan.</p> <p><i>PHKT conducted the Start Up gas flow from the MRS (Meter Regulating System) at Santan Terminal.</i></p>
27 Agustus 27 August	<p>PHM menerima penghargaan 10 tahun tanpa <i>Lost Time Injury</i> (LTI) pada Lapangan Bekapai.</p> <p><i>PHM received the award for 10 years without Lost Time Injury (LTI) at Bekapai Field.</i></p>
28 Agustus 28 August	<p>PKHT melakukan penanaman 10.000 Mangrove di Pantai Kersik, Marangkayu.</p> <p><i>PKHT planted 10,000 Mangroves at Kersik Beach, Marangkayu.</i></p>
3 September 3 September	<p>PHM melakukan <i>sail away topside</i> anjungan JML1 bagian dari proyek <i>offshore</i> Jumelai, North Sisi dan North Nubi (JSN).</p> <p><i>PHM conducted sail away topside platform JML1 part of the offshore Jumelai, North Sisi and North Nubi (JSN) project.</i></p>
14 September 14 September	<p>Gelar Webinar PHI Seminar Politik-Ekonomi Hulu Migas Nasional dengan narasumber Anggota Dewan Energi Nasional Satya Widya Yudha, Direktur Eksekutif Reforminer Institute Komaidi Notonegoro, dan Pimpinan Redaksi media <i>online</i> Dunia Energi.</p> <p><i>The PHI Webinar held a National Upstream Oil and Gas Political-Economic Seminar with speaker from the National Energy Council member, Satya Widya Yudha, the Executive Director of the Reforminer Institute Komaidi Notonegoro, and the Chief Editor of Dunia Energi online media.</i></p>
27 September 27 September	<p>Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero) melakukan <i>Management Walkthrough</i> (MWT) ke Fasilitas Offshore PHM di WK Mahakam.</p> <p><i>Board of Commissioners PT Pertamina (Persero) conducted Management Walkthrough (MWT) to PHM Offshore Facility in WK Mahakam.</i></p>
12 Oktober 12 October	<p>PHI melaksanakan Forum Presentasi Continuous Innovation Program (CIP) PHI Regional 3 Tahun 2021 dengan tema “Vigorous Spirit of Innovations for Transformation Towards World Class Company” secara daring.</p> <p><i>PHI held an online PHI Regional 3 Continuous Innovation Program (CIP) Presentation Forum in 2021 with the theme "Vigorous Spirit of Innovations for Transformation Towards World Class Company"</i></p>
28 Oktober 28 October	<p>Launching Tabloid Energia Kalimantan dan Website PHI dengan tampilan baru secara daring.</p> <p><i>Online launch event of the Energia Kalimantan Tabloid and PHI new look Website.</i></p>
23 November 23 November	<p>PHM melaksanakan <i>first cut of steel</i> Bekapai Phase 3 (BKPP3), di Kelurahan Teluk Pamedas, Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara.</p> <p><i>PHM implemented first cut of steel Bekapai Phase 3 (BKPP3), in Teluk Pamedas Village, Samboja District, Kutai Kartanegara Regency.</i></p>



PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

AWARDS AND CERTIFICATIONS



PENGHARGAAN AWARDS

No.	Tanggal Date	Nama Penghargaan Awards Name	Pemberi Penghargaan Appreciator
1.	8 April 2021 <i>8 April 2021</i>	Penghargaan 3 Platinum, 1 Gold, The Best Quality Board, The Best Category Achievement dan Nominee for The Best Value Creations pada APQ Award 2021. <i>Three Platinum, One Gold, The Best Quality Board, The Best Category Achievement, and Nominee for The Best Value Creations on APQ Award 2021.</i>	PT Pertamina (Persero)



SERTIFIKASI CERTIFICATIONS [GRI 102-12]

No.	Nama Sertifikasi Certification Name	Anak Perusahaan Subsidiaries	Tahun Perolehan Year of Acquisition	Badan Sertifikasi Certification Body	Akhir Masa Berlaku End of Validity Period
1.	ISO 14001:2015 – PHM Lapangan Bekapai <i>ISO 14001:2015 – Bekapai Field of PHM</i>	PHM	2018	Intertek	8 Juli 2021 <i>8 July 2021</i>
2.	ISO 14001:2015 – PHM Lapangan SPS <i>ISO 14001:2015 – SPS Field of PHM</i>	PHM	2018	Intertek	8 Juli 2021 <i>8 July 2021</i>
3.	ISO 14001:2015 – PHM Lapangan HCA <i>ISO 14001:2015 – HCA Field of PHM</i>	PHM	2018	Intertek	8 Juli 2021 <i>8 July 2021</i>
4.	ISO 14001:2015 – PHM Lapangan CPU <i>ISO 14001:2015 – CPU Field of PHM</i>	PHM	2018	Intertek	9 Juli 2021 <i>9 July 2021</i>
5.	ISO 14001:2015 – PHM Lapangan SPU <i>ISO 14001:2015 – SPU Field of PHM</i>	PHM	2018	Intertek	1 Desember 2022 <i>1 December 2022</i>
6.	ISO 14001:2015 – PHM Lapangan NPU <i>ISO 14001:2015 – NPU Field of PHM</i>	PHM	2018	Intertek	8 Juli 2021 <i>8 July 2021</i>

No.	Nama Sertifikasi <i>Certification Name</i>	Anak Perusahaan <i>Subsidiaries</i>	Tahun Perolehan <i>Year of Acquisition</i>	Badan Sertifikasi <i>Certification Body</i>	Akhir Masa Berlaku <i>End of Validity Period</i>
7.	ISO 14001:2015 – Divisi Well Construction and Intervention <i>ISO 14001:2015 – Well Construction and Intervention Division of PHM</i>	PHM	2019	Intertek	7 Januari 2022 <i>7 January 2022</i>
8.	ISO 22301:2012	PHM	2018	BSI	1 Februari 2021 <i>1 February 2021</i>
9.	Sertifikat ISO 37001 Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) <i>ISO 37001 Certification Anti-Bribery Management System (SMAP)</i>	PHM	2020	TUV NORD Indonesia	13 Februari 2023 <i>13 February 2023</i>
10.	ISRS 8 Level 7	PHKT	2019	DNV GL	2021
11.	ISO 14001:2015	PHKT	2019	Sucofindo	2021
12.	ISRS 8 Level 7	PHSS	2019	DNV GL	2021
13.	ISO 14001:2015	PHSS	2020	TUV NORD Indonesia	2022
14.	ISO 45001:2018	PHSS	2020	TUV NORD Indonesia	2022
15.	Sertifikat ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) <i>ISO 37001:2016 Certificate of Anti-Bribery Management System (SMAP)</i>	PHI	2021	BSI	2024



PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

04







TENTANG PHI

ABOUT PHI

NAMA PERUSAHAAN

COMPANY NAME [GRI 102-1]

PT Pertamina Hulu Indonesia

NAMA SINGKAT

NICKNAME

PHI

STATUS PERUSAHAAN

COMPANY STATUS

Perusahaan Tertutup, Anak Perusahaan dari Badan Usaha Milik Negara

Closed Company, Subsidiary of a State-Owned Enterprise

ALAMAT

ADDRESS

Kantor Pusat

Head Office [GRI 102-3]

Graha Elnusa Lt. 9 | 9th Floor

Jl. TB Simatupang Kav. 1B

Kelurahan Cilandak Timur, Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan 12560, Indonesia | South Jakarta 12560, Indonesia

Telp. | Phone: +6221 5082 9300 ext. 1000

Faks. | Facsimile: +6221 788 30904

Surel | E-mail: kontak.phi@pertamina.com

Kantor Anak Perusahaan

Subsidiaries Office

Kantor Pusat PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM)

PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) Head Office

World Trade Centre 2

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

Kantor Pusat PT Pertamina Hulu Sangga Sangga (PHSS)

PT Pertamina Hulu Sangga Sangga (PHSS) Head Office

Graha Elnusa Lt. 9 | 9th Floor

Jl. TB Simatupang No.10, Jakarta 12560, Indonesia

Kantor Pusat PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT)

PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT) Head Office

Graha Elnusa Lt. 9 | 9th Floor

Jl. TB Simatupang No.10, Jakarta 12560, Indonesia

Kantor Pusat PT Pertamina Hulu West Ganal (PHWG)

PT Pertamina Hulu West Ganal (PHWG) Head Office

Graha Elnusa Lt. 9 | 9th Floor

Jl. TB Simatupang No.10, Jakarta 12560, Indonesia

Kantor Pusat PT Pertamina Hulu Attaka (PHA)

PT Pertamina Hulu Attaka (PHA) Head Office

Gedung Kwarnas Lt. 4 | 4th Floor

Jl. Medan Merdeka Timur No. 6, Jakarta, Indonesia

SITUS WEB

WEBSITE

phi.pertamina.com

TANGGAL PENDIRIAN

DATE OF ESTABLISHMENT

28 Desember 2015

28 December 2015

LOKASI OPERASI

OPERATION LOCATION [GRI 102-4, GRI 102-6]

Provinsi Kalimantan Timur

East Kalimantan Province

BIDANG USAHA

LINE OF BUSINESS

Pertambangan Minyak Bumi (Kode KBLI 061)

Crude Oil Mining (KBLI Code 061)

Pertambangan Gas Alam (Kode KBLI 062)

Natural Gas Mining (KBLI Code 062)

DASAR HUKUM PENDIRIAN

LEGAL BASIS OF ESTABLISHMENT [GRI 102-5]

Akta Pendirian Perseroan Terbatas yang dibuat oleh Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 39 tanggal 28 Desember 2015. Akta Pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-2474224. AH.01.01. Tahun 2015 tanggal 28 Desember 2015.

Deed of Establishment of Limited Liability Company made before Notary Lenny Janis Ishak, S.H., No. 39 dated 28 December 2015. The Company's Deed of Establishment has been ratified by the Minister of Law and Human Rights through the Decree of the Minister of Law and Human Rights No. AHU-2474224.AH.01.01. of 2015 dated 28 December 2015.

KEPEMILIKAN SAHAM

SHAREHOLDING

PT Pertamina Hulu Energi 99,93%
PT Pertamina Pedeve Indonesia 0,07%

Tidak terdapat Direktur dan Komisaris PHI yang memiliki saham PHI baik secara langsung maupun tidak langsung.

No Director or Commissioner of PHI owns PHI's shares, either directly or indirectly.

KEANGGOTAAN ASOSIASI

MEMBERSHIP OF ASSOCIATION [GRI 102-13]

PHI tidak tergabung pada asosiasi ataupun organisasi apapun.

PHI is not a member of any association or organisation.



SEKILAS TENTANG PHI

PT Pertamina Hulu Indonesia ("PHI" atau "Perusahaan") didirikan sesuai dengan Akta Pendirian Perseroan Terbatas yang dibuat oleh Notaris Lenny Janis Ishak, S.H. No. 39 tanggal 28 Desember 2015. Pendirian Perusahaan didasarkan pada Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-2474224. AH.01.01. Tahun 2015 tanggal 28 Desember 2015.

Pada tanggal 26 September 2019, terdapat perubahan terhadap Anggaran Dasar sesuai Akta No. 63 yang dibuat Notaris Marianne Vincentia Hamdani, S.H. mengenai Perubahan Anggaran Dasar. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0087377.AH.01.02. Tahun 2019 tanggal 26 Oktober 2019. Hingga saat ini, PHI belum pernah melakukan perubahan nama.

Pada tahun 2021, terdapat perubahan organisasi dan susunan Pemegang Saham PHI sebagai bentuk implementasi Subholding Upstream (SHU). Perubahan ini diatur dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Pertamina Hulu Indonesia No. 7 tanggal 8 Juni 2021 perihal Persetujuan Pelaksanaan Pelimpahan Wewenang dan Pemberian Kuasa dari PT Pertamina (Persero) Kepada PT Pertamina Hulu Energi selaku Subholding Upstream, dan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 2 tanggal 1 September 2021 perihal Pengalihan Saham dan Perubahan Komposisi Kepemilikan Saham dalam Rangka Restrukturisasi Subholding Upstream.

Melalui akta tersebut, seluruh saham di PHI yang dimiliki oleh PT Pertamina (Persero) dialihkan kepada PT Pertamina Hulu Energi. Perubahan ini juga secara hukum menjadikan PHI sebagai Anak Perusahaan PT Pertamina Hulu Energi sebagai bagian dari Subholding Upstream. **[GRI 102-10]**

PHI saat ini mengelola 5 (lima) Anak Perusahaan, yaitu PT Pertamina Hulu Mahakam (**PHM**) yang efektif beroperasi tanggal 1 Januari 2018, PT Pertamina Hulu Attaka (**PHA**) yang efektif beroperasi tanggal 1 Januari 2018 hingga 24 Oktober 2018, PT Pertamina Hulu Sanga Sanga (**PHSS**) yang efektif beroperasi tanggal 8 Agustus 2018, PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur (**PHKT**) yang efektif beroperasi tanggal 25 Oktober 2018, serta PT Pertamina Hulu West Ganal (**PHWG**) yang didirikan pada tanggal 19 September 2019.

Dengan terbentuknya PHI sebagai *melting pot* dengan pola pikir bisnis yang kuat, Perusahaan terus berupaya untuk menciptakan peluang dan pertumbuhan bisnis

PHI IN A GLANCE

PT Pertamina Hulu Indonesia ("PHI" or "the Company") was established based on the Deed of Establishment of a Limited Liability Company by Notary Lenny Janis Ishak, S.H. No. 39 dated 28 December 2015. The Company was established in accordance with Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies. The Company's Deed of Establishment was legalised by the Minister of Law and Human Rights through Decree of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-2474224. AH.01.01. Year 2015 dated 28 December 2015.

On 26 September 2019, there was a change to the Articles of Association in accordance with Deed No. 63 made by Notary Marianne Vincentia Hamdani, S.H. on the Change of the Articles of Association. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights through Decree of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0087377. AH.01.02. Year 2019 dated 26 October 2019. To the present, PHI has never changed its name.

In 2021, there is a change in the organisation and composition of PHI Shareholders as a form of the implementation of Subholding Upstream (SHU). This change is regulated in the Deed of Statement of Shareholders' Resolution of PT Pertamina Hulu Indonesia No. 7 dated 8 June 2021 regarding the Approval for the Implementation of the Delegation of Authority and Authorisation from PT Pertamina (Persero) to PT Pertamina Hulu Energi as the Subholding Upstream, and the Deed of Statement of Shareholders' Resolution No. 2 dated 1 September 2021 regarding the Transfer of Shares and Changes in the Composition of Share Ownership in Subholding Upstream Restructuring.

*Through this deed, all shares in PHI owned by PT Pertamina (Persero) are transferred to PT Pertamina Hulu Energi. This change also legally makes PHI as a Subsidiary of PT Pertamina Hulu Energi as part of the Subholding Upstream. **[GRI 102-10]***

*PHI is currently managing five Subsidiaries, namely PT Pertamina Hulu Mahakam (**PHM**), effectively operating since 1 January 2018, PT Pertamina Hulu Attaka (**PHA**), effectively operating from 1 January 2018 to 24 October 2018, PT Pertamina Hulu Sanga Sanga (**PHSS**), effectively operating since 8 August 2018, PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur (**PHKT**), effectively operating since 25 October 2018, and PT Pertamina Hulu West Ganal (**PHWG**), established on 19 September 2019.*

By the conformation of PHI as a melting pot with a strong business mindset, the Company continues striving to create opportunities and sustainable

yang berkelanjutan. Fokus utama Perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut adalah dengan menerapkan standar keselamatan terbaik serta menciptakan nilai tambah yang berdaya laba tinggi secara berkelanjutan baik melalui kolaborasi, sinergi, dan integrasi maupun kerja sama bisnis dengan berbagai pihak, khususnya seluruh Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero).

Dalam jangka panjang, pola pikir bisnis ini diharapkan dapat mengoptimalkan bisnis PHI menuju pertumbuhan yang berkelanjutan melalui upaya untuk menasarkan peluang bisnis hidrokarbon, yaitu rejuvenasi, peningkatan *reserves* untuk mendukung produksi (*R to P*), penerapan strategi investasi, pengendalian biaya, penerapan teknologi, serta pembentukan organisasi yang efektif.

business growth. The Company's main focus in achieving these goals is to apply the best safety standards and create added value with high profitability sustainably through collaboration, synergy, and integration as well as business cooperation with various parties, particularly all Subsidiaries of PT Pertamina (Persero).

*In the long term, this business mindset is expected to optimise PHI's business towards sustainable growth through the efforts to target hydrocarbon business opportunities, which are rejuvenation, reserves increase to support production (*R to P*), investment strategies implementation, cost controlling, technology implementation, and effective organisations establishment.*





VISI, MISI, DAN TATA NILAI PERUSAHAAN

CORPORATE VISION, MISSION, AND VALUES
[GRI 102-16]

VISI

**Menjadi Perusahaan
Minyak dan Gas Bumi
Kelas Dunia**

VISION

**To Become a World-Class
Oil and Gas Company**



MISI

Melaksanakan pengelolaan aktivitas Minyak dan Gas Bumi dengan mengedepankan langkah untuk menciptakan Nilai Tambah bagi Pemangku Kepentingan melalui paradigma Industri Energi Kelas Dunia, meliputi: Inovasi Teknologi, Fundamental Bisnis yang Kuat dan Keunggulan Operasional.

MISSION

To manage Oil and Gas activities by prioritising the steps in creating Added Value for Stakeholders through the World-Class Energy Industry paradigm, including Technology Innovation, Strong Business Fundamentals, and Operational Excellence.

BUDAYA PERUSAHAAN

Budaya kerja di lingkungan PHI berpedoman pada Tata Nilai AKHLAK, yaitu:

CORPORATE CULTURE

The work culture within PHI refers to AKHLAK values, namely:



A

Amanah

Memegang teguh kepercayaan yang diberikan dengan:

- Memenuhi janji dan komitmen.
- Bertanggung jawab atas tugas, keputusan, dan tindakan yang dilakukan.
- Berpegang teguh kepada nilai moral dan etika.

Trustworthy

Resolutely holding onto the trust given by:

- *Fulfilling pledges and commitments.*
- *Responsible in carrying out duties, decisions, and actions.*
- *Resolutely upholding moral and ethical values.*



K

Kompeten

Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas dengan:

- Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah.
- Membantu orang lain belajar.
- Menyelesaikan tugas dengan kualitas terbaik.

Competent

Continuously learning and developing capabilities by:

- *Increasing self-competence to answer to dynamic challenges.*
- *Helping others to learn.*
- *Producing the best quality in completing tasks.*



H

Harmonis

Saling peduli dan menghargai perbedaan dengan:

- Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya.
- Suka menolong orang lain.
- Membangun lingkungan kerja yang kondusif.

Harmonious

Caring and respecting differences by:

- *Appreciating everyone no matter their background.*
- *Eager to help others.*
- *Creating a conducive work environment.*



L

Loyal

Beredikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara dengan:

- Menjaga nama baik sesama karyawan, pimpinan, BUMN, dan Negara.
- Rela berkorban untuk mencapai tujuan yang lebih besar.
- Patuh kepada pimpinan sepanjang tidak bertentangan dengan hukum dan etika.

Loyal

Dedicated and prioritising the interest of the nation and the state by:

- Protecting the reputation of coworkers, leaders, SOE, and the State.
- Willing to sacrifice for a greater purpose.
- Complying with leaders provided that it is not against the law and ethics.



A

Adaptif

Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan atau pun menghadapi perubahan dengan:

- Cepat menyesuaikan diri untuk menjadi lebih baik.
- Terus menerus melakukan perbaikan mengikuti perkembangan teknologi.
- Bertindak proaktif.

Adaptive

Continuously innovating and enthusiastic in creating or facing changes by:

- Quickly adapting to improve.
- Continuously improving with the technological advancements.
- Acting proactively.



K

Kolaboratif

Membangun kerja sama yang sinergis dengan:

- Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi.
- Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah.
- Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama.

Collaborative

Developing synergistic cooperation by:

- Providing opportunities to others to contribute.
- Being open in cooperating to create added values.
- Driving the utilisation of various resources for joint purposes.



WILAYAH KERJA DAN PETA OPERASIONAL

WORK LOCATION AND OPERATIONAL MAP [GRI 102-7, GRI 102-4]

Sebagai Anak Perusahaan dari PT Pertamina (Persero), PHI mengendalikan, mengelola aset, dan kegiatan usaha bisnis hulu PT Pertamina (Persero) di dalam negeri. Kegiatan usaha PHI meliputi eksplorasi dan pengembangan, pengeboran eksplorasi dan intervensi sumur, produksi, serta *lifting* dan komersial. PHI saat ini mengelola 4 (empat) Anak Perusahaan yang beroperasi di wilayah Provinsi Kalimantan Timur. **[GRI 102-4]**

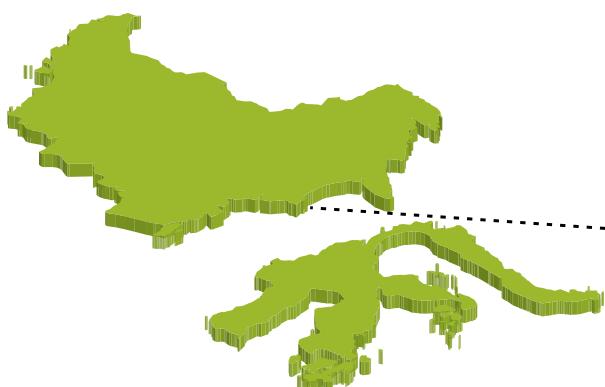
Pada 31 Desember 2021, seluruh SDM PHI tercatat sebanyak 513 orang, yang terdiri dari Pekerja Waktu Tidak Tertentu (PWTT) sebanyak 352 orang (68,6%) dan Pekerja Waktu Tertentu (PWT) sebanyak 5 orang (1%). Untuk mendukung kegiatan operasional, PHI juga mempekerjakan Tenaga Kerja Jasa Penunjang (TKJP) sebanyak 156 orang, atau 30,4% dari keseluruhan jumlah pekerja termasuk PWTT dan PWT.

As a PT Pertamina (Persero) Subsidiary, PHI controls and manages PT Pertamina (Persero) assets and upstream business activities in the country. PHI business activities include exploration and development, exploitation drilling and well interventions, production, as well as lifting and commercial. PHI currently manages four Subsidiaries operating in the East Kalimantan area. **[GRI 102-4]**

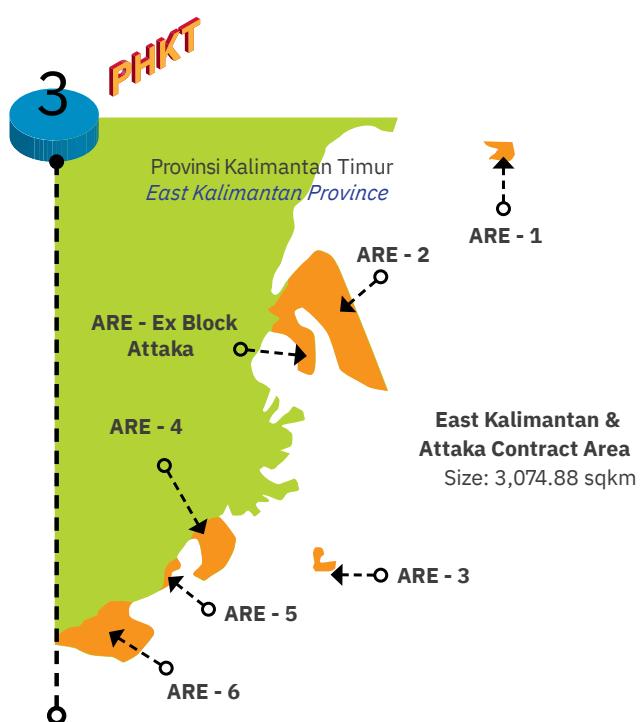
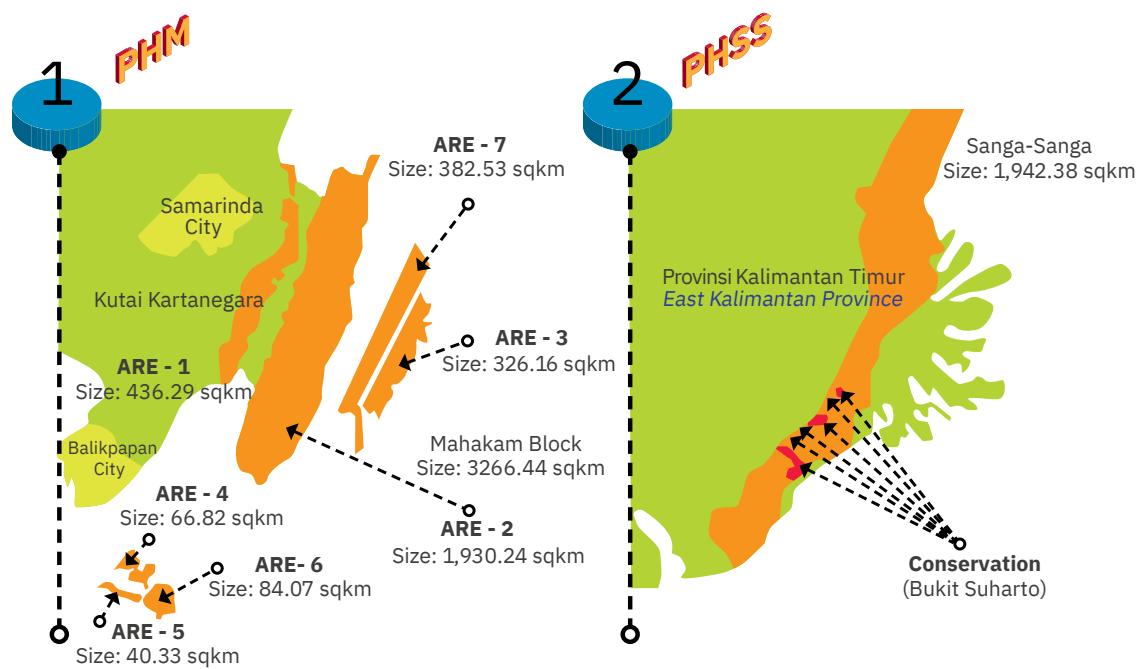
On 31 December 2021, the number of PHI's human resources was 513 personnel, consisting of 352 (68,6%) Permanent Employees (PWTT) and 5 (1%) Contract Employees (PWT). To support operational activities, PHI also employs 156 Outsourced Employees (TKJP) or 30,4% of the total number of employees, including PWTT and PWT.

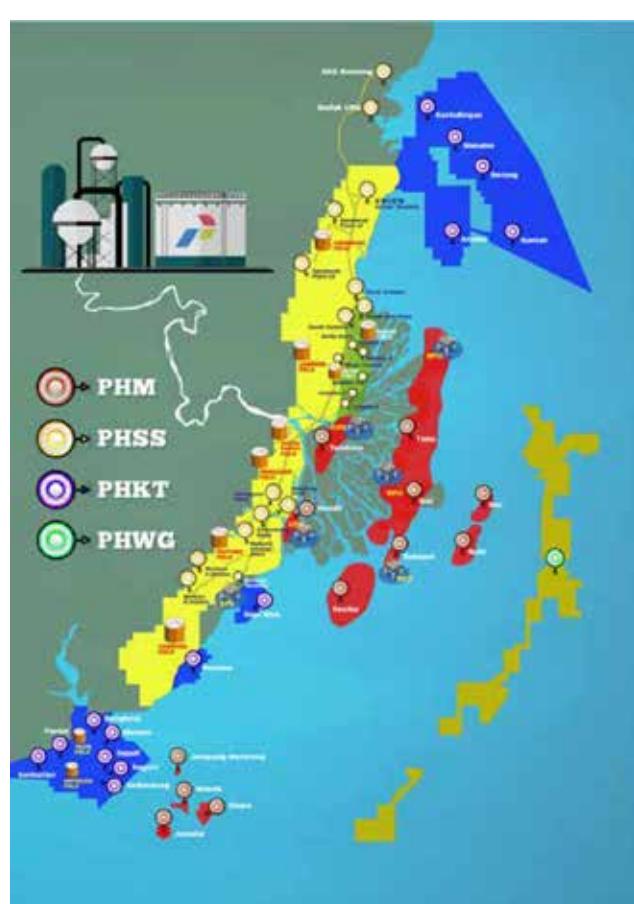
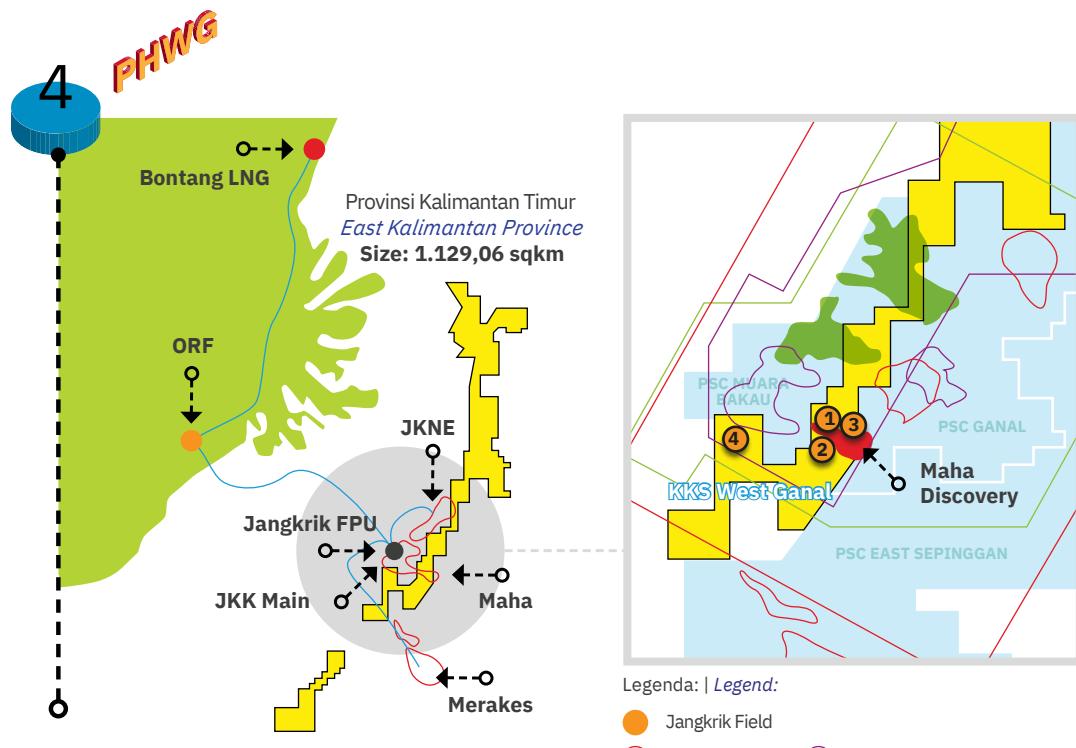


PETA OPERASIONAL PHI
PHI OPERATIONAL MAP



1 2 3







PRODUK DAN LAYANAN *PRODUCTS AND SERVICES* **[GRI 102-2]**

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan yang dimuat dalam Akta Pendirian Perusahaan yang dibuat di hadapan Notaris Lenny Janis Ishak, S.H. No. 39 tanggal 28 Desember 2015, PHI menyelenggarakan usaha di bidang minyak, gas bumi, dan energi dengan keterangan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Menjalankan kegiatan usaha minyak dan gas bumi, termasuk eksplorasi dan eksplorasi.
2. Menjalankan usaha di bidang energi, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha minyak dan gas bumi termasuk eksplorasi dan eksplorasi.
3. Melakukan penyertaan saham dan kepemilikan *participating interest* di dalam negeri.
4. Menyelenggarakan kegiatan jasa terkait penyelenggaraan usaha minyak, gas bumi, dan energi.
5. Menyelenggarakan kegiatan usaha lainnya yang secara langsung maupun tidak langsung terkait atau menunjang kegiatan usaha Perusahaan sesuai yang disebutkan dalam Anggaran Dasar.

Pada tanggal 8 Juni 2021, terdapat perubahan Anggaran Dasar sebagaimana disebutkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PHI No. 8 yang dibuat oleh Notaris Marianne Vincentia Hamdani, S.H. tentang Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan ("**Akta Perubahan Anggaran Dasar**"). Perubahan ini menyetujui adanya penambahan 1 (satu) ayat pada pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan yang bertujuan untuk menyelaraskan seluruh kegiatan perseroan dengan kebijakan PT Pertamina (Persero). Berdasarkan akta perubahan tersebut, maka pasal 3 Anggaran Dasar PT Pertamina Hulu Indonesia telah berubah menjadi:

1. Maksud dan tujuan Perseroan adalah menyelenggarakan usaha di bidang pertambangan minyak bumi (KBLI 061) dan Pertambangan gas alam (KBLI 062).
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:
 - a. Menjalankan kegiatan usaha di bidang pertambangan minyak bumi, mencakup usaha atau kegiatan pertambangan minyak bumi mentah termasuk usaha pencarian kandungan minyak bumi, pengeboran, penambangan, pemisahan serta penampungan, produksi minyak bumi mentah kondensat, pemrosesan untuk menghasilkan minyak mentah dengan cara penampungan, penyaringan, pengeringan, stabilisasi dan lain-lain. Hasil pertambangan minyak bumi antara lain minyak mentah atau *crude oil* dan kondensat. Kelompok ini juga

In accordance with the Articles of Association of the Company as contained in the Deed of Establishment of the Company made before Notary Lenny Janis Ishak, S.H. No. 39 dated 28 December 2015, PHI conducts business in the fields of oil, natural gas, and energy with the detail on business activities is as follows:

1. *To carry out oil and natural gas business activities, including exploration and exploitation.*
2. *To run a business in the energy sector, both directly and indirectly related to oil and natural gas business activities, including exploration and exploitation.*
3. *To carry out domestic equity participation and holding of participating interest.*
4. *To conduct service activities related to the business operations of oil, natural gas, and energy.*
5. *To carry out any other business activities directly or indirectly related to or supporting the Company's business activities as stated in the Articles of Association.*

*On 8 June 2021, there has been amendments to the Articles of Association as stated in the Deed of Statement of Shareholders Resolution of PHI No. 8 made by Notary Marianne Vincentia Hamdani, S.H. concerning the Amendment of the Company's Articles of Association ("**Deed of Amendment of the Articles of Association**"). This amendment approves the addition of 1 (one) paragraph in article 3 of the Company Articles of Association which aims to align all Company activities with the policies of PT Pertamina (Persero). Based on the amendment deed, Article 3 of the Articles of Association of PT Pertamina Hulu Indonesia has changed to:*

1. *The aims and objectives of the Company are to conduct business in the field of crude oil mining (KBLI 061) and natural gas mining (KBLI 062).*
2. *To achieve the aims and objectives mentioned above, the Company may carry out the following business activities:*
 - a. *Carrying out the activities in the field of petroleum mining, containing the business or activities of crude oil mining, including the search for crude oil content, drilling, mining, separation and storage, production of crude oil condensate, processing to produce crude oil by storing, filtering, drying, stabilising, and others. The results of petroleum mining are crude oil and condensate. This category includes sand mining operations of bituminous or oil shale and asphalt sand. The mining activities are excavation, drilling, crushing, washing, filtering, mixing, and*

mencakup usaha operasi penambangan pasir *bituminous* atau *oil shale* (serpihan minyak) dan pasir aspal. Kegiatan pertambangan tersebut meliputi penggalian, pengeboran, penghancuran, pencucian, penyaringan, dan pencampuran serta penampungan. Termasuk kegiatan produksi minyak bumi mentah dari serpihan minyak dan pasir *bituminous* jika terkait dengan pertambangannya (Kode KBLI 06100).

- b. Menjalankan kegiatan usaha di bidang pertambangan gas alam, mencakup usaha pencarian kandungan gas alam, pengeboran, penambangan, pemisahan, serta penampungan. Hasil pertambangan gas alam menjadi LNG sampai ke pengapalannya masih termasuk kegiatan pertambangan. Termasuk kegiatan CBM (*Coalbed Methane*) (Kode KBLI 06201).
- 3. Dalam melaksanakan setiap kegiatannya, Perseroan harus selaras dan sesuai dengan kebijakan dan peraturan PT Pertamina (Persero)

Melalui kinerja operasional yang andal, pada tahun 2021 PHI telah berhasil mencatatkan pendapatan usaha dari produk minyak dan gas. Selain terbagi dalam produk, pendapatan tersebut juga terbagi berdasarkan pelanggan, yaitu:

- *Inter-Company Transaction (ICT)* yaitu Grup Pertamina;
- Pihak Berelasi yaitu pihak termasuk Pemerintah; dan
- Pihak Ketiga.

Hasil produksi minyak bumi PHI yang dikomersialkan di tahun 2021 meliputi 6 (enam) jenis (*grade*) minyak (termasuk kondensat), yaitu Handil Mix Crude, Senipah Condensate, Bekapai Crude Oil, Attaka Crude, Sepinggan Yakin Mix, dan Bontang Return Condensate (BRC). Seluruh jenis produk minyak bumi tersebut didistribusikan untuk kebutuhan dalam negeri sekaligus sebagai bentuk dukungan peningkatan ketahanan energi.

Selain itu, pemasaran hasil produksi gas PHI di tahun 2021 dilakukan melalui portofolio penjualan berupa: **[GRI 102-6]**

- I. Gas pipa domestik untuk mendukung industri pupuk, amonia, metanol, kilang, kelistrikan, jaringan gas;
- II. *Liquefied Natural Gas (LNG)* untuk memenuhi komitmen jangka panjang/menengah maupun spot cargo; serta
- III. C3/C4 Spiking.

storage. Including the production of crude oil from oil shale and bituminous if related to mining (KBLI Code 06100).

- b. *Carrying out business activities in the field of natural gas mining, containing the search for natural gas content, drilling, mining, separation, and storage. The natural gas mining product is natural gas. The search for natural gas into LNG and its shipment still includes mining activities. Including CBM (*Coalbed Methane*) activities (KBLI Code 06201).*
- 3. *In carrying out each of its activities, the Company must be in harmony and in accordance with the policies and regulations of PT Pertamina (Persero).*

Through reliable operational performance, in 2021 PHI has successfully recorded operating revenues from oil and gas products. Besides being divided into products, the revenue is also divided by customers, namely:

- *Inter-Company Transaction (ICT), namely Pertamina Group;*
- *Related Parties, namely parties including the Government; and*
- *Third Parties.*

The result of crude oil production in PHI commercialised in 2021 includes six types (grades) of oil (including condensate), namely the Handil Mix Crude, Senipah Condensate, Bekapai Crude Oil, Attaka Crude, Sepinggan Yakin Mix, and Bontang Return Condensate (BRC). All types of petroleum products are distributed to provide domestic needs and to support energy security improvement. Besides, the commercialisation of the gas production in PHI for 2021 was conducted through sales portfolio in the form of: [GRI 102-6]

- I. *Domestic pipeline to support the fertiliser, ammonia, methanol, refinery, electricity, and gas network industries;*
- II. *Liquefied Natural Gas (LNG) to fulfil long/medium commitments and spot cargo; and*
- III. *C3/C4 Spiking.*

EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN

PHI melakukan inisiatif studi eksplorasi geologi dan geofisika (G&G) secara agresif termasuk melakukan pemrosesan ulang seismik untuk meningkatkan rasio cadangan migas atau *reserves replacement ratio* (RRR) yang menopang keberlanjutan Perusahaan.

Kemudian, untuk mempercepat proses status sumber daya kontingen menjadi *reserves*, PHI melakukan optimisasi pengelolaan antar lapangan secara terintegrasi yang disebut Optimalisasi Pengembangan Lapangan-Lapangan (OPLL).

Usaha-usaha eksplorasi dan pengembangan tersebut didukung oleh sinergi antara PHI dan Anak Perusahaan PHI tanpa batas sehingga memberikan tambahan nilai dan efisiensi waktu dan biaya bagi Perusahaan.

PENGEBORAN DAN INTERVENSI SUMUR

PHI melakukan proses pengelolaan pengeboran dan intervensi sumur sebagai upaya untuk menambah cadangan dan optimasi produksi, sehingga operasi dapat berjalan dengan aman, andal, ramah lingkungan, efektif, dan efisien.

Implementasi proses bisnis pengeboran dan intervensi sumur dilakukan berdasarkan regulasi yang berlaku, SNI, Standar Internasional, *Best Engineering Practices*, dan *QHSSE Management Excellence* untuk mencapai target dan memberi nilai tambah bagi Perusahaan.

PRODUKSI

PHI mengelola dan mengoptimalkan operasi serta portofolio usaha hulu migas guna mengurangi laju penurunan yang berbasis skema bagi hasil produksi yang berlaku di masing-masing Anak Perusahaan PHI. Di samping itu, PHI melakukan upaya-upaya integrasi antar atau keseluruhan aset dengan mengedepankan budaya QHSSE dan nilai keekonomian.

LIFTING DAN KOMERSIAL PEMASARAN

Kegiatan penjualan/*lifting* minyak dan gas bumi hasil produksi yang menjadi bagian dari pengelolaan kegiatan komersialisasi minyak dan gas bumi dilaksanakan secara berkelanjutan melalui analisis pasar, kapabilitas Perusahaan, strategi dan rencana pemasaran, penjualan, hingga pengiriman/pengapalan kargo (*lifting*). Untuk mendapatkan nilai (*value creation*) maksimal dalam penjualan/*lifting*, dilakukan beberapa kegiatan dari membangun hubungan kemitraan dengan calon pelanggan, strategi optimal dalam manajemen pelanggan, monetisasi/pemasaran secara optimal, dan pengelolaan pelanggan.

EXPLORATION AND DEVELOPMENT

PHI undertakes geological and geophysical (G&G) exploration study initiatives aggressively, including seismic reprocessing to increase the reserves replacement ratio (RRR) that supports the Company's sustainability.

In accelerating the status process of contingent resources into reserves, PHI optimises the integrated inter-field management known as Fields Development Optimisation (OPLL).

These exploration and development efforts are supported by the synergy between PHI and its Subsidiaries without limit to provide more value as well as time and cost-efficiency.

DRILLING AND WELL INTERVENTION

PHI carries out drilling management and well intervention process to increase reserves and optimise production so operations can proceed safely, reliably, environmentally friendly, effectively, and efficiently.

The drilling business and well intervention processes are implemented based on applicable regulations such as SNI, International Standards, Best Engineering Practices, and QHSSE Management Excellence to achieve targets and provide added value to the Company.

PRODUCTION

PHI manages and optimises operations and upstream oil and gas business portfolios to reduce the decline rate based on the production sharing scheme applicable to each PHI Subsidiary. Furthermore, PHI makes efforts to integrate between assets or as a whole by promoting the QHSSE culture and economic value.

LIFTING AND MARKETING COMMERCIAL

The sales/lifting of the produced oil and gas as a part of oil and gas commercialisation activity management are carried out continuously through market analysis, Company capabilities, marketing strategies and plans, sales, as well as shipping/cargo loading (lifting). Several activities are performed to achieve the maximum value creation in sales/lifting, including building partnership with prospective customers, optimal strategies in customer management, optimal monetisation/marketing, and customer management.



STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN

CORPORATE GROUP STRUCTURE

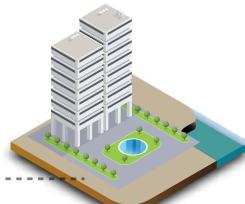
PERTAMINA
HULU ENERGI

99,3%



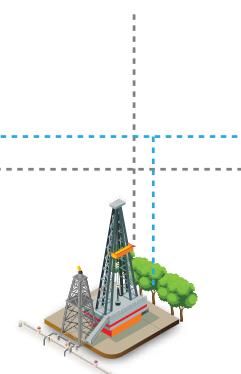
PERTAMINA
PEDeve INDONESIA

0,07%



PERTAMINA
HULU INDONESIA

PT PERTAMINA HULU INDONESIA
TANGGAL PENDIRIAN: 28 DESEMBER 2015
DATE OF ESTABLISHMENT: DECEMBER 28, 2015



PERTAMINA
HULU MAHKAMAH

PHI 99,93%

PHE 0,07%

Tanggal Pendirian:
29 Desember 2015
Date of Establishment:
December 29, 2015

PERTAMINA
HULU ATTAKA

PHI 99%

PEDEVE 1%

Tanggal Pendirian:
27 Juli 2017
Date of Establishment:
July 27, 2017

PERTAMINA
HULU SANGA SANGA

PHI 99%

PEDEVE 1%

Tanggal Pendirian:
27 Juli 2017
Date of Establishment:
July 27, 2017

PERTAMINA
HULU KALIMANTAN TIMUR

PHI 99%

PEDEVE 1%

Tanggal Pendirian:
28 Maret 2018
Date of Establishment:
March 28, 2018

PERTAMINA
HULU WEST GANAL

PHI 99%

PEDEVE 1%

Tanggal Pendirian:
19 September 2019
Date of Establishment:
September 19, 2019



INFORMASI ANAK PERUSAHAAN
SUBSIDIARY INFORMATION
[GRI 102-45]

Nama Entitas Anak <i>Subsidiary Name</i>	Lokasi dan Wilayah Operasi <i>Location and Operational Area</i>	Persentase Kepemilikan Saham oleh PHI <i>PHI Share Ownership Percentage</i>	Tahun Berdiri <i>Year of Establishment</i>	Status Operasi <i>Status of Operations</i>
PT Pertamina Hulu Mahakam	Kalimantan Timur East Kalimantan	99,93%	2015	Operator <i>Operator</i>
PT Pertamina Hulu Attaka	Kalimantan Timur East Kalimantan	99,00%	2017	Tidak Mengelola Wilayah Kerja <i>Not Managing Any Working Area</i>
PT Pertamina Hulu Sanga Sanga	Kalimantan Timur East Kalimantan	99,00%	2017	Operator <i>Operator</i>
PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur	Kalimantan Timur East Kalimantan	99,00%	2018	Operator <i>Operator</i>
PT Pertamina Hulu West Ganal	Kalimantan Timur East Kalimantan	99,00%	2019	Bukan Operator <i>Non-Operator</i>



SKALA PERUSAHAAN
COMPANY SCALE
[GRI 102-7]

Uraian <i>Description</i>	Satuan <i>Unit</i>	2021	2020
Jumlah Karyawan Tetap <i>Total Permanent Employees</i>	orang <i>personnel</i>	352	104
Jumlah Operasi <i>Total Operations</i>	operasi <i>operations</i>	4	4
Jumlah Jasa yang Disediakan <i>Total Service Provided</i>	-	2	2
Jumlah Pendapatan Usaha <i>Total Business Revenue</i>	ribu USD <i>thousand USD</i>	1.997.610	1.524.780
Jumlah Liabilitas <i>Total Liabilities</i>	ribu USD <i>thousand USD</i>	2.222.773	1.762.191
Jumlah Ekuitas <i>Total Equity</i>	ribu USD <i>thousand USD</i>	1.176.090	1.367.859

<i>Uraian Description</i>	<i>Satuan Unit</i>	2021	2020
Jumlah Aset <i>Total Asset</i>	ribu USD <i>thousand USD</i>	3.398.863	3.130.050
PT Pertamina (Persero)	%	-	99,93
PT Pertamina Pedeve Indonesia	%	0,07	0,07
PT Pertamina Hulu Energi	%	99,93	-

*terjadi perubahan Kepemilikan Saham pada tahun
2021 **[GRI 102-10]**

*there was a change of Share Ownership in 2021 **[GRI
102-10]**



TATA KELOLA PERUSAHAAN BERKELANJUTAN

*Sustainable Corporate
Governance*

05







LANDASAN DAN TUJUAN PENERAPAN GCG

BASIS AND PURPOSE OF GCG IMPLEMENTATION

Seiring dengan berkembangnya kegiatan-kegiatan bisnisnya, PHI terus berkomitmen untuk mengimplementasikan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*—GCG). Dalam penerapan GCG secara konsisten, PHI senantiasa merujuk kepada prinsip TARIF, yaitu:

- **Transparency** (*Transparansi*)
Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi Materiel dan Relevan mengenai Perusahaan.
- **Accountability** (*Akuntabilitas*)
Kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan Perusahaan terlaksana secara efektif.
- **Responsibility** (*Pertanggungjawaban*)
Kesesuaian dalam pengelolaan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip korporasi yang sehat.
- **Independence** (*Kemandirian*)
Suatu keadaan dimana Perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip korporasi.
- **Fairness** (*Kewajaran*)
Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak Pemangku Kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

PHI melaksanakan implementasi GCG dengan merujuk kepada sejumlah perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, termasuk peraturan internal yang telah ditetapkan oleh Perusahaan, antara lain:

- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945;
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("Undang-Undang Perseroan Terbatas") dan/atau perubahannya;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik dan/atau perubahannya;
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme dan/atau perubahannya;
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi dan/atau perubahannya;

Along with its business activities development, PHI continuously commits to Good Corporate Governance (GCG) implementation. In implementing GCG consistently, PHI refers to TARIF principles, namely:

- **Transparency**
Openness in carrying out the decision-making process and openness in presenting Material and Relevant information about the Company.
- **Accountability**
Clarity of functions, implementation, and accountability of organs so the Company's management is carried out effectively.
- **Responsibility**
Compliance between the management of the Company with the applicable laws and regulations, and sound corporate principles.
- **Independence**
A situation where the Company is managed professionally without conflict of interest and influence/pressure from any party that is not in accordance with the applicable laws and regulations, as well as corporate principles.
- **Fairness**
Fairness and equality in fulfilling the rights of the Stakeholders emerging based on the applicable agreements, laws, and regulations.

The implementation of GCG in PHI refers to the applicable laws and regulations, including the internal regulations stipulated by the Company, those are:

- *The 1945 State Constitution of the Republic of Indonesia;*
- *Law Number 40 of 2007 on Limited Liability Companies ("Limited Company Law") and/or its amendments;*
- *Law Number 14 of 2008 on Disclosure of Public Information and/or its amendments;*
- *Law of the Republic of Indonesia Number 28 of 1999 on State Administration that is Clean and Free from Corruption, Collusion, and Nepotism and/or its amendments;*
- *Law of the Republic of Indonesia Number 20 of 2001 on Amendments to Law Number 31 of 1999 on Eradication of Criminal Acts of Corruption and/or its amendments;*

- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER–01 /MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara dan/atau perubahannya;
 - Anggaran Dasar Perusahaan dan/atau perubahannya;
 - Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia oleh Komite Nasional Kebijakan Governance dan/atau perubahannya;
 - *Board Manual* dan/atau perubahannya;
 - *Code of Corporate Governance* PT Pertamina (Persero) dan PT Pertamina Hulu Energi dan/atau perubahannya;
 - Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis/*Code of Conduct* (CoC) dan/atau perubahannya;
 - Pedoman Benturan Kepentingan/*Conflict of Interest* (CoI) dan/atau perubahannya; dan
 - Pedoman Pengelolaan Relasi dengan Pemangku Kepentingan Eksternal dan/atau perubahannya.
- *Regulation of the Minister of State for State-Owned Enterprises Number: PER–01/MBU/2011 on the Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises and/or its amendments;*
 - *Company's Articles of Association and/or its amendments;*
 - *General Guidelines for Good Corporate Governance in Indonesia by the National Committee on Governance Policy and/or its amendments;*
 - *Board Manual and/or its amendments;*
 - *Code of Corporate Governance of PT Pertamina (Persero) and PT Pertamina Hulu Energi and/or its amendments;*
 - *Guideline for Code of Conduct (CoC) and/or its amendments;*
 - *Guidelines for Conflict of Interest (CoI) and/or its amendments; and*
 - *Guidelines for Managing Relationships with External Stakeholders and/or its amendments.*

Dalam mewujudkan praktik-praktik bisnis terbaik, PHI memastikan bahwa penerapan GCG selalu mematuhi peraturan yang berlaku serta menunjang peningkatan kinerja perusahaan supaya tumbuh dengan sehat. PHI terus mengembangkan penerapan GCG di Perusahaan yang selaras dengan praktik-praktik terbaik dengan tujuan untuk:

- Memaksimalkan nilai Perusahaan.
- Melaksanakan kegiatan usaha yang efektif dan efisien.
- Proses pengelolaan perusahaan yang profesional dan mandiri.
- Menciptakan pengambilan keputusan oleh seluruh organ Perusahaan berdasarkan nilai moral dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Memberikan perlindungan dan perlakuan adil bagi Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lainnya secara maksimal.
- Memberdayakan energi untuk inovasi yang berkelanjutan.

In realising the best business practices, PHI ensures GCG implementation always complies with applicable regulations and supports the company performance improvement so it grows soundly. PHI continues to develop GCG implementation in the Company along with best practices with the aim of:

- *Maximising the value of the Company.*
- *Carrying out effective and efficient business activities.*
- *Professional and independent company management processes.*
- *Creating decision making by all Company organs based on moral values and compliance with applicable laws and regulations.*
- *Providing maximum protection and fair treatment for the Shareholders and Stakeholders.*
- *Empowering energy for continuous innovation.*



STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

Dalam struktur tata kelola Perusahaan, praktik GCG di PHI dilaksanakan dalam suatu struktur dan mekanisme GCG yang terdiri dari Organ Utama dan Organ Pendukung. Organ Utama terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. Sementara itu, Organ Pendukung merupakan organ-organ Perusahaan yang membantu pelaksanaan tugas dan kewajiban dari Dewan Komisaris dan Direksi dalam implementasi GCG.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki kewenangan dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam menjalankan implementasi GCG dalam kepengurusan Perusahaan, Direksi didukung oleh Organ Pendukung, yaitu Sr. Manager Relations, Chief Audit Executive (CAE), Fungsi Internal Audit, serta struktur organisasi dan manajemen yang efektif. Sementara itu, dalam menjalankan tugas dalam bidang pengawasan Perusahaan, Dewan Komisaris didukung oleh Organ Pendukung berupa Sekretariat Dewan Komisaris, Komite Audit, serta Komite Investasi dan Manajemen Risiko. **[GRI 102-18]**

In the corporate governance structure, PHI carries out GCG practices in a GCG structure and mechanism consisting of Main Organs and Supporting Organs. The Main Organs consist of the General Meeting of Shareholders (GMS), BOC, and BOD. Meanwhile, Supporting Organs are Company organs assisting the implementation of duties and obligations of the BOC and BOD in GCG implementation.

*The BOC and BOD have the authority and responsibility based on the provisions stipulated in the Articles of Association as well as applicable laws and regulations. In implementing GCG in Company management, the BOD is supported by Supporting Organs, namely the Sr. Manager Relations, the Chief Audit Executive (CAE), the Internal Audit Function, as well as an effective organisational and management structure. Meanwhile, in carrying out its duties in Corporate supervision, the BOC is supported by Supporting Organs in the form of the Secretary of BOC, Audit Committee, and the Investment and Risk Management Committee. **[GRI 102-18]***

PERUBAHAN SIGNIFIKAN ORGANISASI [GRI 102-10]

Struktur organisasi PHI pertama kali ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan No. Kpts-16/C00000/2017-S0 tanggal 8 Maret 2017. Pada tanggal 24 Juli 2017, terdapat perubahan organisasi Direksi berdasarkan Keputusan Pemegang Saham secara Sirkuler PT Pertamina Hulu Indonesia sesuai Ketentuan Pasal 10 Ayat 5 & 6 Anggaran Dasar Perseroan tentang Perubahan Organisasi Direksi dan Pergantian Direktur.

Kemudian, berdasarkan Surat Keputusan No. Kpts-33/C00000/2019-S0 tanggal 29 Agustus 2019 tentang Struktur Organisasi Dasar PT Pertamina Hulu Indonesia dan Keputusan Pemegang Saham secara Sirkuler PT Pertamina Hulu Indonesia tentang Pemberhentian Direksi, Perubahan Nomenklatur Jabatan, serta Pengangkatan Direksi tanggal 12 Juni 2020, terdapat penyempurnaan Struktur Organisasi PHI.

Lalu terjadi perubahan pada tahun 2021, berdasarkan Surat Keputusan No. Kpts-024/PHE00000/2021-S0 tanggal 31 Maret 2021 tentang Struktur Organisasi Regional 3 Sub Holding Upstream telah diberlakukan organisasi di lingkungan Subholding Upstream Pertamina dengan pengelompokan secara regional, sehingga struktur organisasi PHI pada 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

SIGNIFICANT CHANGES IN THE ORGANISATION [GRI 102-10]

The organisation structure of PHI was initially established based on Decree No. Kpts-16/C00000/2017-S0 dated 8 March 2017. On 24 July 2017, there was a change in BOD organisation based on the Circular Decree of the Shareholders of PT Pertamina Hulu Indonesia based on Article 10 Paragraphs 5 & 6 of the Articles of Association on the Change of BOD Organisation and the Change of Directors.

Furthermore, based on Decree No. Kpts-33/C00000/2019-S0 dated 29 August 2019 on the Basic Organisational Structure of PT Pertamina Hulu Indonesia and the Circular Decree of the Shareholders of PT Pertamina Hulu Indonesia on the Dismissal of the BOD, Changes in Positional Nomenclature, and the Appointment of BOD dated 12 June 2020, there has been an improvement on PHI's Organisation Structure.

Then, there was a change in 2021 based on the Decree No. Kpts-024/PHE00000/2021-S0 dated 31 March 2021 regarding Regional 3 Subholding Upstream Organisational Structure which has been carried out by organisations within the Pertamina Subholding Upstream environment with regional groupings, so the PHI's organisation structure on 31 December 2021 is as follows:



STRUKTUR ORGANISASI
ORGANISATION STRUCTURE

DIREKTUR UTAMA
SUBHOLDING UPSTREAM/CEO

Chalid Said Salim

Direktur Regional 3 Kalimantan
Regional Director 3 Kalimantan



**Benyamin
Argubie**
Sr Manager HSSE



Farah Dewi
Sr Manager Relations

**Arief Prasetyo
Handoyo**
*Vice President
Development & Drilling*



Bayu Giriansyah
Vice President Exploration

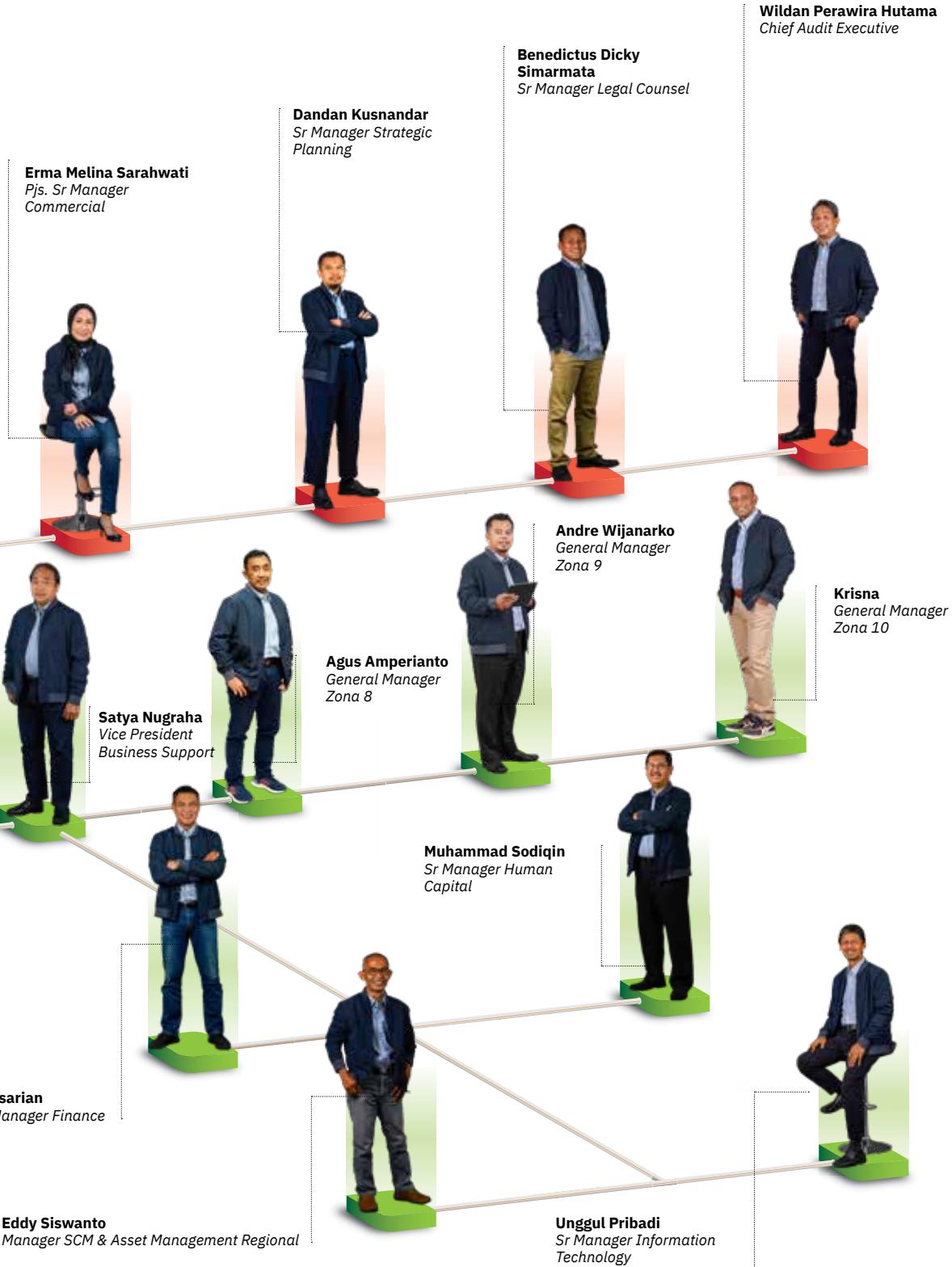


Rahmad Wibowo
*Vice President Production &
Operations*



Catatan:
Struktur Organisasi pada 31 Desember 2021

Note:
Organisational Structure on 31 December 2021





PENERAPAN PRINSIP PENCEGAHAN DAN KEHATI-HATIAN

IMPLEMENTATION OF THE PRINCIPLES OF PREVENTION AND PRUDENCE

[GRI 102-11]

PHI menyadari bahwa dalam upaya pencapaian tujuan dan faktor ketidakpastian dapat memberikan dampak positif yang berupa peluang maupun dampak negatif berupa ancaman terhadap aspek lingkungan, sosial, serta aktivitas usaha. Untuk mencegah hal tersebut, PHI melakukan pendekatan Manajemen Risiko yang terintegrasi atas kegiatan usaha Perusahaan melalui kebijakan, strategi, serta sistem yang komprehensif untuk memelihara Manajemen Risiko yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini merupakan tindak lanjut dari Keputusan Menteri BUMN No. 117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 yang kemudian diperbarui dengan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara. [GRI 102-29]

Proses Manajemen Risiko dilakukan dengan identifikasi, analisis, evaluasi, mitigasi, dan pemantauan risiko dengan prinsip dan kerangka kerja yang didasari pada:

1. Traktat Manajemen Risiko PT Pertamina Hulu Indonesia yang ditandatangani Direktur Utama dan Jajaran Manajemen PHI pada bulan Juni 2021,
2. Pedoman Manajemen Risiko PT Pertamina (Persero) No. A13-001/G10000/2020-S9 Revisi ke-0 tanggal 28 Februari 2020,
3. Pedoman Manajemen Risiko PHI No. A-001/HI6000/2018-S0 yang saat ini sedang dalam tahap pembaruan, dan
4. Tata Kerja Organisasi (TKO) dan Tata Kerja Individu (TKI) yang berisi petunjuk teknis Pengelolaan Manajemen Risiko. [GRI 403-7]

PHI realises that achieving goals and uncertainty factors can have positive impacts in terms of opportunities and negative impacts in terms of threats to environmental, social, and business activities. In preventing this, PHI adopts a Risk Management approach that is integrated into the Company's business activities through policies, strategies, and a comprehensive system to maintain accountable Risk Management. This is a follow-up to Decree of the Minister of SOE No. 117/M-MBU/2002 dated 31 July 2002, later updated with the Regulation of the Minister of SOE No. PER-01/MBU/2011 dated 1 August 2011 on the Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises. [GRI 102-29]

The Risk Management process is carried out by identifying, analysing, evaluating, mitigating, and monitoring risks with principles and frameworks that refer to:

1. *The Risk Management Treaty of PT Pertamina Hulu Indonesia signed by the President Director and PHI's Management in June 2021,*
2. *The Risk Management Guidelines of PT Pertamina (Persero) No. A13-001/G10000/2020-S9 Revision 0 dated 28 February 2020,*
3. *The Guidelines on Risk Management of PHI No. A-001/HI6000/2018-S0 which is currently in the update stage, and*
4. *Organisational Work Procedures (TKO) and Individual Work Procedures (TKI) containing technical guidelines on Management of Risk Management. [GRI 403-7]*

Dalam menerapkan Manajemen Risiko, PHI memperhatikan prinsip kehati-hatian (*precautionary approach*) dan memiliki kebijakan untuk:

1. Memperhatikan keselarasan antara strategi, proses, SDM, keuangan, teknologi, lingkungan, dan pengetahuan/pemahaman dengan tujuan Perusahaan.
2. Meningkatkan komitmen, tanggung jawab, kesadaran, dan partisipasi dari Dewan Komisaris, Direksi, seluruh pekerja, dan Pemangku Kepentingan.
3. Menetapkan kebijakan yang dapat mendukung keberhasilan penerapan Manajemen Risiko, termasuk sistem dan prosedur.
4. Menyiapkan SDM yang diperlukan, termasuk penilai risiko (*risk assessor*) yang kompeten.
5. Mengembangkan metodologi yang dapat mengukur risiko secara tepat (terukur dan terprediksi).
6. Menerapkan sistem pemantauan dan evaluasi yang berkesinambungan. **[GRI 102-31, 403-7]**

PHI berkomitmen mendorong partisipasi aktif dari seluruh jajaran Perusahaan, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi, dalam hal Manajemen Risiko sesuai fungsinya masing-masing dalam rangka mencapai tujuan bisnis. Perusahaan juga memiliki komitmen dalam mengungkapkan risiko-risiko yang secara signifikan dapat mempengaruhi nilai Perusahaan secara transparan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Landasan Manajemen Risiko di PHI disusun dengan tujuan mewujudkan *Enterprise Risk Management (ERM) Road Map* PHI, yaitu kematangan pengelolaan Manajemen Risiko dengan tahapan *Awareness, Framework, Discipline, Habit, and Culture*. **[GRI 102-33, 102-12]**

In implementing Risk Management, PHI pays attention to the precautionary approach and has policies to:

1. *Pay attention to the alignment between strategy, process, human resources, finance, technology, environment, and knowledge/understanding with the Company's goals.*
2. *Increase commitment, responsibility, awareness, and participation of the BOC, BOD, all employees, and Stakeholders.*
3. *Establish policies that can support the successful implementation of Risk Management, including standard systems and procedures.*
4. *Prepare the necessary human resources, including the competent risk assessors.*
5. *Develop a methodology that can measure risk appropriately (measurable and predictable).*
6. *Implement a continuous monitoring and evaluation system. [GRI 102-31, 403-7]*

PHI is committed to encouraging active participation from all levels of the Company, including the BOC and BOD, in terms of Risk Management based on their respective functions to achieve the business goals. The Company also commits to disclosing risks that can significantly affect the value of the Company transparently to the interested parties. The basis of Risk Management in PHI is prepared with the aim of realising the Enterprise Risk Management (ERM) Road Map of PHI, namely the maturity of Risk Management with Awareness, Framework, Discipline, Habit, and Culture. [GRI 102-33, 102-12]



TRAKTAT MANAJEMEN RISIKO & ICOFR DI PHI THE RISK MANAGEMENT TREATY & ICOFR IN PHI

**TRAKTAT KOMITMEN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO & INTERNAL CONTROL OVER FINANCIAL REPORTING (ICOFR)
PT PERTAMINA HULU INDONESIA REGIONAL 3 SUBHOLDING UPSTREAM**

Penerapan Manajemen Risiko dan ICOFR untuk Memaksimalkan Nilai Perusahaan bagi Pemegang Saham

LANDASAN BERPIKIR

Berdasarkan pada 'Visi, Mis', 'Tata Kelola', 'Strategi Perusahaan', 'Sasaran Strategi' serta 'Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan PERTAMINA' melalui Direktur Utama, para Vice President, para General Manager, para Senior Manager dan Chief Audit Executive atas nama direksi Jelang PT Pertamina Hulu Indonesia Regional 3 Subholding Upstream, dengan ini menyatakan bahwa dalam penerapan sistem Manajemen Risiko berbasis Integrasi Koperasi (Enterprise-wide Risk Management, ERM) dan penerapan sistem pengawasan internal berdasarkan pola/pola keunggulan Internal Control over Financial Reporting (ICOFR) di Perusahaan, PT Pertamina Hulu Indonesia Regional 3 Subholding Upstream akan tetap pada prinsip, kerangka kerja dan proses Manajemen Risiko.

PRINSIP MANAJEMEN RISIKO

1. Integrated (berintegrasi), Manajemen Risiko Jelang merupakan unit-fusi yang berdiri sendiri, memiliki juga manajemen isolasi dari tanggung jawab Manajemen Risiko terhadap manajemen bisnis dan antara unit-unit bisnis.
2. Structured and Comprehensive (terstruktur dan komprehensif), Pendekatan yang sistematis, terstruktur, dan komprehensif dalam Manajemen Risiko memastikan keterwujudan keterintegritas, efektivitas, konsistensi, dapat diakses oleh dan memenuhi kebutuhan.
3. Customized (dimodifikasi), Manajemen Risiko harus disesuaikan dengan konteks internal Perusahaan dan Praktik Bisnis yang ditetapkan Perusahaan.
4. Proactive (proaktif), memberikan seluruh paham yang relevan, untuk memastikan bahwa Manajemen Risiko tetap relevan, serta pernyataan spesifik tentang pengaruh keputusan di sektor bisnis terhadap Perusahaan harus dilihat secara efektif dan transparan dalam pelaksanaan proses Manajemen Risiko.
5. Dynamic (dinamis), Tujuan Manajemen adalah untuk memastikan bahwa Manajemen Risiko senantiasa memperbaiki dan selalu mengikuti perkembangan. Ketika suatu perubahan terjadi, baik internal maupun eksternal, kinerja Manajemen Risiko serta peranannya akan juga memperbaiki perubahan.
6. Best Available Information (berdasarkan informasi terbaik), musti sendiri diketahui dalam dunia Manajemen Risiko dimana-hanya sumber informasi yang relevan, sejajar dengan historis, ciri-ciri spesifik, sumber baik sementara-kronologis, akurasi, pertinansia, atau pertinjauan-pada-ketika.
7. Human and Cultural Factors (memperhatikan faktor manusia dan budaya), Penerapan Manajemen Risiko mempertimbangkan keabilitas, perspektif, dan kultur masing-masing institusi di dalam serta di luar Perusahaan, khususnya yang memengaruhi atau menghambat percepatan sesuatu Perkembangan.
8. Continuous Improvement (perbaikan secara berkelanjutan), Manajemen Risiko perlu melakukan perbaikan secara berkelanjutan melalui pembaruan dan pengalaman.

PRINSIP INTERNAL CONTROL OVER FINANCIAL REPORTING (ICOFR)

Penerapan Internal Control over Financial Reporting (ICOFR) merupakan suatu proses yang mencakup dan dilaksanakan oleh Manajemen Perusahaan untuk mendukung kinerja yang memenuhi dasar-dasar akuntansi, termasuk pelaporan keuangan (financial reporting) yang efektif (berdampak terbatas, spesifik dan pengaruhnya efektif dan efisien), serta kependidikan (compliance) terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Tujuan Manajemen Perusahaan terhadap suatu strategi-perspektif yakni: 17 (tujuh belas) prinsip Internal Control yang dikemukakan dalam D-01000 (Corporate COCO) Framework.

1. Control Environment (pengendalian lingkungan), meliputi praktik, Komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai. Melaksanakan tanggung jawab Komitees terhadap akurasi, Monitoring dan evaluasi, meliputi prinsip: Memastikan suatu Mengidentifikasi dan mengeliminasi risiko; Memberi nilai risiko; Mengidentifikasi dan mengeliminasi perubahan yang signifikan.
2. Risk Assessment (Penilaian Risiko), meliputi prinsip: Memastikan suatu Mengidentifikasi risiko yang relevan; Mengidentifikasi tingkat pengindahannya; Mengidentifikasi kontrol untuk bisa terwujud; Memberi isi dalam klasifikasi dan prioritas.
3. Control Activities (kegiatan aktivitas), meliputi prinsip: Menggunakan teknologi pengindahannya; Mengidentifikasi kontrol untuk bisa terwujud; Memberi isi dalam klasifikasi dan prioritas.
4. Information & Communication (informasi dan komunikasi), meliputi prinsip: Menggunakan informasi yang relevan; Komunikasi internal yang efektif; Komunikasi eksternal yang efektif.
5. Monitoring Activities (monitoring aktivitas), meliputi prinsip: Evakuasi ketidaksesuaian atas temuan; Mengidentifikasi dan memperbaiki setiap kekurangan.

 Director Utama Chairman Chairman Sadi Salim	 VP Exploration Bobby Girsang	 VP Development & Drilling Andi Prayitno Halim	 VP Production & Operations Hamid Wisnu	 VP Business Support Sofya Nugraha	 Chief Audit Executive Widya Putriwita Hartono	 Sr Manager Relations Zainah Dend
 Sr Manager Legal Counsel Bawolitus Dicky Siswanto	 Sr Manager Strategic Planning Rossa Yuliani	 Sr Manager Commercial Rahmawati Dewanti Harsi J.	 Sr Manager HRSE Tanggih Munatur Siswoko	 General Manager Zone 8 Agus Arumentoro	 General Manager Zone 9 Andi Harisewo	 General Manager Zone 10 Rachman

Pengelolaan risiko di PHI dilakukan terkonsolidasi secara Regional dan di level regional yang berarti tidak terdapat risiko spesifik pada masing-masing entitas atau KKKS atau Wilayah Kerja.

Penerapan Manajemen Risiko di dalam lingkungan PHI dikelola oleh Fungsi Manajemen Risiko, dengan aktivitas utama adalah sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab dalam mengembangkan kebijakan dan memantau penerapan manajemen risiko Perusahaan.
2. Memastikan aktivitas *Risk Owner* dilaksanakan berlandaskan pada STK Manajemen Risiko yang telah ditetapkan oleh Perusahaan.
3. Memantau dan melaporkan risiko-risiko perusahaan secara menyeluruh kepada Direktur Utama dan Manajemen Risiko Subholding Upstream Pertamina.

Risk management at PHI is consolidated regionally and at the regional level, which means that there are no specific risks for each entity or KKKS or Work Area.

Implementation of Risk Management within the PHI is managed by the Risk Management Function, with the main activities as follows:

1. *Responsible for developing policies and monitoring the implementation of the Company's risk management.*
2. *Ensure that Risk Owner activities are carried out based on the Risk Management STK that has been determined by the Company.*
3. *Monitor and report overall company risks to the President Director and Pertamina Subholding Upstream Risk Management.*

Komite Manajemen Risiko serta jajaran Direksi secara rutin memantau setiap perkembangan manajemen risiko Perusahaan. **[GRI 102-30]**

Secara garis besar, pembagian kerja antara Manajemen Risiko Fungsi Perencanaan Regional dan Manajemen Risiko Regional adalah sebagai berikut:

*The Committee of Risk Management and the BOD regularly monitor every development of risk management of the Company. **[GRI 102-30]***

Generally, the division of work between the Risk Management Regional Planning Function and Regional Risk Management is as follows:



TUGAS UTAMA FUNGSI MANAJEMEN RISIKO MAIN DUTIES OF RISK MANAGEMENT FUNCTION

Manajemen Risiko Fungsi Perencanaan Regional Risk Management Regional Planning Function	Manajemen Risiko Regional Regional Risk Management
<ul style="list-style-type: none"> 1. Menyusun <i>All Risk</i> dan <i>Top Risk</i> 2. Melakukan <i>Monitoring All Risk</i> <p style="margin-top: 10px;">1. <i>Prepare All Risk and Top Risk</i></p> <p style="margin-top: 10px;">2. <i>Perform All Risk Monitoring</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> 1. Melakukan <i>Monitoring Top Risk</i> 2. Melakukan <i>Review Kajian Risiko Proyek Investasi BD & NBD</i> <p style="margin-top: 10px;">1. <i>Conduct Top Risk Monitoring</i></p> <p style="margin-top: 10px;">2. <i>Conduct Review on BD & NBD Investment Project Risk Study</i></p>

Risk register Ongoing Business Top Risk 2021 disusun pada tahun 2020 serta dilakukan monitoring dan evaluasi secara periodik pada tahun 2021 baik dari sisi level top risk maupun dari pelaksanaan mitigasi terkait. Monitoring level top risk dilakukan untuk mengetahui perkembangan level risiko dari risk event tersebut. Hasil dari monitoring & evaluasi tersebut dapat berupa penurunan/peningkatan skala dampak dan atau skala probabilitas risiko, status aktif atau retired risiko, efektifitas penanganan risiko, dan lainnya. Sementara, monitoring pelaksanaan mitigasi dilakukan untuk memastikan level risiko dapat diterima pada akhir tahun.

Sesuai rencana kerja tahun 2021, teridentifikasi 136 risiko dengan rincian 94 risiko bersifat kualitatif dan 42 risiko bersifat kuantitatif. Profil tujuh (7) risiko utama yang menjadi perhatian Direksi yang sesuai dengan Fault Tree Analysis Strategic Objective adalah sebagai berikut: **[GRI 102-34]**

Risk register of Ongoing Business Top Risk 2021 was prepared in 2020, the monitoring and evaluating in 2021 are performed periodically both from the top risk level and the implementation of related mitigation. Top risk monitoring level is carried out to determine the development of risk level from the risk event. The monitoring and evaluation findings can include decreasing/increasing of impact scale and/or risk probability scale, active or retired risk, risk management effectiveness, and so on. Meanwhile, the monitoring of mitigation implementation is conducted to verify the risk level is acceptable at the end of the year.

*According to the 2021 work plan, 136 risks were identified with 94 qualitative risks and 42 quantitative risks. As per the Fault Tree Analysis Strategic Objective, the profiles of seven primary risks that concern the BOD are as follows: **[GRI 102-34]***



TOP RISK 2021 REGIONAL 3 BY FTA DAN MITIGASINYA
TOP RISK 2021 REGIONAL 3 BY FTA AND THE MITIGATION
[GRI 102-34]

<i>Strategic Objective</i>	<i>Kejadian Risiko (Risk Event)</i>
Volume produksi minyak dan gas mencapai target RKAP <i>Oil and gas production volume reaches the RKAP target</i>	Tidak tercapainya target volume produksi minyak dan gas PHI <i>PHI's oil and gas production volume target is not achieved</i>

Rencana Mitigasi
Mitigation Plan

PHM - Performa produksi sumur tidak sesuai perkiraan

1. Melanjutkan evaluasi Post Mortem dan *update* model dari data pengeboran terakhir, termasuk POD Monitoring yang dilakukan secara berkala.
2. Meneruskan sesi Challenge Session dan/atau Peer Review dengan Drilling & Performance (D&P) Sub Holding Hulu (*quarterly*).
3. *Drilling Well On Paper* (DWOP) untuk sumur yang secara teknis diprediksi memiliki risiko tinggi.

PHM – Well production performance does not meet the estimation

1. *Continuing Post Mortem evaluation and updating of models from the latest drilling data, including POD Monitoring which is carried out regularly.*
2. *Continuing the Challenge Session and/or Peer Review with Drilling & Performance (D&P) Upstream Sub-Holding (quarterly).*
3. *Drilling Well On Paper (DWOP) for wells that are technically predicted to have high risk.*

PHM - Terganggunya transportasi kondensat melalui pipa Main Condensate Line (MCL): 10”” CPU-HDL IV dan 12”” HDL IV-SNP, yang menghubungkan produksi dari Lapangan Tunu Tambora dan Sisi Nubi ke proses Condensate Stabilization Unit (CSU) di Senipah (PHM):

1. Melakukan *regular cleaning pigging* dengan frekuensi 2-mingguan, menggunakan *foam pig* sebelum BIDI untuk mencegah *pig* tersangkut.
2. Menyiapkan akses dan koneksi untuk unit pompa air eksternal (mobilisasi menggunakan LCT atau *Flat Top Barge*) di area HDL IV sebagai antisipasi risiko *pig* tersangkut (Bidi atau ILI).
3. Melakukan *intelligent pigging* sesuai RBI, untuk 12”” MCL HDL IV - SNP dijadwalkan pada 2021.
4. Membuat *update Oil Spill Contingency Plan* (OSCP), khususnya mitigasi risiko tumpahan minyak dari 10” MC.

PHM - Disruption of condensate transportation through Main Condensate Line (MCL) 10” CPU-HDL IV and 12” HDL IV-SNP pipe that connect production from Tunu Tambora and Sisi Nubi Fields to the Condensate Stabilisation Unit (CSU) process in Senipah (PHM):

1. *Perform regular cleaning pigging with a frequency of 2-weeks, using foam pig before BIDI to prevent pig snagging.*
2. *Prepare access and connection for external water pump units (mobilisation using LCT or Flat Top Barge) in the HDL IV area to anticipate the risk of pig snagging (Bidi or ILI).*
3. *Perform intelligent pigging according to RBI, for 12” MCL HDL IV - SNP scheduled for 2021.*
4. *Making updates to the Oil Spill Contingency Plan (OSCP), specifically mitigating the risk of oil spills from 10” MC.*

PHM - Penurunan atau terhentinya produksi blok Mahakam

1. Melakukan program kerja inspeksi & *maintenance*.
2. Melakukan perbaikan sesuai laporan hasil inspeksi dan *maintenance*.
3. *Monitoring Floating Unit Integrity Management* dilakukan secara berkala.

PHM – Decrease or cessation of Mahakam block production

1. *Carry out the inspection & maintenance programmes.*
2. *Make repairs according to inspection and maintenance reports.*
3. *Monitoring Floating Unit Integrity Management is carried out regularly.*

<i>Strategic Objective</i>	<i>Kejadian Risiko (Risk Event)</i>
----------------------------	---

Rencana Mitigasi
Mitigation Plan

PHM - Terhambatnya operasi pengeboran di *offshore* dan *delta/swamp* sehingga tidak selesaiya/ tertundanya pembuatan sumur baru

1. Pemantauan peralatan *rig* dengan *spud checklist*, *rig certification & inspection*, *DrillSafe audit* dan Program *Rig Audit*/inspeksi. Pemantauan *preventive maintenance* AHTS pendukung *jack up rig move*. (*quarterly*)
2. Melakukan *Well Sentinel Assessment* dan *Shallow Gas Assessment*. Melakukan BOCP/*Well Control drill*. Melakukan *Risk Assessment* untuk inisiatif / metode pengeboran yang baru. Melakukan *Well Collision Scan* setiap sumur yang akan dibor dibandingkan dengan *adjacent wells* (*6-monthly*).
3. Memastikan kontraktor siap untuk menyediakan *crew pengganti* yang ada di atas *rig* apabila ada pandemi. Memastikan pengadaan alat pencegahan COVID-19 tersedia (*6-monthly*).
4. Memastikan kesiapan MOU dengan *Well Control Specialist* (*6-monthly*).

PHM - Obstruction of drilling operations in offshore and delta/swamp resulting in the uncompleted/delay of the new wells construction.

1. Monitoring the rigs with spud checklist, rig certification & inspection, DrillSafe audit, and Rig Audit/ inspection programme. Monitoring preventive maintenance AHTS supporting jack up rig move (*quarterly*).
2. Conducting Well Sentinel Assessment and Shallow Gas Assessment. Perform BOCP /Well Control drills. Conducting Risk Assessment for new drilling initiatives/methods. Perform a Well Collision Scan of each well to be drilled compared to adjacent wells (*6-monthly*).
3. Ensure the readiness of contractors to provide replacement crews on the barge/unit during a pandemic. Ensure that the procurement of COVID-19 prevention tools is available (*6-monthly*).
4. Ensure the readiness of the MOU with the Well Control Specialist (*6-monthly*).

PHM - Hasil produksi dari kegiatan *well intervention* yang tidak sesuai harapan

1. Pemilihan kandidat sumur terbaik melalui rapat koordinasi dengan entitas lain seperti Production Performance Group GSR (*Subsurface*), FO dan WLC (*quarterly*).
2. Mencari teknologi alternatif untuk *sand control* dan *water cut* (*quarterly*).
3. Memastikan kontraktor siap untuk menyediakan *crew pengganti* yang ada di atas *barge/unit* apabila ada pandemi. Memastikan pengadaan alat pencegahan COVID-19 tersedia (*6-monthly*).

PHM - Production results from well intervention activities that do not meet expectations

1. Selection of the best well candidates through coordination meetings with other entities such as Production Performance Group GSR (*Subsurface*), FO and WLC (*quarterly*).
2. Looking for alternative technologies for sand control and water cut (*quarterly*).
3. Ensure that the contractor is ready to provide replacement crews on the barge/unit during a pandemic. Ensure that the procurement of COVID-19 prevention tools is available (*6-monthly*).

PHSS - Rate produksi new wells dibawah target

1. Evaluasi/monitoring dari sumur-sumur yang sedang atau baru saja dibor. Menyempurnakan rencana pengeboran berdasarkan pengalaman pengeboran sumur-sumur yang lebih awal.
2. Rapat *handover* ke departemen Production and Enhancement setelah sumur selesai di bor untuk membicarakan strategi produksi sumur yang telah di bor (10 hari setelah *rig release*).

PHSS – New Wells Rate production is below the target

1. Evaluation/monitoring of wells being or recently drilled. Improved drilling plans based on the experience of earlier drilling wells.
2. Handover meeting to the Production and Enhancement department after the well has been drilled to discuss the production strategy of the drilled well (10 days after rig release).

<i>Strategic Objective</i>	<i>Kejadian Risiko (Risk Event)</i>
<p>Volume lifting minyak mencapai target RKAP <i>Oil lifting volume reached the target</i></p>	<p>Tidak tercapainya target volume lifting minyak PHI <i>PHI oil lifting volume target is not achieved</i></p>

Rencana Mitigasi
Mitigation Plan

PHSS - Keterlambatan rig move/set-up/rig down dan NPT yang lebih tinggi

1. Melakukan koordinasi lintas departemen (Relations, Planning & Logistics dan Security) untuk kelancaran persiapan kegiatan pengeboran dan melakukan rapat koordinasi mingguan.

PHSS - Rig move/set-up/rig down delay and higher NPT

1. Conduct cross-departmental coordination (Relations, Planning & Logistics and Security) for smooth preparation of drilling activities and conduct weekly coordination meetings.

PHKT - Rate produksi drilling dibawah target

1. Melakukan rapat mingguan PMO untuk koordinasi lintas fungsi (melakukan mitigasi *risk agent* No. 1 dan 2).
2. Melakukan evaluasi/*lesson learned* dari tiap pengeboran sumur (melakukan mitigasi *risk agent* No. 3).

PHKT – Drilling rate production is below the target

1. Conduct weekly PMO meetings for cross-functional coordination (mitigating risk agents No. 1 and 2).
2. Conduct evaluations/lessons learned from each well drilling (mitigating risk agent No. 3).

PHKT - Rate produksi WO/WS dibawah target

1. Melakukan evaluasi/*lesson learned* berkala untuk pekerjaan WO/WS.
2. Mempercepat proses pengadaan untuk kontrak *equipment, unit* dan services.
3. Melakukan evaluasi/*lesson learned* untuk pekerjaan WO/WS.
4. Membuat Integrasi perencanaan.

PHKT – WO/WS production rate is below the target

1. Conduct Evaluation/lessons learned periodically for WO/WS works.
2. Accelerate the procurement process for equipment, unit, and service contracts.
3. Conduct evaluations/lessons learned for WO/WS work.
4. Make Integration planning.

PHM - Penurunan daya serap kilang minyak

1. Melanjutkan koordinasi dalam Rapat Shipcoord (konsolidasi reguler) dengan SKKMIGAS, ISC dan KKKS yang lain agar target *lifting* tercapai.

PHM – Decrease of oil refinery absorption

1. Resuming coordination in Shipcoord Meetings (regular consolidation) with SKKMIGAS, ISC, and other KKKS so that the lifting target is achieved.

PHSS - Penurunan penyerapan Domestic Buyer yang menyebabkan terjadinya Hi LNG inventory

1. Koordinasi dan aransemen dengan AP PHI dalam EK System bila diperlukan dalam melakukan penyesuaian produksi.
2. Mencari pasar baru.

PHSS - Decreased absorption of Domestic Buyers which causes Hi LNG inventory

1. Coordination and arrangement with AP PHI in the EK System when necessary in making production adjustments.
2. Looking for new markets.

<i>Strategic Objective</i>	<i>Kejadian Risiko (Risk Event)</i>
----------------------------	---

Target EBITDA Perusahaan di atas RKAP

The Company's EBITDA target is above the RKAP

Tidak Tercapainya Target EBITDA Perusahaan

The Company's EBITDA Target is not achieved

Rencana Mitigasi
Mitigation Plan

PHKT-Daya Serap Buyer menurun

1. Melakukan koordinasi *lifting* minyak dengan ISC dan SKK Migas.
2. Melakukan koordinasi *lifting* gas dengan *Buyers*, PHI, Eastkal Producers, Pertamina.
3. Melakukan koordinasi dengan fungsi terkait di PHKT, Manajemen PHKT.

PHKT-Decreased Buyer Absorption

1. Coordinate *lifting oil* with ISC and SKK Migas.
2. Coordinate *lifting gas Buyers, PHI, Eastkal Producers, Pertamina.*
3. Coordinate with related functions in PHKT, PHKT Management.

PHKT - Kerusakan fasilitas produksi dan transportasi (pipeline)

1. Membuat rencana perbaikan AI (*asset integrity*) yang lebih agresif (*refurbishment campaign*) dan membuat mitigasi dengan mempersiapkan resource (*clamp, composite, service contract, dll.*) untuk melakukan *temporary repair* jika rencana perbaikan terlambat.
2. *Follow-up* kelanjutan SBM (beli, *repair*, atau *rental*)
3. Melakukan koordinasi dengan RU V dan melakukan *meeting regular* dengan Syahbandar/KSOP Balikpapan maupun Samarinda/Santan.
4. Memanfaatkan teknologi terbaru untuk *surveillance* (a.l. *drone*, radar kapal) memonitor pergerakan kapal lain di area terlarang.

PHKT - Damage to production and transportation facilities (pipeline)

1. Planning the AI refurbishment (*asset integrity*) more aggressively (*refurbishment campaign*) and making mitigation by preparing resources (*clamp, composite, service contract, etc.*) to carry out temporary repairs if the repair plan is delayed.
2. Follow-up for SBM continuation (buy, repair, or rent)
3. Coordinate with RU V and hold meetings with Syahbandar/KSOP Balikpapan and Samarinda/Stantan regularly.
4. Utilising the latest technology for surveillance (a.l. drone, ship radar) to monitor the movement of other ships in restricted areas.

PHM - Biaya OPEX melebihi anggaran

1. Review analisa bulanan dalam kerangka *monitoring* dengan PHI.

PHM – OPEX costs exceed the budget

1. Monthly analysis review in the framework of monitoring with PHI.

PHM - Kenaikan penyisihan funding dana ASR (untuk mencakup POD POD yang sebelumnya diajukan oleh TEPI).

1. Melakukan koordinasi lanjutan bersama PHI dengan Subholding Hulu berkaitan dengan tanggung jawab PHM sebagai Operator WK Mahakam yang merujuk pada KBH.

PHM - Increase in ASR funding allowance elimination (to cover POD POD previously proposed by TEPI).

1. Carry out further coordination with PHI with Upstream Sub-Holding regarding PHM's responsibilities as Mahakam WK Operator which refers to the KBH.

PHM - Pembayaran biaya sewa LMAN atas penggunaan aset

1. Melakukan rapat tindak lanjut dengan SKK Migas dan LMAN.
2. Mengajukan permohonan pembayaran angsuran untuk tagihan 2018-2020 selama 5 tahun apabila pengajuan pembebasan biaya sewa tidak disetujui.

PHM - Payment of LMAN rental fees for the use of assets

1. Conduct follow-up meetings with SKK Migas and LMAN.
2. Submit an application for installment payments for 2018-2020 bills for 5 years if the rental exemption fee application is not approved.

<i>Strategic Objective</i>	<i>Kejadian Risiko (Risk Event)</i>
----------------------------	---

**Penambahan cadangan migas 2C diatas target
RKAP**

**Addition of 2C oil and gas reserves above the
RKAP target**

Temuan sumber daya 2C dibawah target - *Reservoir
Uncertainty (Subsurface Risk)*

*Finding 2C resources below the target - Reservoir
Uncertainty (Subsurface Risk)*

Rencana Mitigasi
Mitigation Plan

PHSS - Pengenaan biaya tambahan atas ASR

1. Koordinasi dengan PHI dan SKK Migas.

PHSS - Imposition of additional fees for ASR

1. Coordination with PHI and SKK Migas.

PHKT - ASR

1. Melakukan koordinasi dengan lembaga dan kementerian terkait untuk penjadwalan ulang dan penentuan besaran pencadangan dana ASR atas *new* dan *existing facilities* (*Remaining Reserve*) selaras dengan program kerja nyata di lapangan dan menghasilkan perhitungan biaya yang sesuai dengan prinsip *matching cost against revenue* dalam perhitungan EBITDA.

PHKT - ASR

1. Coordinate with relevant institutions and ministries for rescheduling and determining the amount of ASR fund for new and existing facilities (*Remaining Reserve*) in line with real work programmes in the field and generate cost calculations in accordance with the principle of matching cost against revenue in calculations of EBITDA.
1. Melakukan koordinasi intensif dengan PHI dan Persero untuk perencanaan pengeboran eksplorasi, penyesuaian analisa 2G, dan *post mortem* sumur sejenis.
2. Merumuskan tindak lanjut setelah SOR intermediate.
3. Koordinasi antar entitas serta PHM dan PHI.
 1. Intensive coordination with PHI and Persero for planning exploration drilling, adjusting 2G analysis, and post mortem of similar wells.
 2. Formulating the follow-up after SOR intermediate.
 3. Coordination between entities as well as PHM and PHI.

<i>Strategic Objective</i>	<i>Kejadian Risiko (Risk Event)</i>
Penambahan cadangan migas P1 diatas target RKAP <i>Addition of P1 oil and gas reserves above the target of RKAP</i>	Tidak tercapainya target penambahan cadangan migas P1 <i>The target of adding oil and gas reserves P1 is not achieved</i>
Tidak tercapainya realisasi investasi <i>Unachieved investment realisation</i>	Rendahnya penyerapan anggaran investasi <i>Low absorption of investment budget</i>

Rencana Mitigasi
Mitigation Plan

PHM - Realisasi penambahan cadangan Migas P1 dibawah target - Heterogenitas reservoir

1. Penggabungan atau pemisahan proyek-proyek pengembangan serta melakukan koordinasi intensif dengan PHI dan Persero untuk perumusan strategi pengembangan yang disesuaikan dengan kondisi terkini dan hasil evaluasi *Post Mortem*.
2. Melakukan koordinasi intensif dengan PHI, Dit Hulu, CSG untuk *monitoring* status persetujuan FS.
3. Melakukan koordinasi intensif dengan PHI, Dit Hulu, SKK Migas untuk *monitoring* status persetujuan insentif.

PHM – Realisation of the addition of P1 oil and gas reserves below the target – Reservoir Heterogeneity

1. *Merging or separating development projects and conducting intensive coordination with PHI and Persero for the formulation of development strategies adapted to current conditions evaluation results Post Mortem.*
2. *Conduct intensive coordination with PHI, Dit Upstream, CSG for monitoring the status of FS approval.*
3. *Conduct intensive coordination with PHI, Dit Upstream, SKK Migas for monitoring the status of incentive approvals.*

PHSS - Heterogenitas reservoir

1. Evaluasi/*monitoring* dari sumur-sumur yang sedang atau baru saja dibor. Menyempurnakan rencana pengeboran berdasarkan pengalaman pengeboran sumur-sumur yang lebih awal.
2. Rapat *handover* ke departemen Production & Enhancement setelah sumur selesai dibor untuk membicarakan strategi produksi sumur yang telah dibor (10 hari setelah *rig release*).

PHSS – Heterogeneity of Reservoir

1. *Evaluation/monitoring of currently or recently drilled wells. Improved drilling plans based on the experience of earlier drilling wells.*
2. *Handover meeting to the Production & Enhancement department after the well has been drilled to discuss the production strategy of the drilled well (10 days after rig release).*

PHKT - Heterogenitas reservoir

1. Melakukan analisis *post mortem* dari performa sumur-sumur yang telah selesai diperforasi/dibor.
2. Menggunakan *risk factor* pada cadangan sesuai dengan ketidakpastian data (untuk WOVS) atau *sensitivity analysis* pada proyek pengeboran.

PHKT – Heterogeneity of Reservoir

1. *Conduct the post mortem analysis of the wells' performance that have been perforated/drilled.*
2. *Applying risk factors on reserves according to data uncertainty (for WOVS) or sensitivity analysis on drilling projects.*

PHM - Realisasi tidak sesuai target

1. Melakukan analisa bulanan pada setiap *monitoring* investasi dengan aksi lanjut terhadap *follow-up* bulan sebelumnya.
2. Melakukan *update Engineering Estimate* yang dilakukan secara berkala untuk memastikan tidak terjadi *over accrual*.

PHM Investment Budget - Realisation is not on target

1. *Perform monthly analysis on each investment monitoring with further actions to the previous month's follow-up.*
2. *Perform updates on Engineering Estimate which is conducted periodically to ensure that there is no over-accrual.*

PHSS - Rendahnya penyerapan anggaran investasi

1. Melakukan revisi RKAP di pertengahan tahun.

PHSS- Low absorption of investment budget

1. *Perform mid year RKAP revision.*

<i>Strategic Objective</i>	<i>Kejadian Risiko (Risk Event)</i>
----------------------------	---

Tercapainya target HSSE Excellence

Achievement of the HSSE Excellence target

Kecelakaan kerja yang berhubungan dengan Keselamatan Kerja di PHI dan AP PHI

Work accidents related to the Occupational Safety at PHI and PHI's Subsidiaries

Rencana Mitigasi
Mitigation Plan

PHKT - Keterlambatan proses administrasi

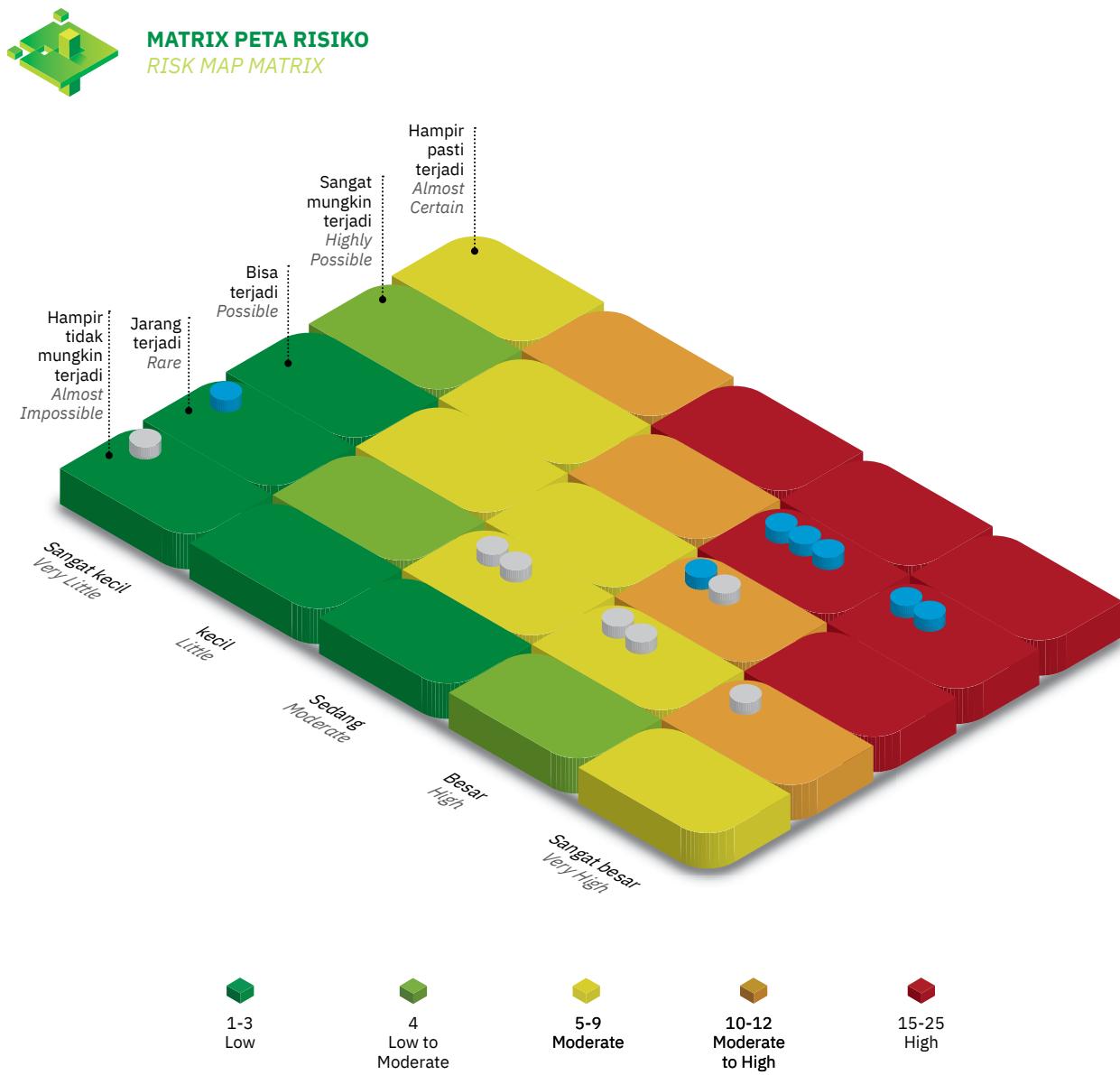
1. Melakukan *close monitoring* dan komunikasi intensif dengan Dit Hulu dan Korporat terkait dengan percepatan proses *approval* FID Serang Baru.
2. Jika hingga Q4 2020 persetujuan FID Serang Baru belum didapatkan, maka PHKT akan melakukan penjadwalan ulang jadwal pengeboran dan melakukan revisi RKAP terkait biaya investasi.
3. Jika hingga Q4 2020 persetujuan FID Serang Baru belum didapatkan, maka PHKT akan berkomunikasi dengan SKK Migas mengenai memundurkan pelaksanaan komitmen pasti ke tahun ketiga.

PHKT - Delay in the administration process

1. Conduct close monitoring and intensive communication with *Dit Hulu* and the related *Corporate* regarding the acceleration of the *FID Serang Baru approval*.
2. If until Q4 2020 the *FID Serang Baru approval* has not been obtained, then *PHKT* will reschedule the drilling schedule and revise the *RKAP* regarding investment costs.
3. If until Q4 2020 the *approval* of the *Serang Baru FID* has not been obtained, then the *PHKT* will communicate with *SKK Migas* regarding postponing the implementation of the firm commitment to the third year.
1. Sosialisasi dan penerapan pedoman HSSE Dir Hulu/Subholding (*Risk Management, CSMS, Emergency Response & Crisis, Incident Reporting & Investigation* dan *BBS*).
2. Pemantauan program keselamatan dan analisa kinerja HSSE dan pelaporan insiden dari setiap AP.
3. Pembuatan atau *update* prosedur penting terkait *safety* di PHI (contoh: Observasi & Intervensi, Tanggap darurat, Manajemen Krisis) di level PHI.
4. Penerapan audit CSMS dan Survei Budaya HSSE.
 1. Dissemination and implementation of HSSE Dir Upstream/Subholding guidelines (*Risk Management, CSMS, Emergency Response & Crisis, Incident Reporting & Investigation* and *BBS*).
 2. Monitoring of safety programs and analysis of HSSE performance and incident reporting of each Subsidiary.
 3. Making or updating important procedures related to safety at the PHI (eg *Observation & Intervention, Emergency Response, Crisis Management*) at PHI level.
 4. Implementation of CSMS audit and HSSE Culture Survey.

Perusahaan telah melakukan *mapping* terhadap seluruh *top risk* di atas ke dalam *Risk Assessment Matrix* di bawah ini. Tujuan *mapping* ini adalah untuk memberi gambaran penurunan level risiko dari suatu *top risk* dilihat dari RPN Inherent yang berwarna biru menjadi RPN Residual yang berwarna putih setelah dilakukan mitigasi sehingga risiko dapat diterima.

The Company has mapped all of the top risks into the Risk Assessment Matrix below. The purpose of this mapping is to provide an overview of the risk level reduction from a top risk seen from the blue Inherent RPN to the white Residual RPN after mitigation is performed so that the risk can be accepted.





RISK EVENT TOP RISK BY FTA BESERTA RPN INHERENT DAN RESIDUAL
RISK EVENT TOP RISK BY FTA ALONG WITH RPN INHERENT AND RESIDUAL

No.	Risk Event	AP PHI/Fungsi AP PHI/Function	RPN IHN	RPN RES
1	Tidak tercapainya target volume produksi minyak & gas <i>Oil & gas production volume targets are not achieved</i>	KONSOLIDASI CONSOLIDATION	20	10
2	Tidak tercapainya target volume <i>lifting</i> minyak <i>Oil lifting volume targets are not achieved</i>	KONSOLIDASI CONSOLIDATION	25	4
3	Peningkatan biaya operasi produksi <i>Increase in production operating cost</i>	KONSOLIDASI CONSOLIDATION	20	8
4	Temuan sumber daya 2C di bawah target – <i>Reservoir Uncertainty (Subsurface Risk)</i> <i>2C resource finding is below target – Reservoir Uncertainty (Subsurface Risk)</i>	KONSOLIDASI CONSOLIDATION	16	12
5	Tidak tercapainya target penambahan cadangan migas P1 <i>Oil and gas reserve P1 addition targets are not achieved</i>	KONSOLIDASI CONSOLIDATION	12	8
6	Rendahnya penyerapan anggaran investasi <i>Low absorption of investment budget</i>	KONSOLIDASI CONSOLIDATION	16	6
7	Kecelakaan kerja yang berhubungan dengan keselamatan kerja di PHI dan AP PHI <i>Occupational accident related to work safety at PHI and PHI's Subsidiaries</i>	KONSOLIDASI CONSOLIDATION	16	6

Berdasarkan penjabaran di atas, setelah dilakukan konsolidasi *risk event* sesuai dengan *strategic objectives* RKAP maka didapatkan tujuh (7) *Top Risk by FTA* dengan *total risk treatment* sebanyak 69 item rencana mitigasi yang berasal dari 32 kontributor *risk event*. Dari 69 item tersebut, dilakukan pemetaan pelaksanaan per bulan sehingga 298 detil mitigasi yang mana hingga Desember 2021 telah terlaksana 100%.

Based on the description above, after consolidating risk events in accordance with the strategic objectives of RKAP, seven Top Risks by FTA were obtained with a total risk treatment of 69 items of mitigation plans originating from 32 risk event contributors. Implementation mapping was carried out on each of these 69 items once a month, resulting in 298 mitigation details being carried out, with 100% implementation until December 2021.



KODE ETIK PERUSAHAAN

CORPORATE CODE OF CONDUCT

[GRI 102-16]

Dalam rangka meningkatkan citra Perusahaan, maka tata perilaku dalam hubungan bisnis antara PHI dengan mitra bisnisnya harus selalu menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik/*Good Corporate Governance* (GCG). Mengetahui hal ini, Perusahaan memandang perlu untuk membuat Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis/*Code of Conduct* (CoC) sebagai acuan bagi seluruh Perwira PHI agar dapat berperilaku sesuai dengan standar dan nilai-nilai Perusahaan. Pedoman tersebut dapat digunakan untuk membangun integritas yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam diri setiap Perwira Perusahaan dalam menjalin kerja sama antara para pihak, baik internal maupun eksternal, yang harmonis, serasi, berkesinambungan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

Pedoman Etika Bisnis merupakan sekumpulan komitmen yang terdiri dari etika bisnis Perusahaan dan etika kerja Pekerja Perusahaan, yaitu:

1. Komitmen atas *Health, Safety, Security, and Environment*
2. Komitmen akan Hak Asasi Manusia
3. Komitmen terkait dengan Sumber Daya Manusia
4. Komitmen terhadap Mitra Kerja dan Pelanggan
5. Komitmen kepada Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan
6. Perlindungan terhadap Aset Perusahaan

Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis/*Code of Conduct* (CoC) diterapkan secara merata bagi seluruh Perwira Perusahaan di setiap level organisasi tanpa adanya diskriminasi. Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis/*Code of Conduct* (CoC) menjadi panduan bagi:

1. Seluruh Perwira PHI termasuk Dewan Komisaris, Direksi, Pekerja Waktu Tertentu, Pekerja Waktu Tidak Tertentu, dan Tenaga Kerja Jasa Penunjang yang bekerja di lingkungan PHI;
2. Pihak eksternal yang bertindak untuk dan atas nama Perusahaan;
3. Anak Perusahaan PHI, dan entitas yang berada di bawah koordinasi Regional 3 Kalimantan;
4. Mitra Kerja yang bekerja sama dengan Perusahaan.

To enhance the Company's image, the behavioral conduct in the business relationships between PHI and its business partners shall be implemented according to the applicable Good Corporate Governance (GCG) principles. Therefore, the Company has established the Code of Conduct as a reference for all PHI Personnel to act in line with Company standards and values. These guidelines can be used to build integrity which is an integral part of every Company Officer in establishing cooperation between parties, both internal and external, which is harmonious, amicable, continuous, and in accordance with GCG principles.

The Code of Conduct is a form of the Company's commitment which consists of the provisions of business ethics and employee ethics:

1. Commitment to *Health, Safety, Security, and Environment*
2. Commitment to *Human Rights*
3. Commitment related to *Human Resources*
4. Commitment to *Business Partners and Customers*
5. Commitment to *Shareholders and Stakeholders*

6. Protection of Company Assets

The Code of Conduct is applied for all Company's Personnel at every level of the organisation indiscriminately. The Code of Conduct is a guide for:

1. *Company Personnel, consisting of BOC, BOD, Contracted Employees, Permanent Employees, and Supporting Services Employees who work within PHI's premises.*
2. *External parties acting for and on behalf of the Company.*
3. *Subsidiaries of PHI, and entities under coordination of regional 3 Kalimantan;*
4. *Work Partners who cooperate with the Company*

PENYEBARLUASAN KODE ETIK

Penyebarluasan dan sosialisasi Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis/*Code of Conduct* (CoC) pada tahun 2021 dilakukan ke seluruh fungsi di PHI melalui pembentukan GCG Champion, sosialisasi tatap muka maupun daring baik oleh Fungsi Relations maupun GCG Champion, serta *broadcast e-mail* kepada seluruh pekerja. [GRI 102-17]

1. Pembentukan GCG Champion

- a. GCG Champion dibentuk berdasarkan Surat Perintah Direktur Utama PHI No. 057/PHI00000/2021-S0 tanggal 24 September 2021 tentang Tim Good Corporate Governance (GCG) Champion di PT Pertamina Hulu Indonesia. Terdapat 31 orang pekerja perwakilan seluruh fungsi di PHI yang ditunjuk sebagai GCG Champion PHI.
- b. Upskilling GCG Assessment
Pada tanggal 28-29 September 2021 telah dilaksanakan Upskilling GCG Assessment, yakni pembekalan GCG Champion dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, dengan narasumber dari BPKP.

2. Sosialisasi Etika Bisnis

Pada tahun 2021 ini, kegiatan sosialisasi terkait Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis/*Code of Conduct* (CoC), Pedoman Konflik Kepentingan/*Conflict of Interest* (CoI), Gratifikasi dan Anti Penyuapan, Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN), serta Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*/WBS) telah dilakukan melalui GCG *e-learning* dan masuk dalam materi pengenalan bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan pekerja baru di PHI.

3. Broadcast E-mail

Sepanjang tahun 2021, Fungsi Relations PHI melakukan kampanye terkait etika bisnis dengan mengirimkan *broadcast e-mail* melalui kanal resmi Perusahaan, baik yang bersifat tematik maupun pemberitahuan kewajiban laporan terkait etika bisnis reguler seperti pelaporan Gratifikasi, Pernyataan Kepatuhan terhadap Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis/*Code of Conduct* (CoC), maupun Pernyataan Benturan Kepentingan Pekerja.

Selain langkah-langkah penyebarluasan tersebut, Perwira dengan jabatan Assistant Manager ke atas atau PRL 16 ke atas diwajibkan untuk mengisi Pakta Integritas pada awal periode menjabat dan melaporkan LHKPN KPK perluasan tahun 2021. Sementara untuk Perwira dengan jabatan PRL 15 ke bawah juga memiliki kewajiban untuk mengisi LHKPN Subholding Upstream Pertamina.

DISSEMINATION OF THE CODE OF CONDUCT

Dissemination and socialisation of the Code of Conduct in 2021 are conducted to all functions in PHI through the establishment of GCG Champion, in-class and on-line socialisation arranged either by the Relations Function or by GCG Champions and also through broadcast e-mail to all employees. [GRI 102-17]

1. GCG Champion Establishment

- a. *GCG Champion was formed based on the Order Letter of President Director of PHI No. 057/PHI0000/2021-S0 dated 24 September 2021 on the Good Corporate Governance (GCG) Champion Team at PT Pertamina Hulu Indonesia. There are 31 workers representing all functions at PHI who are appointed as GCG Champion PHI.*
- b. *Upskilling GCG Assessment*
On 28-29 September 2021 an Upskilling GCG Assessment was carried out, namely debriefing GCG Champions in carrying out their duties and responsibilities, with resource persons from BPKP.

2. Dissemination of Business Ethics

In 2021, dissemination activities related to the Code of Conduct (CoC), Conflict of Interest (CoI), Gratification and Anti-Bribery, State Administrator Wealth Reports (LHKPN), as well as the Whistleblowing System (WBS) have been carried out through GCG e-learning and included in the introduction material for members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, and new employees at PHI.

3. E-mail Broadcast

Throughout 2021, the Relations Function managed campaigns concerning the business ethics by sending e-mail broadcasts through the Company's official channels, both thematic and general information regarding reporting obligations related to regular business ethics such as reporting Gratuity, Statements of Compliance with the Code of Conduct, as well as Statements of Conflict of Interests of Employees.

Besides the dissemination above, Personnel who hold the position of Assistant Manager positions and above, or above the PRL 16 are obliged to fill out an Integrity Pact at the beginning of their tenure and report the 2021 expansion of LHKPN KPK. Meanwhile, personnel with PRL positions of 15 and below also have an obligation to fill out LHKPN of Pertamina Subholding Upstream.

PENEGAKAN DAN SANKSI TERHADAP PELANGGARAN KODE ETIK

PHI telah memiliki acuan untuk menerapkan sanksi terhadap setiap pelanggaran Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis/*Code of Conduct* (CoC). Sebagai upaya penegakan Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis/*Code of Conduct* (CoC), Perusahaan menyampaikan pemberitahuan kepada masing-masing pekerja yang belum memenuhi program kepatuhan. Selain itu, para GCG Champion juga diwajibkan menjadi garda terdepan dalam penegakan Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis/*Code of Conduct* (CoC) dengan menjadi *role model* dan menjadi corong utama kepada pekerja di masing-masing fungsi dalam pemenuhan pelaporan GCG. Pelanggaran terhadap Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis/*Code of Conduct* (CoC) akan ditindaklanjuti oleh Perusahaan. Sanksi atas pelanggaran terhadap Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis/*Code of Conduct* (CoC) akan diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selama tahun 2021, tidak terdapat pelanggaran terhadap Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis/*Code of Conduct* (CoC) oleh Perwira PHI, sehingga tidak ada sanksi yang dijatuahkan terhadap pelanggaran tersebut. **[GRI 102-17]**

ENFORCEMENT AND SANCTIONS FOR CODE OF CONDUCT VIOLATIONS

PHI already has a reference to imposing sanctions for any violations of the Code of Conduct. To enforce the stipulations of the Code of Conduct, the Company has already notified all employees who have not fulfilled the compliance programme. Moreover, GCG Champions act as Code of Conduct ambassadors by being GCG role models and promoting the fulfilment of GCG Compliance report to all employees at each function. The Company will conduct strict enforcement for any violations of the Code of Conduct. Sanctions for violations of the Code of Conduct will be imposed under the applicable regulations.

*Throughout 2021, there are no violations of the Code of Conduct by PHI Personnel, hence there are no sanctions imposed. **[GRI 102-17]***



SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

WHISTLEBLOWING SYSTEM

[GRI 102-17]

Sebagai upaya penerapan tata kelola perusahaan pada setiap aktivitas Perusahaan dan pada setiap tingkatan organisasi, termasuk upaya pencegahan praktik bisnis yang tidak etis, perbuatan *fraud*, dan pelanggaran hukum, PHI menerapkan *Whistleblowing System* yang ditujukan kepada segenap Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan.

Pengaturan Sistem Pelaporan Pelanggaran (WBS) adalah pengaturan terhadap sistem yang mengelola pengaduan/penyimpangan mengenai kecurangan (*fraud*) dan perbuatan tidak etis/tidak semestinya secara rahasia, anonim, dan mandiri (independen) yang digunakan untuk mengoptimalkan peran serta Insan PHI dan mitra kerja dalam mengungkap pelanggaran yang terjadi di lingkungan Perusahaan. **[GRI 103-1 Kepatuhan Sosial dan Ekonomi]**

Saat ini, PHI telah memberlakukan pengaturan dan pelaporan WBS di lingkungan Perusahaan dengan mengacu pada pedoman dan tata kerja organisasi yang berlaku di PT Pertamina (Persero) sebagai Induk Perusahaan.

PRINSIP DASAR DAN TUJUAN SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

PHI menjamin perlindungan terhadap pelapor dari segala bentuk ancaman, intimidasi, hukuman, ataupun tindakan tidak menyenangkan dari pihak mana pun selama pelapor menjaga kerahasiaan kasus yang diadukan kepada pihak mana pun. Perlindungan ini juga berlaku bagi pekerja yang melaksanakan penelaahan awal/klarifikasi maupun pihak-pihak lain yang memberikan informasi terkait dengan pengaduan/penyimpangan.

Dalam memberikan perlindungan, PHI dapat bekerja sama dengan Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) Republik Indonesia. Pihak yang melanggar prinsip kerahasiaan tersebut akan diberikan sanksi yang berat sesuai ketentuan yang berlaku di Perusahaan.

In applying corporate governance in each Company activity on every organisational level—including the effort to prevent unethical business practices, fraud, and violation of the law—PHI applies Whistleblowing System that is addressed to all Shareholders and Stakeholders.

*Whistle Blowing System (WBS) has been established as the fraud and unethical/improper conduct system which is organised confidentially, anonymously, and also independently to ensure the massive participation of PHI Individuals and business partners in disclosing violations that occurred within the Company. **[GRI 103-1 Socioeconomic Compliance]***

Currently, PHI has already implemented the WBS policy and reporting system within the Company by referring to the organisational guidelines and work procedures applying to PT Pertamina (Persero) as a Holding Company.

BASIC PRINCIPLES AND PURPOSE OF WHISTLEBLOWING SYSTEM

PHI guarantees protection for the Whistleblowers from any conduct of threats, intimidation, punishment, or unpleasant acts from any party as long as the Whistleblowers maintain the confidentiality of the reported case to any party. This protection also applies to workers who carry out initial review/clarification as well as other parties who provide information related to the complaints/disclosures.

In providing protection, PHI collaborates with the Witness and Victim Protection Agency (LPSK) of Republic of Indonesia. Those who violate the principle of confidentiality will be given severe sanctions according to the applicable regulation in the Company.

Ruang lingkup pengaduan/penyengkapan WBS berkaitan dengan kecurangan (*fraud*) dan/atau pelanggaran peraturan Perusahaan yang terjadi, seperti:

- Korupsi, konflik kepentingan, penyuapan, gratifikasi, dan pemerasan.
- Pencurian, penggelapan dan penyalahgunaan asset.
- Kecurangan pada laporan keuangan.
- Pelanggaran hukum dan peraturan perusahaan.
- Pelecehan (fisik, verbal, non-verbal/isyarat, visual dan emosional).

Pengaduan yang terkait dengan *Health, Safety, Security*, dan *Environment* (HSSE), sumber daya manusia (SDM), dan fasilitas Perusahaan akan diteruskan kepada Fungsi terkait menggunakan mekanisme korespondensi resmi Perusahaan (memorandum). **[GRI 403-7]**

PIHAK YANG MENGELOLA [GRI 103-2 KEPATUHAN SOSIAL DAN EKONOMI]

WBS dikelola secara tersentralisasi oleh Fungsi Investigation Audit, WBS & Fraud Prevention PT Pertamina (Persero). Namun demikian, untuk pelaksanaan penelaahan dan audit investigasi dapat dilakukan oleh Fungsi Audit Executive Pertamina Hulu Indonesia/Regional 3 setelah mendapatkan pelimpahan wewenang dari Audit Executive PT Pertamina (Persero).

Para pihak yang memiliki kewenangan untuk menindaklanjuti laporan pengaduan/penyengkapan berdasarkan kategori Terlapor adalah:

- a. CAE, jika Terlapor adalah Perwira Pertamina selain CAE, pekerja Fungsi Audit Executive, Dewan Komisaris, dan Direksi.
- b. Dewan Komisaris, jika Terlapor adalah Direksi.
- c. Direktur Utama, jika Terlapor adalah CAE dan pekerja Fungsi Audit Executive.
- d. Pemegang Saham, jika Terlapor adalah Dewan Komisaris.

Konsultan WBS membuat laporan secara periodik (mingguan dan bulanan) yang meliputi jumlah pengaduan/penyengkapan, kategori pengaduan/penyengkapan, dan saluran yang digunakan oleh Pelapor. Laporan tersebut akan disampaikan kepada CAE.

The scope of WBS complaints/disclosures related to fraud and/or violations of Company regulations that occur, such as:

- *Corruption, conflicts of interest, bribery, gratification, and extortion.*
- *Theft, embezzlement, and misappropriation of assets.*
- *Fraud in financial statements.*
- *Violation of company laws and regulations.*
- *Harassment (physical, verbal, nonverbal/signal, visual, and emotional).*

Complaints related to Health, Safety, Security, and Environment (HSSE), human resources (HR), and Company facilities will be escalated to the relevant Functions using the Company's official correspondence mechanism (memorandum). [GRI 403-7]

MANAGING PARTY [GRI 103-3 SOCIOECONOMIC COMPLIANCE]

WBS is managed centrally by the Audit Investigation, WBS & Fraud Prevention Function of PT Pertamina (Persero). However, the implementation of the review and investigation audit can be carried out by the Pertamina Hulu Indonesia/Regional 3 Audit Executive Function after receiving the delegation of authority from the PT Pertamina (Persero) Audit Executive.

The parties who have the authority to follow up complaints/disclosure reports based on the Reported categories are:

- a. *The CAE, if the Reported Party is PHI Staff other than CAE, Audit Executive Function employees, BOC, and BOD.*
- b. *The BOC, if the Reported Party is the BOD.*
- c. *The President Director, if the Reported Party is the CAE and Audit Executive Function employee.*
- d. *The Shareholders, if the Reported Party is BOC.*

WBS consultants are obliged to reports periodically (weekly and monthly) concerning the incoming complaints/disclosures including the number of complaints/disclosures, categories of complaints/disclosures, and channels used by the Whistleblower. The report will be disclosed to the CAE.

MEKANISME SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN [GRI 103-3 KEPATUHAN SOSIAL DAN EKONOMI]

Mekanisme penyaluran pengaduan penyimpangan oleh Pelapor pada dasarnya dilakukan melalui jalur formal yaitu melalui atasan langsung, direktorat, dan fungsi terkait. Namun bila Pelapor memandang sarana pengaduan tersebut tidak efektif atau memiliki keraguan maka Pelapor dapat menyalurkan pengaduan secara langsung kepada Fungsi Audit Executive sebagai pengelola WBS.

Pelapor membuat pengaduan atau penyingkapan dan mengirimkannya kepada konsultan WBS melalui sarana atau media sebagai berikut:

- a. Telepon: 135. Ext 8, +6221 3815909, 3815910, dan 3815911
- b. Situs: <https://pertaminaclean.tipoffs.info>
- c. Surel: pertaminaclean@tipoffs.com.sg
- d. Faksimili: +62 21 3815912
- e. SMS/WhatsApp: +62 811 8615000
- f. Kotak Surat: Tip-Offs Anonymous Pertamina Clean PO BOX 2600 JKP 10026

Pengaduan/penyingkapan yang mendapat prioritas untuk ditindaklanjuti adalah kasus yang memiliki informasi lengkap (5W+1H) dan disertai dengan bukti awal atau kasus yang mendapat perhatian Perwira Pertamina atau masyarakat. Khusus untuk laporan pengaduan/penyingkapan berkaitan dengan penyimpangan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris akan diteruskan oleh Direktur Utama kepada Pemegang Saham.

Khusus untuk laporan pengaduan/penyingkapan berkaitan dengan penyimpangan yang dilakukan oleh Direksi, laporan WBS ditangani dengan cara sebagai berikut:

- a. Dalam hal pengaduan terkait dengan Direksi yang bukan Direktur Utama, pengaduan disampaikan oleh Chief Audit Executive (CAE) kepada Dewan Komisaris setelah diinformasikan baik secara lisan maupun tertulis kepada Direktur Utama dalam jangka waktu 2x24 jam setelah CAE menerima laporan tersebut.
- b. Dalam hal pengaduan terkait dengan Direksi yang menjabat sebagai Direktur Utama, Konsultan WBS langsung menyampaikan laporan pengaduan kepada Dewan Komisaris dengan tembusan kepada CAE.
- c. Fungsi WBS harus meneruskan laporan pengaduan yang terkait dengan Direksi dalam butir (a) tersebut di atas dalam jangka waktu 1x24 jam kepada CAE.

MECHANISM FOR WHISTLEBLOWING SYSTEM [GRI 103-3 SOCIOECONOMIC COMPLIANCE]

The whistleblowing system mechanism for the Whistleblower is carried out through the formal reporting line, which is through the direct supervisor, directorate, and related functions. However, if the Whistleblower sees that the means of complaint is ineffective or has doubts, the Whistleblower may directly deliver the complaint to the Internal Audit Executive function as the WBS management.

The whistleblower makes a complaint or disclosure and sends it to the WBS consultant through the following channel or media:

- a. Telephone: 135. Ext 8, +6221 3815909, 3815910, and 3815911*
- b. Site: <https://pertaminaclean.tipoffs.info>*
- c. E-mail: pertaminaclean@tipoffs.com.sg*
- d. Facsimile: +62 21 3815912*
- e. SMS/WhatsApp: +62 811 8615000*
- f. Mailbox: Tip-Offs Anonymous Pertamina Clean PO BOX 2600 JKP 10026*

Complaints/disclosures prioritised for follow-up are cases with complete information (5W+1H) and attached by preliminary evidence or cases that already have been a concern for Pertamina Employees or the public. Specifically for complaints/disclosure reports related to violations committed by the BOC, the following up will be escalated by the President Director to the Shareholders.

Particularly for complaint/disclosure reports related to violations committed by the BOD, the WBS report will be managed in the following manner:

- a. In the case which complaints related to a BOD member who is not the President Director, complaints are escalated by the Chief Audit Executive (CAE) to the BOC after being informed both verbally and in writing to the President Director within 2x24 hours after the CAE receives the report.*
- b. In the case which complaints related to the BOD serving as the President Director, WBS Consultant directly submits a complaint report to the BOC with a copy to the CAE.*
- c. The WBS Function must forward the complaint report related to the BOD in item (a) above within 1x24 hours to the CAE.*

Khusus untuk laporan pengaduan/penyingkapan yang berkaitan dengan penyimpangan oleh CAE dan/ atau pekerja Fungsi Audit Executive, laporan akan disampaikan langsung oleh Konsultan WBS kepada Direktur Utama untuk ditindaklanjuti oleh Direktur Utama.

CAE melaporkan penanganan pengaduan/ penyingkapan yang ditindaklanjuti maupun yang tidak dapat ditindaklanjuti kepada Direktur Utama sekurang-kurangnya setahun sekali dan apabila dipandang perlu dapat dipublikasikan ke dalam media internal Perusahaan atau media lainnya.

Complaints/disclosure reports related to violation committed by CAE and/or Audit Executive Function employees, the report will be escalated directly by the WBS Consultant to the President Director to be followed-up by the President Director itself.

The CAE reports the management of the complaints/ disclosures which can or cannot be followed up to the President Director at least once a year and if deemed necessary it can be published in the Company's internal media or other media.

JUMLAH PENGADUAN DAN TINDAK LANJUT [GRI 419-1]

Sepanjang tahun 2021, di PHI tidak terdapat laporan pengaduan melalui saluran WBS. Dengan demikian, tidak terdapat sanksi yang diberikan atas pelanggaran berdasarkan laporan pengaduan melalui WBS.

NUMBER OF COMPLAINTS AND FOLLOW-UPS [GRI 419-1]

Throughout 2021, no complaint has been reported through WBS in PHI. Therefore, no sanctions have been imposed for any violations based on the complaint reports submitted through WBS.



PEMBINAAN HUBUNGAN DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN **STAKEHOLDERS ENGAGEMENT**

PHI menganggap Pemangku Kepentingan sebagai pihak yang memiliki peran langsung terhadap keberlanjutan Perusahaan. Oleh karena itu, PHI senantiasa melakukan pendekatan dan dialog dengan masing-masing Pemangku Kepentingan agar dapat mewujudkan persamaan persepsi mengenai kepedulian utama mereka, sekaligus menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan.

Kegiatan pendekatan tersebut direalisasikan melalui pertemuan-pertemuan dengan pelanggan dan penyedia barang dan jasa. Inisiatif tanggung jawab yang telah dilaksanakan meliputi penandatanganan Pakta Integritas bagi penyedia barang dan jasa, kegiatan Vendor Day, serta pengembangan penyedia barang dan jasa di daerah operasi. Proses pengadaan barang dan jasa telah dievaluasi oleh penyedia barang dan jasa PHI. Melalui hasil dan rekomendasi survei yang dilakukan, PHI telah menyusun rencana tidak lanjut untuk meningkatkan penyediaan barang dan jasa. **[GRI 102-42]**

PHI considers Stakeholders as parties who have a direct role in Company sustainability. Therefore, PHI continues to approach and communicate with each Stakeholder to establish a common perception of each other's primary concerns as well as creating harmonious and mutually beneficial relationships.

*The approach activity is realised through meetings with customers and goods and services providers. Responsibility initiatives implemented include the signing of an Integrity Pact for goods and services providers, Vendor Day activities, and the development of goods and services providers in the operation areas. An evaluation of the procurement process has been carried out by PHI goods and services providers. From the results and recommendations of the conducted survey, PHI has developed a follow-up plan to improve the goods and services supply. **[GRI 102-42]***



RUANG LINGKUP HUBUNGAN DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN
SCOPE OF STAKEHOLDERS ENGAGEMENT
[GRI 102-40, GRI 102-43, GRI 102-44]

Ruang Lingkup Scope	Pemangku Kepentingan Stakeholders	Kebutuhan Pemangku Kepentingan Stakeholders' Needs
Internal <i>Internal</i>	Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	Pemenuhan target produksi, <i>lifting</i> , dan keuangan <i>Fulfilment of production, lifting, and financial target</i>
		Perolehan informasi terkini tentang kinerja Perusahaan secara reguler <i>Obtain the latest information on the Company's performance regularly</i>
	Karyawan <i>Employees</i>	Pemenuhan hak-hak normatif dan jaminan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) <i>Fulfilment of normative rights and Occupational Health and Safety (OHS) insurance</i>
		Kebebasan berserikat <i>Freedom of Association</i>
		Penyampaian pendapat pada manajemen <i>Delivering opinions to the management</i>
		Perolehan informasi penting Perusahaan <i>Obtain important Company information</i>
		Peningkatan kompetensi <i>Competency improvement</i>

Pelibatan Pemangku Kepentingan <i>Stakeholders Involvement</i>	Frekuensi <i>Frequency</i>
Penyusunan dan pengesahan RKAP dan RJPP <i>Preparation and ratification of RKAP and RJPP</i>	Setahun sekali atau sesuai kebutuhan <i>Annually or as necessary</i>
RUPS <i>GMS</i>	Sesuai kebutuhan <i>As necessary</i>
RUPS Tahunan <i>Annual GMS</i>	Setahun sekali <i>Annually</i>
Rapat Direksi dan Dewan Komisaris <i>BOC and BOD Meetings</i>	Minimal sekali dalam sebulan <i>At least once a month</i>
Laporan kinerja berkala <i>Periodic performance report</i>	Sebulan sekali <i>Monthly</i>
Laporan Keuangan Tahunan <i>Annual Financial Statement</i>	Setahun sekali <i>Annually</i>
Pembuatan Peraturan Perusahaan (PP) dan Penyusunan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) <i>Establishment of Company Regulations (PP) and Collective Bargaining Agreement (PKB)</i>	Dua tahun sekali atau sesuai kebutuhan <i>Biannually or as necessary</i>
Pembentukan dan dukungan terhadap serikat pekerja terutama di Anak Perusahaan <i>Establishment and support for labour union especially in Subsidiaries</i>	Sesuai kebutuhan <i>As necessary</i>
<i>Town Hall Meeting, Sesi Sosialisasi, Management Walk Through (MWT)</i> <i>Town Hall Meeting, Dissemination Session, and Management Walk Through (MWT)</i>	Sesuai kebutuhan <i>As necessary</i>
<i>E-mail Broadcast, Town Hall Meeting, Sesi Sosialisasi, dan MWT</i> <i>E-mail Broadcast, Town Hall Meeting, Dissemination Session, and MWT</i>	Sesuai kebutuhan <i>As necessary</i>
Pendidikan, pelatihan, dan <i>mentoring</i> <i>Education, training, and mentoring</i>	Sesuai kebutuhan <i>As necessary</i>

Ruang Lingkup Scope	Pemangku Kepentingan Stakeholders	Kebutuhan Pemangku Kepentingan Stakeholders' Needs
Eksternal <i>External</i>	<p>Pemerintah dan Regulator:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah Pusat • Kementerian BUMN • Kementerian ESDM • Kementerian Keuangan • Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan • Kementerian Lainnya • SKK Migas • DPR/DPRD • Pemerintah Daerah Provinsi • Pemerintah Kota/Kabupaten <p>Government and Regulators:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Central Government • Ministry of SOE • Ministry of EMR • Ministry of Finance • Ministry of Environment and Forestry • Other Ministries • SKK Migas • DPR/DPRD • Provincial Government • City/Regency Government 	<p>Pemenuhan pembayaran pajak <i>Tax payment</i></p> <p>Pemenuhan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan kewajiban lainnya <i>Fulfilment of non-tax revenue (PNBP) and other obligations</i></p> <p>Tata kelola yang baik (GCG) dan kepatuhan terhadap Peraturan dan Undang-Undang <i>Good Corporate Governance (GCG) and compliance with Regulations and Laws</i></p> <p>Pemenuhan target produksi minyak dan gas bumi sebagai tindak lanjut pemberian insentif migas <i>Fulfilment of oil and natural gas production target as a follow-up to the provision of oil and gas incentives</i></p>
	<p>Aparat Keamanan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • POLRI • TNI <p>Security Forces:</p> <ul style="list-style-type: none"> • POLRI • TNI 	<p>Pemenuhan jaminan keamanan Objek Vital Nasional (Obvitnas) <i>Fulfilment of security assurance for National Vital Objects (Obvitnas)</i></p>
	<p>Mitra Usaha <i>Business Partners</i></p>	<p>Kepastian hukum dan jaminan penghormatan terhadap isi kontrak <i>Legal assurance and assurance for honoring contents of the contract</i></p>
		<p>Laporan kinerja dan operasional <i>Performance and operational report</i></p>
		<p>Kepatuhan <i>Compliance</i></p>

Pelibatan Pemangku Kepentingan <i>Stakeholders Involvement</i>	Frekuensi <i>Frequency</i>
Kegiatan setoran pajak tahunan <i>Deposit annual tax</i>	Setahun sekali <i>Annually</i>
Kegiatan setoran PNBP dan kewajiban lainnya <i>Deposit PNBP and other obligations</i>	Setahun sekali <i>Annually</i>
Audit dan asesmen oleh Pihak Independen <i>Audit and assessment by Independent Parties</i>	Setahun sekali atau sesuai kebutuhan <i>Annually or as necessary</i>
Rapat koordinasi dan konsultasi <i>Coordination and consultation meeting</i>	Sesuai kebutuhan <i>As necessary</i>
Kerja sama dan koordinasi pengamanan wilayah secara preventif dan antisipasi terhadap potensi gangguan keamanan dan isu sosial <i>Preventive cooperation and coordination for area security and anticipations for security disruption and social issues potentials</i>	Setahun sekali atau sesuai kebutuhan <i>Annually or as necessary</i>
Perumusan dan pengesahan kontrak kerja pertemuan koordinasi berkala <i>Formulation and ratification of the work contract of periodic coordination meetings</i>	Sesuai tata waktu proses pengadaan <i>According to the procurement time arrangement</i>
Pelaporan kinerja dan operasional <i>Performance and operational reporting</i>	Sesuai kesepakatan <i>According to agreements</i>
Asesmen dan evaluasi berkala serta Forum Vendor Day <i>Periodic assessment and evaluation as well as Vendor Day Forum</i>	Setahun sekali atau sesuai kebutuhan <i>Annually or as necessary</i>

Ruang Lingkup Scope	Pemangku Kepentingan Stakeholders	Kebutuhan Pemangku Kepentingan Stakeholders' Needs
Pemasok Supplier		<p>Kepastian hukum dan jaminan penghormatan terhadap isi kontrak <i>Legal assurance and assurance for honoring contents of the contract</i></p> <p>Keterbukaan tender pengadaan <i>Procurement tender transparency</i></p> <p>Kepatuhan <i>Compliance</i></p>
Pelanggan Customer		<p>Kepastian hukum <i>Legal assurance</i></p> <p>Pelayanan dan jaminan pasokan migas <i>Oil and gas supply services and assurance</i></p>
Perguruan Tinggi dan Institusi Pendidikan Colleges and Educational Institutions		<p>Penelitian, kajian dan konsultasi, aplikasi teori dalam industri <i>Research, study and consulting, theory application in the industry</i></p>
Media: <ul style="list-style-type: none">• Media Lokal• Media Nasional• Media Internasional Media: <ul style="list-style-type: none">• Local Media• National Media• International Media		<p>Informasi publik tentang Perusahaan <i>Public information of the Company</i></p>

Pelibatan Pemangku Kepentingan <i>Stakeholders Involvement</i>	Frekuensi <i>Frequency</i>
Perumusan dan pengesahan kontrak kerja <i>Formulation and ratification of work contracts</i>	Sesuai tata waktu proses pengadaan <i>According to the procurement time arrangement</i>
Aplikasi E-procurement dan pengumuman di situs web <i>E-procurement application and announcement on the website</i>	Sesuai kebutuhan <i>As necessary</i>
Sistem pengajuan keluhan dan sanggahan atas keputusan hasil pengadaan <i>Submission system for complaint and refutation over procurement decisions</i>	Sesuai kebutuhan <i>As necessary</i>
Asesmen dan evaluasi berkala serta Forum Vendor Day <i>Periodic assessment and evaluation as well as Vendor Day Forum</i>	Setahun sekali atau sesuai kebutuhan <i>Annually or as necessary</i>
Perumusan dan pengesahan kontrak jual beli migas <i>Formulation and ratification of oil and gas trade contracts</i>	Sesuai tata waktu proses pengadaan <i>According to the procurement time arrangement</i>
Mekanisme pengaduan <i>Complaint mechanism</i>	Sesuai kebutuhan <i>As necessary</i>
Survei kepuasan pelanggan dan Forum Vendor Day <i>Customer satisfaction survey and evaluation as well as Vendor Day Forum</i>	Setahun sekali atau sesuai kebutuhan <i>Annually or as necessary</i>
Kerja sama terkait kegiatan operasional Perusahaan, pengembangan masyarakat, dan pengelolaan lingkungan <i>Cooperations on Company operations, community development, and environmental management</i>	Sesuai kebutuhan <i>As necessary</i>
Kegiatan Social Mapping <i>Social Mapping activities</i>	Sekali dalam 2-3 tahun atau sesuai kebutuhan <i>Biannually, triennially, or as necessary</i>
Program magang bagi mahasiswa <i>Internship programmes for college students</i>	Sesuai kebutuhan <i>As necessary</i>
Penyampaian materi pemberitaan melalui jumpa pers maupun siaran pers <i>Delivery of news material through press conference and press release</i>	Sesuai kebutuhan <i>As necessary</i>
Kegiatan Media Gathering dan kunjungan jurnalistis ke wilayah kerja Perusahaan <i>Media Gathering and journalist visits to the Company's work areas</i>	Sesuai kebutuhan <i>As necessary</i>

Ruang Lingkup Scope	Pemangku Kepentingan Stakeholders	Kebutuhan Pemangku Kepentingan Stakeholders' Needs
	<p>Masyarakat:</p> <ul style="list-style-type: none">• Masyarakat Lokal• Lembaga Swadaya Masyarakat• Tokoh Informal Masyarakat <p>The Community:</p> <ul style="list-style-type: none">• Local Communities• Non-Governmental Organisation• Informal Public Figures	<p>Peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal <i>Wellness improvement for local communities</i></p>
		<p>Penanganan dampak operasi Perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan <i>Management of Company operational impacts on communities and the environment</i></p>

Pelibatan Pemangku Kepentingan <i>Stakeholders Involvement</i>	Frekuensi <i>Frequency</i>
Perencanaan program pengembangan masyarakat <i>Planning community development programmes</i>	Setahun sekali <i>Annually</i>
Pemantauan dan evaluasi secara partisipatif <i>Participative monitoring and evaluations</i>	Setahun sekali atau sesuai kebutuhan <i>Annually or as necessary</i>
Penerapan program pengembangan masyarakat <i>Implementation of community development programmes</i>	Setahun sekali atau sesuai kebutuhan <i>Annually or as necessary</i>
Sosialisasi kegiatan dan pelibatan pekerjaan <i>Activity dissemination and work involvement</i>	Sesuai kebutuhan dan tata waktu program <i>As necessary or as per planned programme</i>
Survei Indeks Kepuasan Masyarakat <i>Community Satisfaction Index Survey</i>	Setahun sekali atau sesuai kebutuhan <i>Annually or as necessary</i>

KINERJA EKONOMI DAN KETENAGAKERJAAN

Economic and Human Resources Performance

06







KINERJA EKONOMI

ECONOMIC PERFORMANCE

PHI menyadari bahwa migas masih menjadi sumber pasokan utama kebutuhan energi di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan volume kebutuhan migas terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat peluang yang menarik dalam kegiatan usaha di bidang migas. Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia memberikan kemudahan agar upaya mempertahankan produksi migas menjadi fokus utama. Untuk mendukung program Pemerintah terkait pemerataan penggunaan gas serta pemanfaatan gas untuk kelistrikan, PHI telah berperan sebagai pemasok gas bumi untuk konsumen rumah tangga, stasiun pengisian bahan bakar gas (SPBG), serta badan usaha pembangkitan tenaga listrik di Kalimantan Timur. **[GRI 103-1 Kinerja Ekonomi]**

Sebagai Anak Perusahaan dari PT Pertamina (Persero), kinerja PHI dipengaruhi oleh kebijakan Induk Perusahaan. Dengan total aset senilai USD 3,40 miliar yang mayoritas adalah Piutang Usaha serta Aset Minyak dan Gas Bumi, Perusahaan berperan besar dalam pencapaian kinerja induk dalam memenuhi kebutuhan migas nasional.

PEROLEHAN DAN DISTRIBUSI NILAI EKONOMI

Melalui usahanya, Perusahaan berkontribusi dalam mendistribusikan nilai ekonomi kepada Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan. Jumlah nilai ekonomi langsung yang dihasilkan meningkat 31% dari tahun lalu. Sementara itu, jumlah nilai ekonomi yang didistribusikan naik 20% dari tahun lalu atau sebesar USD 273,28 juta. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan harga ICP yang memberikan efek kenaikan sebesar USD 472,83 juta atau sebesar 31% dibanding tahun lalu. Realisasi Weighted Average Price minyak pada tahun 2021 sebesar USD 68,05 per barrel, lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi WAP minyak tahun 2020 sebesar USD 39,29 per barrel.

Namun, terdapat juga kenaikan biaya operasional di tahun 2021 sebesar USD 203,48 juta atau 20% dibandingkan dari tahun sebelumnya. Hal tersebut utamanya disebabkan oleh meningkatnya biaya atas *over/underlifting oil* dan gas sebesar USD 93,72 juta, biaya atas penggunaan material sebanding dengan meningkatnya aktivitas Perusahaan di 2021 sebesar USD 21,64 juta, serta adanya tambahan biaya *Dry Hole* di tahun 2021 sebesar USD 56,83 juta. Seiring dengan meningkatnya laba di 2021, maka disertai pula dengan kenaikan Pajak Kini sebesar USD 77,89 juta atau sebesar 57% dibandingkan dengan tahun 2020.

PHI is aware that oil and gas are still the main energy resources in Indonesia. It is proven by an increase in volume of oil and gas demand over the years. This shows that there is still an interesting opportunity in conducting business in the oil and gas sector. Thus, the Indonesian Government provide the convenience of maintaining oil and gas production as the main focus. In supporting the Government's programmes on equal distribution of gas as well as gas utilisation for electricity, PHI has made its contributions as a natural gas supplier for household consumers, gas refuelling station (SPBG), as well as power plant entities in East Kalimantan. [GRI 103-1 Economic Performance]

As a subsidiary of PT Pertamina (Persero), PHI's performance is highly affected by the policy of its Parent Company. With a total asset of USD 3.40 billion, the majority consisting of Account Receivables as well as Oil and Gas Properties, the Company has a role in achieving the parent's performance to fulfil the national oil and gas needs.

ECONOMIC VALUE GAINED AND DISTRIBUTED

Through its business activities, the Company is expected to distribute economic value to Shareholders and Stakeholders. The direct economic value gained increases by 31% compared to the prior year. Meanwhile, the total economic value distributed increases by 20% compared to the prior year at USD 273.28 million. It is mainly due to the rise of ICP price that contributes to the increase of USD 472.83 million or 31% compared to the prior year. The realisation of Weighted Average Price (WAP) of oil in 2021 is USD 68.05 per barrel, higher than the realisation of oil WAP in 2020 at USD 39.29 per barrel.

However, there is also an increase in operational cost in 2021 of USD 203.48 or 20% compared to the prior year. It is mainly due to the increase in the cost of oil and gas over/underlifting of USD 93.72 million, the cost of material used in line with the increase of Company's activities in 2021 of USD 21.64 million, as well as the additional cost for Dry Hole in 2021 of USD 56.83 million. Along with the increase of profit in 2021, the Current Tax also increases by USD 77.89 million or 57% compared to 2020.

Realisasi pendapatan (beban) lain-lain di tahun 2021 mencapai sebesar negatif USD 56,57 juta. Hal ini sebagian besar disebabkan adanya penyesuaian piutang menggunakan harga Keputusan Menteri ESDM No. 134.K/HK.02/MEM.M/2021 di 2021 sebesar USD 31,18 juta dan kenaikan kontribusi kepada BUMD sebesar USD 25,02 juta seiring dengan meningkatnya laba di 2021, untung selisih kurs USD 7,41 juta dan beban pendanaan (biaya bunga dan biaya akresi) USD 1,32 juta. **[GRI 103-2 Kinerja Ekonomi]**

Perolehan dan distribusi nilai ekonomi dapat dilihat pada tabel berikut:

Realisation of other income (expenses) in 2021 increased by USD 56.57 million. This is largely due to the adjustment of receivables using the price of the Decree of the Minister of ESDM No. 134.K/HK.02/MEM.M/2021 in 2021 amounting to USD 31.18 million and an increase in contribution to BUMD by USD 25.02 million in line with the increase in profit in 2021, profit on foreign exchange USD 7.41 million and funding expenses (interest expense and accretion fee) USD 1.32 million. [GRI 103-2 Economic Performance]

The economic value gained and distributed can be seen in the following table:



PEROLEHAN DAN DISTRIBUSI NILAI EKONOMI
ECONOMIC VALUE GAINED AND DISTRIBUTED
[GRI 103-3 ECONOMIC PERFORMANCE, GRI 201-1]

dalam ribuan USD | in thousand USD

Uraian <i>Description</i>	2021	2020
Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan <i>Economic Value Generated</i>		
Pendapatan Bersih <i>Net Revenue</i>	1.997.610	1.524.780
Nilai Ekonomi yang Didistribusikan <i>Economic Value Distributed</i>		
Biaya Operasional <i>Operational Cost</i>	1.241.279	1.037.791
Upah dan Tunjangan Karyawan <i>Employee Salary and Allowance</i>	206.967	216.009
Pembayaran kepada Pemodal <i>Payment to Investors</i>	-	-
Pengeluaran untuk Pemerintah <i>Government Expenditure</i>	214.554	136.667
Pengeluaran untuk Masyarakat <i>Community Expenditure</i>	1.422	476
Jumlah Nilai Ekonomi yang Didistribusikan <i>Total Economic Value Distributed</i>	1.664.222	1.390.943
Nilai Ekonomi Ditahan <i>Withheld Economic Value</i>	333.388	133.837



PENERAPAN OPERASI YANG ADIL

FAIR OPERATIONS

[GRI 102-9]

Dalam melaksanakan aktivitas produksi minyak dan gas bumi, sebagian besar kegiatan operasional PHI Group dilakukan oleh penyedia barang/jasa yang pengelolaan proses pengadaannya berada di bawah koordinasi Fungsi Supply Chain Management. Pengelolaan rantai suplai tersebut dilakukan dengan menerapkan prinsip dasar pengadaan yang transparan, akuntabel, efisien, dan efektif. **[GRI 103-1 Praktik Pengadaan]**

Fungsi Supply Chain Management bertanggung jawab dalam mengumpulkan dan menganalisa kebutuhan barang dan jasa dari pengguna akhir, melakukan perencanaan pengadaan yang terdiri dari proses *market intelligence* dan *strategic sourcing*, melakukan pengadaan barang dan jasa, pelaksanaan pengiriman barang, serta melaksanakan *monitoring* kinerja penyedia barang dan jasa.

Dalam mewujudkan operasi yang adil, PHI mengelola rantai pasokan dan menerapkan prinsip dasar pengadaan yang transparan, akuntabel, efisien, dan efektif. Terdapat perubahan pada rantai pasokan Perusahaan di tahun 2021. Pengelolaan SCM di PHI dilaksanakan oleh Fungsi Supply Chain Management & Asset Management (SCM & AM) yang dipimpin oleh seorang Manager dan bertanggung jawab kepada Vice President Business Support. Fungsi SCM & AM PHI juga melakukan koordinasi dan pemantauan dengan fungsi SCM & AM di anak perusahaan/Zona dan di Pertamina Subholding Upstream (SHU). **[GRI 102-10]**

Kinerja Fungsi SCM & AM PHI Group dalam melakukan pengelolaan rantai suplai selama tahun 2021 ditunjukkan oleh tabel berikut ini: **[GRI 103-3 Praktik Pengadaan]**

In carrying out oil and gas production activities, most of PHI Group operational activities are carried out by goods/services providers whose procurement process management is coordinated by the Supply Chain Management Function. Supply chain management is carried out by implementing basic procurement principles that are transparent, accountable, efficient, and effective. [GRI 103-1 Procurement Practice]

The Supply Chain Management Function is responsible for collecting and analysing goods and services needs from end-users, carrying out procurement planning consisting of market intelligence and strategic sourcing processes, procuring goods and services, implementing goods delivery, as well as monitoring the performance of goods and services providers.

In realising fair operations, PHI manages the supply chain and applies the basic principles of procurement that are transparent, accountable, efficient, and effective. There is a change in the Company's supply chain management for 2021. The SCM management in PHI is carried out by the Supply Chain Management & Asset Management (SCM & AM) Function, led by a Manager and is responsible to the Vice President Business Support. PHI's SCM & AM Function also conduct coordination and monitoring with the SCM & AM functions in PHI Subsidiaries/Zone and Pertamina Upstream Sub-Holding. [GRI 102-10]

The performance of SCM & AM Function of PHI Group in managing the supply chain throughout 2021 is shown in the following table: [GRI 103-3 Procurement Practice]



KINERJA SCM PHI GROUP 2021
PHI GROUP SCM FUNCTION PERFORMANCE IN 2021

Keterangan <i>Description</i>	Satuan <i>Unit</i>	2021	2020
Nilai Kontrak <i>Contract Value</i>	juta USD <i>million USD</i>	787,28	1.471,81
Jumlah Kontrak <i>Total Contract</i>	kontrak <i>contracts</i>	1.031	1.370
Cost Saving (dari proses negosiasi selama proses pengadaan) <i>Cost Saving (from the negotiation process during the procurement)</i>	juta USD <i>million USD</i>	96,24	215,93

Sesuai dengan Tata Nilai AKHLAK, PHI senantiasa menjaga seluruh proses operasionalnya bersih dan adil dalam melaksanakan kegiatan usaha yang kompetitif. Operasi yang sesuai dengan tata nilai yang dimiliki Perusahaan tidak hanya diatur melalui sistem dan kebijakan GCG dalam lingkup internal, tetapi juga melalui manajemen rantai pasokan atau *supply chain management* (SCM) dalam lingkup eksternal. Oleh karena itu, operasi yang adil dalam hal ini sangat erat kaitannya dengan hubungan mitra kerja dan proses pengadaan barang dan jasa yang bertanggung jawab.

PHI berkomitmen untuk senantiasa melaksanakan proses pengadaan barang dan jasa secara adil dan transparan sesuai sistem tata kerja yang berlaku. Wujud tanggung jawab sosial PHI terhadap pengadaan barang dan jasa dilakukan dengan menerapkan kebijakan berikut:

- Seluruh kegiatan pengadaan barang dan jasa dilakukan berdasarkan ketentuan pedoman sistem pengadaan.
- Lelang umum untuk pengadaan barang dan jasa diumumkan juga melalui situs web Perusahaan.
- Pengadaan dilakukan melalui penunjukan langsung, pemilihan langsung, dan pelelangan umum sesuai persyaratan dalam sistem tata kerja.
- Pelaksanaan survei kepuasan pemasok yang bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kepuasan pemasok dalam bekerja sama dengan PHI.

Seluruh Penyedia Barang dan Jasa PHI harus memenuhi persyaratan prakualifikasi yang berlaku yang meliputi persyaratan administratif, teknis, dan K3LL serta kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini juga berlaku untuk Penyedia Barang dan Jasa yang merupakan afiliasi Pertamina dan BUMN serta afiliasinya.

Untuk memastikan terpenuhinya syarat-syarat tersebut khususnya terkait K3LL, PHI mengembangkan *Contractor Safety Management System* (CSMS) yang merupakan salah satu persyaratan dalam proses pengadaan barang dan jasa. Salah satu tujuan dari proses prakualifikasi CSMS adalah untuk memastikan bahwa Penyedia Barang dan Jasa yang bekerja di lingkungan PHI telah memenuhi standar dan kriteria kesehatan, keselamatan kerja, dan lindung lingkungan yang ditetapkan Perusahaan. CSMS juga merupakan alat untuk menjaga dan meningkatkan kinerja K3 di lingkungan kontraktor. **[GRI 103-2 Praktik Pengadaan]**

In accordance with the AKHLAK Values, PHI strives to maintain clean and fair operational processes entirely, in carrying out competitive business activities. Operations in line with the Company's values are not only regulated through internal GCG systems and policies but also supply chain management (SCM) in the external scope. Therefore, fair operations are very closely related to the relations of work partners and the responsible procurement of goods and services.

PHI is committed to continuously carrying out a fair and transparent goods and services procurement process in line with the applicable procedure system. PHI's social responsibility on goods and services procurement is fulfilled by implementing the following policies:

- *All goods and services procurement activities are carried out based on provisions of procurement system guidelines.*
- *Public tenders for goods and services procurement are also announced through the Company's website.*
- *Procurement is carried out through direct appointment, direct selection, and tender based on the requirements in the procedure system.*
- *Implementing supplier satisfaction surveys to evaluate the level of suppliers' satisfaction in their cooperation with PHI.*

All Goods and Services Suppliers of PHI must fulfil the applicable pre-qualification requirements including administrative, technical, and K3LL requirements as well as compliance with the applicable law and regulations. This also applies to Goods and Services Suppliers affiliated with Pertamina and SOEs as well as their affiliates.

In ensuring the fulfilment of these requirements, particularly related to K3LL, PHI developed the Contractor Safety Management System (CSMS) as one of the requirements in the process of goods and services procurement. One of the objectives of the CSMS pre-qualification process is to ensure that Goods and Services Suppliers working in PHI's environment meet the standards and criteria of occupational health, safety, and environmental protection set by the Company. CSMS is also a tool to maintain and improve K3 performance in the contractor's environment. [GRI 103-2 Procurement Practices]

Selain komitmen terhadap proses dan kualifikasi pengadaan, PHI juga berkomitmen untuk memberdayakan Penyedia Barang dan Jasa lokal melalui pengutamaan penggunaan barang dan jasa produksi dalam negeri. Dengan demikian, PHI juga turut berperan dalam menggerakkan perekonomian dan pengembangan sumber daya manusia yang berujung kepada meningkatnya kesejahteraan masyarakat. **[GRI 204-1]**

Dalam pelaksanaan tanggung jawab operasi yang adil, Fungsi SCM & AM menjalin hubungan kerja dengan para Penyedia Barang dan Jasa terkait pelaksanaan kegiatan operasional maupun proyek pengembangan Perusahaan. Proses pengelolaan rantai suplai PHI didukung oleh sistem aplikasi SAP sehingga aktivitas Fungsi SCM dapat dilakukan dengan lebih efisien, efektif, dan transparan.

Salah satu bentuk pengelolaan penyedia barang dan jasa adalah program Vendor Day, yang merupakan suatu sarana komunikasi PHI dengan Penyedia Barang dan Jasa untuk meningkatkan kerja sama yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. **[GRI 103-2 Praktik Pengadaan]**

Pada tahun 2021 telah dilaksanakan 2 (dua) kali Vendor Day secara virtual di lingkungan Subholding Upstream Pertamina sebagai bentuk pengelolaan penyedia barang dan jasa.

Vendor Day pertama dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2021 bertemakan “Let’s Build Trust and Optimise Partnership Towards Excellent Supply Chain Performance!”. Kegiatan ini dihadiri oleh 1.370 perwakilan penyedia barang dan jasa di lingkungan SHU. Dalam kesempatan ini digelar pula *sharing supplier partnership management* Subholding Upstream Pertamina, diantaranya sosialisasi sistem *Centralized Integrated Vendor Database* (CIVD) 2020-2025, sosialisasi Pasar Digital (PADI) UMKM, serta *sharing* mengenai TKDN compliance dan pembinaan vendor dalam negeri. Selain itu, pada akhir kegiatan dilaksanakan Vendor Awards yang merupakan apresiasi SHU kepada perusahaan penyedia barang dan jasa yang telah membuktikan kinerjanya yang terbaik dalam mendukung proses kerja SHU di tahun 2020.

Aside from its commitment to the procurement process and qualifications, PHI is also committed to empowering local suppliers of goods and services by prioritising the use of domestic goods and services. Thus, PHI also plays a role in driving the economy and developing human resources, leading to community welfare improvement. [GRI 204-1]

In carrying out the responsibility in fair operations, the SCM & AM Functions have established work relations with Goods and Services Suppliers for the implementation of the Company's operational activities and development projects. PHI's supply chain management process is also supported by SAP application systems so that the SCM Function's activities can be more efficient, effective, and transparent.

One of the forms in managing suppliers of goods and services is Vendor Day program, which is a media communication between PHI and the Goods and Services Suppliers to promote a mutually beneficial cooperation for both parties. [GRI 103-2 Procurement Practice]

In 2021, 2 (two) vendor Days have been held virtually in the Pertamina Subholding Upstream environment as a form of managing the suppliers of goods and services.

The first Vendor Day was held on 25 February 2021 with the theme “Let’s Build Trust and Optimise Partnership Towards Excellent Supply Chain Performance!”. This activity was attended by 1,370 representatives of goods and services providers within SHU. On this occasion also held sharing supplier partnership management Pertamina Upstream Sub-Holding, including system dissemination of Centralised Integrated Vendor Database (CIVD) 2020-2025, dissemination of the Digital Market (PADI) for SMEs, as well as sharing on TKDN compliance and fostering domestic vendors. In addition, at the end of the activity, Vendor Awards were held which were SHU's appreciation to companies providing goods and services that had proven their best performance in supporting SHU's work processes in 2020.

Vendor Day kedua dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2021 dengan tema “Build Digital Culture to Empower Collaboration with Partners”. Tujuan Vendor day kedua ini adalah untuk menyampaikan informasi terkait Sosialisasi Pedoman Pengadaan di SHU, Mengelola Kinerja Aspek HSSE Kontraktor untuk Keberlangsungan Bisnis, *Code of Conduct* Subholding Upstream Pertamina & Partners, Pelaporan TKDN melalui Aplikasi Solutions TKDN dan Digital Procurement Subholding Upstream. Sebanyak 1.539 Mitra Kerja hadir secara daring untuk mengikuti Coaching Clinic TKDN, CSMS, Proses registrasi (CIVD & IP2P). Kegiatan Vendor Day kedua ini diakhiri dengan penyerahan penghargaan sebagai bentuk apresiasi kepada Mitra Kerja yang memiliki kinerja yang baik dan capaian TKDN terbaik sepanjang tahun 2021.

PHI berkontribusi terhadap pembangunan sosial ekonomi di masyarakat dan berkomitmen untuk ikut serta dalam pemberdayaan dan pengembangan Penyedia Barang dan Jasa khususnya di daerah operasi PHI. Bentuk komitmen tersebut adalah memberikan prioritas pengadaan di bawah Rp10 miliar kepada Penyedia Barang dan Jasa yang berdomisili di wilayah provinsi daerah operasi PHI. Penyedia Barang dan Jasa tersebut dipilih sesuai dengan kompetensi dan kapabilitas untuk kategori usaha kecil dan menengah. **[GRI 204-1]**

Program pembinaan terhadap Penyedia Barang dan Jasa yang dilaksanakan selama tahun 2021 antara lain:

1. Program Pembinaan *Local Business Development* (LBD) di PHKT yang memberikan kesempatan kepada pengusaha lokal untuk bisa berpartisipasi dalam proses tender dan mendapatkan pelatihan terkait penyusunan dokumen pengadaan, aspek K3LL, pelaksanaan pekerjaan, serta pembinaan SDM di daerah operasi.
2. Melakukan penilaian terhadap pabrikan lokal oleh PHM.
3. Total jumlah pengadaan yang dilaksanakan oleh Penyedia Barang dan Jasa di area operasi PHI group – Regional 3 menghasilkan 869 kontrak atau sekitar 84,29% dari seluruh proses pengadaan yang dilaksanakan selama tahun 2021. **[GRI 204-1]**

The second Vendor Day will be held on 14 December 2021 with the theme “Build Digital Culture to Empower Collaboration with Partners”. The purpose of this second Vendor day is to convey information related to the Dissemination of Procurement Guidelines at SHU, Managing Contractor HSSE Aspect Performance for Business Continuity, *Code of Conduct* Upstream Subholding Pertamina & Partners, TKDN Reporting through TKDN Solutions Application and Digital Procurement Subholding Upstream. A total of 1,539 Work Partners attended online to take part in the TKDN Coaching Clinic, CSMS, Registration process (CIVD & IP2P). This second Vendor Day activity ended with the awarding of awards as a form of appreciation to Business Partners who had a good performance and the best TKDN achievements throughout 2021.

PHI contributes to socio-economic development in the community and commits to participating in the empowerment and development of Goods and Services Suppliers, especially in PHI's operational areas. This commitment refers to the priority of procurement under Rp10 billion for Goods and Services Suppliers living in the province of PHI operations areas. The Goods and Services Providers were appointed based on their competencies and abilities for the small and medium business category. **[GRI 204-1]**

Coaching programmes for Goods and Services Suppliers carried out throughout 2021 include:

1. Local Business Development (LBD) Coaching Programme in PHKT that provides an opportunity for local business people to participate in a tender process and attend training sessions related to creating procurement documents, K3LL aspects, work implementation, and HR coaching within the operational area.
2. PHM assessed local manufacturers.
3. The total number of procurements carried out by Goods and Service Providers in the operation area of PHI Group – Regional 3 resulted in 869 contracts or around 84.29% of the entire procurement process carried out during 2021. **[GRI 204-1]**

PHI turut memberdayakan Penyedia Barang dan Jasa dalam negeri melalui pengutamaan penggunaan barang dan jasa produksi dalam negeri. Melalui strategi ini, PHI juga turut berperan dalam menggerakkan perekonomian serta pengembangan sumber daya manusia yang berujung kepada meningkatnya kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Selain itu, PHI juga berperan dalam pemberdayaan Lembaga Penelitian, Lembaga Pemerintah, maupun Perguruan Tinggi, khususnya dalam jasa konsultansi atau penelitian melalui kontrak yang sifatnya swakelola maupun penunjukan langsung seperti Universitas Pertamina, Universitas Mulawarman, Universitas Diponegoro, dan lain-lain.

PHI also empowers domestic Goods and Services Suppliers through the prioritisation of domestic goods and services. With this strategy, PHI also plays a role in developing the economy and human resources which will lead to improve the welfare of Indonesia.

Moreover, PHI also plays a role in empowering Research Institutions, Government Institutions, and Colleges, especially in consultation or research services through self-managed contracts as well as direct appointment such as with Universitas Pertamina, Universitas Mulawarman, Universitas Diponegoro, and others.

TINGKAT KOMPONEN DALAM NEGERI [GRI 204-1]

Tingkat Komponen dalam Negeri (TKDN) merupakan salah satu upaya PHI dalam menggerakan perekonomian dalam negeri baik melalui penggunaan barang/jasa produksi dalam negeri maupun tenaga dalam negeri. Target TKDN PHI Grup sesuai dengan *road map* pada Peraturan Menteri ESDM No. 13 tahun 2015.

Program pengutamaan barang dan jasa dalam negeri dilakukan melalui pengutamaan barang dan jasa sesuai panduan Apresiasi Produk Dalam Negeri (APDN), pemberian preferensi TKDN, dan asesmen terhadap manufaktur lokal. Total komitmen TKDN berdasarkan kontrak yang ditandatangani selama tahun 2021 adalah sebesar 57,52% atau sebesar USD 397,58 juta. Sementara itu, nilai Realisasi TKDN Capaian Hasil Verifikasi SHU untuk Regional 3 selama tahun 2021 adalah sebesar 58,59%.

LOCAL CONTENT [GRI 204-1]

Local Content (TKDN) is PHI's effort in boosting the domestic economy through the use of domestic goods/services and human resources. PHI Group's TKDN targets are based on the road map in Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 13 of 2015.

The programme for prioritising domestic goods and services is carried out through prioritising goods and services according to the Domestic Product Appreciation (APDN) guidelines, providing TKDN preferences, and assessing local manufacturers. The total TKDN commitment based on contracts signed during 2021 is 57.52% or USD 397.58 million. Meanwhile, the TKDN Realisation value of SHU Verification Results for Regional 3 during 2021 is 58.59%.



KETENAGAKERJAAN EMPLOYMENT

Sebagai anak perusahaan PT Pertamina (Persero) yang bergerak pada sektor hulu pengelolaan migas, PHI dan Anak Perusahaan menjalankan aktivitas operasi yang berkaitan erat dengan teknologi dan risiko yang tinggi. Oleh karena itu, Manajemen dituntut untuk berfokus pada keselamatan proses, keselamatan dan kesehatan pekerja, keamanan aset, kelestarian lingkungan, dan keandalan serta efisiensi operasi Perusahaan. **[GRI 103-1 Kepegawaian, GRI 103-1 Kesehatan dan Keselamatan Kerja]**

Tanggung jawab PHI dalam bidang ketenagakerjaan serta keselamatan dan kesehatan kerja melingkupi aspek manusia, lingkungan, sarana, dan fasilitas Perusahaan. Pelaksanaan tanggung jawab dalam bidang K3LL juga senantiasa memperhatikan lingkungan sekitar, peraturan setempat, perundangan, dan ekspektasi Pemangku Kepentingan yang turut terdampak oleh kegiatan usaha Perusahaan.

PHI tidak memiliki Perjanjian Kerja Bersama. Namun, dalam menjaga harmonisasi hubungan antara Perusahaan dan Pekerja, PHI telah memiliki Peraturan Perusahaan yang di dalamnya mencakup seluruh ketentuan mengenai hak dan kewajiban Pekerja dan Perusahaan, termasuk aspek pembinaan dan pengembangan karir, fasilitas dan kesejahteraan, perlindungan, keselamatan dan kesehatan kerja, serta aspek-aspek hubungan industrial lainnya. **[GRI 103-2 Kepegawaian, GRI 103-2 Kesehatan dan Keselamatan Kerja GRI 102-41]**

Selain itu, seluruh Anak Perusahaan, pekerja, dan mitra kerja yang berada di bawah naungan PHI bertanggung jawab dalam melaksanakan dan menaati komitmen yang terteta dalam pedoman K3LL tersebut. Sebagai salah satu bentuk perwujudan komitmen ini, topik Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) telah tertuang dalam perjanjian kerja yang diatur secara terpisah. Sementara itu, persyaratan kesehatan, keselamatan kerja, dan lingkungan serta program HSSE Plan untuk setiap kontraktor telah disertakan dalam kontrak dan perjanjian kerja.

As a subsidiary of PT Pertamina (Persero) engaging in the upstream oil and gas management sector, PHI and its Subsidiaries carry out operational activities closely related to technology and high risk. Therefore, Management is required to focus on process safety, employee safety and health, asset security, environmental sustainability, as well as the reliability and efficiency of the Company's operations. [GRI 103-1 Employment, GRI 103-1 Occupational Health and Safety]

PHI's responsibilities in the field of employment as well as occupational health and safety cover aspects of the people, environment, and Company's facilities. The implementation of K3LL responsibilities also constantly pays attention to the surrounding environment, local regulations, legislation, and expectations of Stakeholders affected by the Company's business activities.

PHI does not have a Collective Bargaining Agreement (PKB). However, in maintaining harmonious relations between the Company and Employees, PHI has Company Regulations covering all provisions regarding the rights and obligations of the Company and Employees, including career development and coaching aspects, facilities and welfare, protection, occupational health and safety, as well as other industrial relations aspects. [GRI 103-2 Employment, GRI 103-2 Occupational Health and Safety, GRI 102-41]

Moreover, all Subsidiaries, employees, and business partners under PHI are responsible for implementing and complying with the commitments contained in the K3LL guidelines. As one form of this commitment, Occupational Health and Safety (OHS) topic has been stated in a separate work agreement. Meanwhile, health, safety, and environmental requirements as well as the HSSE Plan programme for each contractor have been included in contracts and work agreements.

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik menjadi salah satu faktor penting untuk memastikan keberlangsungan usaha Perusahaan. Pekerja merupakan aset terpenting dalam upaya pencapaian visi, misi, sekaligus sasaran Perusahaan dan pengelolaan SDM.

KOMPOSISI SUMBER DAYA MANUSIA [GRI 102-8]

Terdapat 3 (tiga) tipe pekerja berdasarkan kontrak kerja, yakni pekerja tetap, pekerja kontrak atau Pekerja Waktu Tertentu (PWT), dan pekerja *outsourcing* atau Tenaga Kerja Jasa Penunjang (TKJP). Selain itu, PHI Group juga mengadaptasi mekanisme *Shared Service Organization* (SSO) dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia.

Pada 31 Desember 2021, seluruh SDM PHI tercatat sebanyak 513 orang, yang terdiri dari 352 orang Pekerja Tetap (99%) atau PWTT, 5 orang Pekerja Kontrak (1%) atau PWT. Selain itu, untuk mendukung kegiatan operasional, PHI juga mempekerjakan Tenaga Kerja Jasa Penunjang (TKJP) sebanyak 156 orang, atau 30% dari keseluruhan jumlah pekerja. **[GRI 102-8]**

Berikut adalah rincian demografis pekerja di tahun 2021 yang dijabarkan dalam tabel-tabel berikut:



KOMPOSISI SDM PHI BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN
COMPOSITION OF PHI HR BASED ON EMPLOYMENT STATUS

dalam orang | in personnel

Status Kepegawaian <i>Employment Status</i>	Jumlah SDM <i>Total HR</i>	
	2021	2020
Pekerja Tetap (PWTT) <i>Permanent Employees (PWTT)</i>	352	104
Pekerja Kontrak (PWT) <i>Contract Employees (PWT)</i>	5	25
Tenaga Kerja Jasa Penunjang (TKJP) <i>Manpower Contracts (TKJP)</i>	156	23
Total	513	152

HUMAN RESOURCE MANAGEMENT

Excellent Human Resources (HR) management is important to ensure the Company's business sustainability. In achieving the vision, mission, as well as the Company's goals and HR management, employees are the most important asset.

HUMAN RESOURCE COMPOSITION [GRI 102-8]

There are three types of employees based on work contracts, namely permanent, contract or Fixed-Time Employees (PWT), and outsourced employees or Manpower Contract Employees (TKJP). Moreover, PHI Group adapts the mechanism of Shared Service Organisation (SSO) in Human Resource (HR) management.

*On 31 December 2021, a total of 513 human resources are recorded in PHI, consisting of 352 Permanent Employees (99%) or PWTT, 5 Contract Employees (1%) or PWT. Besides, PHI employs 156 Manpower Contract Employees (TKJP) or 30% of the total number of employees. **[GRI 102-8]***

A demographic breakdown of employees in 2021 is set out in the following table:



**KOMPOSISI SDM PHI BERDASARKAN FUNGSI, STATUS KEPEGAWAIAN, DAN JENIS KELAMIN
DI 2020**
COMPOSITION OF PHI'S HR BASED ON FUNCTION, EMPLOYMENT STATUS, AND GENDER IN 2020

dalam orang | *in personnel*

Fungsi Function	Formasi Organisasi Organisational Formation	PWTT		PWT		TKJP		Total
		Laki-Laki Male	Perempuan Female	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Laki-Laki Male	Perempuan Female	
Direktur Utama <i>President Director</i>	1	1	0	0	0	0	0	1
Secretary Executive	1	0	1	0	0	1	0	2
Strategic Planning & Risk Management	10	5	5	0	0	0	1	11
Internal Audit	8	4	0	0	0	1	0	5
Legal & Compliance	8	3	1	1	0	0	1	6
QHSSE	11	8	3	1	0	0	2	14
Corporate Secretary	4	2	1	0	0	1	1	5
Human Capital	14	5	5	2	0	1	3	16
Exploration & Development	27	16	5	3	0	1	1	26
Production	25	11	0	5	0	1	0	17
Finance & Business Support	42	20	8	10	1	4	4	47
Advisor	0	0	0	2	0	0	0	2
Subtotal		75	29	24	1	10	13	
Total		151		104		25		152



KOMPOSISI SDM PHI BERDASARKAN FUNGSI, STATUS KEPEGAWAIAN, DAN GENDER DI 2021
COMPOSITION OF PHI'S HR BASED ON FUNCTION, EMPLOYMENT STATUS, AND GENDER IN 2021

dalam orang | in personnel

Fungsi Function	Formasi Organisasi <i>Organisational Formation</i>	PWTT		PWT		TKJP		Total	
		Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>		
Direktur Utama <i>President Director</i>		2	2	0	0	0	1	3	
Audit Executive		12	9	1	0	0	1	12	
Business Support		1	1	0	0	0	1	2	
Commercial		18	7	10	1	0	2	23	
Development & Drilling		40	28	12	0	0	3	44	
Exploration		41	35	4	2	0	1	44	
Finance		61	32	23	2	0	12	15	84
HSSE		29	19	7	0	0	4	4	34
Human Capital		44	15	26	0	0	12	25	78
Information Technology		39	23	4	0	0	18	3	48
Legal Counsel		19	9	7	0	0	4	4	24
Production & Operations		38	34	2	0	0	1	1	38
Relations		19	10	8	0	0	5	12	35
SCM & Asset Management Regional		6	4	2	0	0	10	5	21
Strategic Planning		17	12	6	0	0	0	5	23
Subtotal		240	112	5	0	74	82	513	
Total		386	352	5	5	156			



KOMPOSISI SDM PHI BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN, UMUR, DAN JENIS KELAMIN DI 2020
COMPOSITION OF PHI'S HR BASED ON EMPLOYMENT STATUS, AGE, AND GENDER IN 2020

dalam orang | in personnel

Usia (Tahun) Age (Years Old)	PWTT		PWT		TKJP	
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Laki-Laki Male	Perempuan Female
21-30	2	0	0	0	4	7
30-35	8	5	7	0	3	3
35-40	23	6	3	0	1	3
40-45	17	7	3	1	0	1
45-50	12	4	5	0	0	0
>50	13	7	6	0	0	1
Subtotal	75	29	24	1	8	15
Total	104		25		23	



KOMPOSISI SDM PHI BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN, UMUR, DAN GENDER DI 2021
COMPOSITION OF PHI'S HR BASED ON EMPLOYMENT STATUS, AGE, AND GENDER IN 2021

dalam orang | in personnel

Usia (Tahun) Age (Years Old)	PWTT		PWT		TKJP	
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Laki-Laki Male	Perempuan Female
21-30	7	2	0	0	15	25
30-35	24	24	1	0	11	19
35-40	55	31	0	0	14	14
40-45	52	23	2	0	15	9
45-50	60	17	1	0	8	8
>50	42	15	1	0	11	7
Subtotal	240	112	5	0	74	82
Total	352		5		156	



KOMPOSISI SDM PHI BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN, PENDIDIKAN, DAN JENIS KELAMIN DI 2020

COMPOSITION OF PHI'S HR BASED ON EMPLOYMENT STATUS, EDUCATION, AND GENDER IN 2020

dalam orang | in personnel

Pendidikan <i>Education</i>	PWTT		PWT		TKJP	
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>
SMA <i>Senior High School</i>	0	0	0	0	1	0
Diploma III <i>Associate Degree</i>	3	1	0	0	0	0
Sarjana <i>Undergraduate Degree</i>	42	20	17	0	7	1
Magister <i>Graduate Degree</i>	30	8	7	1	0	14
Subtotal	75	29	24	1	8	15
Total	104		25		23	



KOMPOSISI SDM PHI BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN, PENDIDIKAN, DAN JENIS KELAMIN DI 2021

COMPOSITION OF PHI'S HR BASED ON EMPLOYMENT STATUS, EDUCATION, AND GENDER IN 2021

dalam orang | in personnel

Pendidikan <i>Education</i>	PWTT		PWT		TKJP	
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>
Di bawah SMA <i>Below High School</i>	1	0	0	0	0	0
SMA <i>High School</i>	4	2	0	0	5	2
Diploma III <i>Diploma III</i>	3	4	0	0	6	13
Diploma IV <i>Diploma IV</i>	1	0	0	0	0	1
Sarjana <i>Undergraduate Degree</i>	147	77	4	0	55	59

Pendidikan <i>Education</i>	PWTT		PWT		TKJP	
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>
Magister <i>Graduate Degree</i>	84	29	1	0	8	7
Subtotal	240	112	5	0	74	82
Total		352		5		156

REKRUTMEN DAN TINGKAT PERPUTARAN PEKERJA

PHI melaksanakan rekrutmen dalam rangka memenuhi kebutuhan tenaga kerja. Akan tetapi, khusus untuk tahun 2021, Perusahaan menetapkan strategi rekrutmen berdasarkan kebijakan dari PT Pertamina (Persero). Dalam pemenuhan kebutuhan organisasi pada jabatan organik dilakukan dengan mengoptimalkan mekanisme mutasi/penugasan pekerja maupun metode perbantuan atau *Shared Service Organization* (SSO) di lingkungan PHI Group. Metode ini merupakan bagian dari proses pengembangan pekerja agar mendapat eksposur di tempat lain. Selain itu, PHI juga melakukan optimasi pekerja dari eks wilayah kerja terminasi yang penempatannya disesuaikan dengan profil dan kebutuhan organisasi di Pertamina Group. Seluruh proses tersebut dilakukan sesuai regulasi maupun Tata Kerja Organisasi yang berlaku di Perusahaan untuk memastikan pemenuhan standar yang telah ditetapkan.

Sepanjang tahun 2021, tercatat 9 pekerja yang memutuskan untuk berhenti bekerja karena mengundurkan diri atas permintaan sendiri di PHI. Selebihnya, perputaran pekerja disebabkan alasan normal seperti purna karya maupun perpindahan penugasan yang menjadi bagian pembinaan pekerja. Perputaran pekerja dalam rangka pembinaan ini dilakukan baik di internal PHI maupun dalam lingkup PT Pertamina (Persero), Anak Perusahaan, dan afiliasinya. [GRI 401-1]

Sementara itu, tingkat perputaran SDM pada tahun 2021 dihitung dengan rumus sebagai berikut:

EMPLOYEE RECRUITMENT AND TURNOVER RATE

PHI carries out recruitment to fulfil its need for employees, but specifically in 2021, the Company set a recruitment strategy according to the policies of PT Pertamina (Persero). In the fulfilment of organic positions needed within the organisation is carried out by optimising employee mutation/assignment as well as assistance method or Shared Service Organisation (SSO) in PHI Group. These methods are part of the employee development process so that they gain exposure in other workplaces. Moreover, PHI optimises employees from ex-termination whose assignments are adjusted with the organisational profile and requirements in Pertamina Group. All of the abovementioned processes are carried out according to the applicable regulations and Organisation Work Procedure in the Company to ensure the fulfilment of the established standards.

Throughout 2021, there were 9 employees in PHI who decided to stop working due to resignation at their request. The rest of employee turnover is mainly due to normal reasons such as retirement and job transfer as part of employee development. In terms of development, employee turnover is carried out both internally in PHI and within the scope of PT Pertamina (Persero), its Subsidiaries, and affiliations. [GRI 401-1]

Meanwhile, the HR turnover rate in 2021 is calculated based on the following formula:

Jumlah karyawan yang keluar
Number of Personnel No Longer Working at the Company

x 100%

(Jumlah SDM di awal tahun + jumlah SDM di akhir tahun)/2
(Number of HR at the Beginning of the Year + Number of HR at the End of the Year)/2

Berdasarkan formula tersebut, rasio perputaran SDM di PHI dan Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

Based on that formula, the HR turnover rate in PHI and Subsidiaries is as follows:



TINGKAT PERPUTARAN SDM TAHUN 2021 HR TURNOVER RATE IN 2021

Perusahaan Company	Personel Keluar dari Perusahaan <i>Personnel No Longer Working at the Company</i>	SDM Awal Tahun 2021 <i>HR in the Beginning of 2021 *)</i>	SDM Akhir Tahun 2021 <i>HR at the End of 2021 *)</i>	Rasio Perputaran SDM <i>HR Turnover Rate</i>
PHI	74	402	357	19,5%
PHM	67	1215	1185	5,6%
PHSS	4	136	135	3,0%
PHKT	7	259	256	2,7%

Keterangan:

*) Periode data dari 1 April 2021 hingga 31 Desember 2021 mencakup pekerja PWTT dan PWT. PHI dan AP PHI menjadi bagian dalam Subholding Upstream Pertamina Regional 3 sejak April 2021.

Information:

*) Data period from 1 April 2021 to 31 December 2021 including PWTT and PWT employees. PHI and PHI's subsidiaries have been part of the Pertamina Regional 3 Upstream Subholding since April 2021.

Rincian jumlah pekerja baru, pekerja keluar, dan tingkat perputaran pekerja PHI dijelaskan pada tabel-tabel berikut: **[GRI 103-3 Kepegawaian]**

The details on the number of new employees, employees who no longer work, and turnover rates at are as follows: **[GRI 103-3 Employment]**



TINGKAT PERPUTARAN PEKERJA PHI TAHUN 2021 EMPLOYEES TURNOVER RATE IN PHI IN 2021 [GRI 401-1]

dalam orang | in personnel

Kelompok Usia (Tahun) <i>(Age Group (Years Old)</i>	Pekerja Baru New Employees		Pekerja Keluar No Longer Working		Jumlah Pekerja Total Employee		Rasio Perputaran Pekerja Employee Turnover Ratio		
	Laki- Laki <i>Male</i>	Perem puan <i>Female</i>	Laki- Laki <i>Male</i>	Perem puan <i>Female</i>	Laki- Laki <i>Male</i>	Perem puan <i>Female</i>	Laki- Laki <i>Male</i>	Perem puan <i>Female</i>	Total
<30	1	1	0	1	6	2	0.00%	0.26%	0.26%
30-50	13	7	40	13	196	95	10.54%	3.43%	13.97%
>50	7	0	15	5	43	15	3.95%	1.32%	5.27%
Total	21	8	55	19	245	112	14.49%	5.01%	19.50%

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Untuk mencapai Visi dan Misi Perusahaan, PHI menyatakan komitmennya terhadap kesehatan dan keselamatan kerja dalam Komitmen Keselamatan, Kesehatan, Keamanan, dan Lindungan Lingkungan (K3LL) yang ditandatangani oleh Direktur Utama pada tanggal 22 November 2021. Kebijakan K3LL memuat komitmen penuh Manajemen untuk: **[GRI 103-2**

Kesehatan dan Keselamatan Kerja]

- Mengedepankan aspek HSSE dalam pengambilan keputusan bisnis dan operasional.
- Melindungi kesehatan dan keselamatan Perusahaan, karyawan, kontraktor, mitra kerja, dan lingkungan.
- Mengelola integritas aset dengan memastikan tersedianya sumber daya manusia, sistem, proses, dan sumberdaya lain yang diperlukan.
- Memfokuskan pada pengembangan kegiatan yang selaras dengan masyarakat sekitar.
- Meningkatkan kinerja energi di semua kegiatan perusahaan.
- Memastikan keamanan karyawan, aset fisik, aset informasi, integritas bisnis dan pribadi, serta reputasi dari potensi ancaman dengan *voluntary Principles on Security and Human Rights*.
- Menjalin hubungan dan kerjasama yang baik dan profesional dalam pengelolaan HSSE dengan para Pemangku Kepentingan.
- Memastikan kepuasan pelanggan dengan memberikan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan serta memastikan bahwa jajaran manajemen mendukung dan bertindak dalam meningkatkan kinerja bisnis secara terus menerus.
- Memastikan bahwa dalam keadaan bencana, bisnis utama tetap bisa bertahan dengan tetap memperhatikan keselamatan jiwa manusia, pelestarian lingkungan, serta proteksi aset dan reputasi perusahaan.

Dalam menunjang keberhasilan budaya *Health, Safety, Security, and Environment* (HSSE) di PHI, dibuat suatu sistem manajemen yang penerapannya dipantau oleh organisasi yang disebut dengan Komite HSSE. Komite HSSE merupakan wujud implementasi dari kewajiban Perusahaan untuk membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. Per/04/MEN/1987 tentang Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Tata Cara Penunjukan Ahli Keselamatan Kerja. **[GRI 403-1, GRI 403-4]**

Mengacu pada Pedoman No. A7-005.HI7000.2019-S9 yaitu Pedoman Pengelolaan Aspek HSSE Melalui Komite HSSE di Lingkungan Pertamina Hulu Indonesia, berikut struktur Komite HSSE PHI dan Anak Perusahaan PHI:

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

*In achieving its Vision and Mission, PHI states its commitment to occupational health and safety in the Safety, Health, Security, and Environmental Protection Commitment (K3LL) signed by the President Director on 22 November 2021. K3LL Policy contains Management's full commitment to: [GRI 103-2
Occupational Health and Safety]*

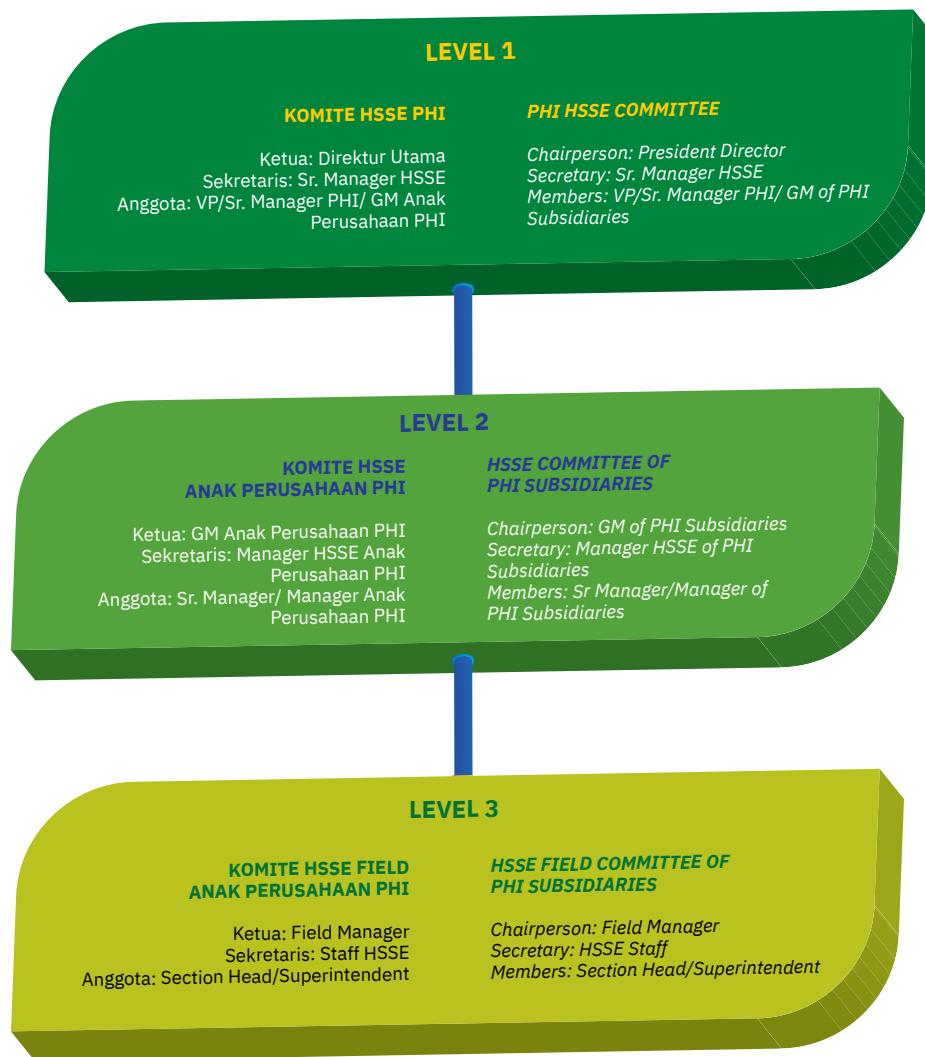
- Prioritising HSSE aspects in business and operational decision-making.
 - Protect the health and safety of the Company, employees, contractors, partners, and the environment.
 - Manage asset integrity by ensuring the availability of human resources, systems, processes, and other necessary resources.
 - Focus on developing activities that are in harmony with the surrounding community.
 - Improve energy performance in all company activities.
 - Ensure the security of employees, physical assets, information assets, business and personal integrity, and reputation from potential threats with the voluntary Principles on Security and Human Rights.
 - Establish good and professional relationships and cooperation in HSSE management with Stakeholders.
 - Ensure customer satisfaction by providing products that meet their needs and expectations and ensure that management supports and acts in continuously improving business performance.
- Ensuring that in the event of a disaster, our main business can survive while still paying attention to the safety of human life, preservation of the environment, and protection of company assets and reputation

In supporting the success of the Health, Safety, Security, and Environment (HSSE) culture in PHI, a management system has been created and the implementation is monitored by an organisation called the HSSE Committee. The HSSE Committee is a form of implementation of the Company's obligation to form an Occupational Health and Safety Management Committee (P2K3) under the Regulation of the Minister of Manpower No. Per/04/MEN/1987 on the Guidance Committee of Occupational Health and Safety and Procedures for Appointing Work Safety Experts. [GRI 403-1, GRI 403-4]

Based on the Guideline No. A7-005.HI7000.2019-S9, namely Guidelines on Management of HSSE Aspects through the HSSE Committee in Pertamina Hulu Indonesia, the following is the structure of the HSSE Committee in PHI and its Subsidiaries:



STRUKTUR KOMITE HSSE HSSE COMMITTEE STRUCTURE



Penerapan aspek HSSE di lingkungan PHI akan dipantau dan ditelusuri tindak lanjutnya oleh Komite HSSE dalam rapat Komite HSSE. Sistem manajemen yang diterapkan Komite HSSE diadaptasi dari siklus manajemen *Plan, Do, Check, Action* (PDCA) sehingga sistem ini dapat melalui proses perbaikan secara terus menerus, seperti tertera pada tabel berikut: **[GRI 403-1, GRI 403-4]**

The implementation of HSSE aspects in PHI will be monitored and the follow-up will be discussed by the HSSE Committee in their meeting. The management system applied by the HSSE Committee is adapted from the Plan, Do, Check, Action (PDCA) management cycle so the system could go through a process of continuous improvement, as shown in the following table: [GRI 403-1, GRI 403-4]



SISTEM MANAJEMEN KOMITE HSSE BERDASARKAN SIKLUS PDCA
HSSE COMMITTEE MANAGEMENT SYSTEM BASED ON PDCA CYCLE
[GRI 403-1, GRI 403-4]

Aspek PDCA Aspects	Tahapan Stages	Uraian Description
Plan	Perencanaan Komite HSSE <i>HSSE Committee Planning</i>	<ul style="list-style-type: none"> Penyusunan Struktur Komite HSSE Persiapan Rapat Komite HSSE Persiapan Agenda Rapat Penyusunan Rencana Tindak Lanjut <p><i>Establishment of HSSE Committee Structure</i></p> <p><i>Preparation for HSSE Committee Meeting</i></p> <p><i>Preparation for Meeting Agenda</i></p> <p><i>Development of Follow-up Plans</i></p>
Do	Rapat Komite HSSE <i>HSSE Committee Meetings</i>	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan Rapat Komite HSSE Penyusunan Notulen Rapat Implementasi Rencana Tindak Lanjut <p><i>Implementation of HSSE Committee Meeting</i></p> <p><i>Minutes of Meeting Preparation</i></p> <p><i>Implementation of the Follow-up Plans</i></p>
Check	Tindak Lanjut Hasil Rapat Komite HSSE <i>The Follow-Up to the Results of the HSSE Committee Meeting</i>	<ul style="list-style-type: none"> Safety and Security Performance Audit HSSE Inspeksi HSSE Peluang untuk Peningkatan <p><i>Safety and Security Performance</i></p> <p><i>HSSE Audit</i></p> <p><i>HSSE Inspection</i></p> <p><i>Opportunities for Improvement</i></p>
Action	Tinjauan Berkala <i>Periodic Review</i>	<ul style="list-style-type: none"> Pemantauan dan Evaluasi Tindak Lanjut dari hasil Komite HSSE Pemantauan dan Evaluasi Efektivitas Implementasi Sistem Komite HSSE <p><i>Monitoring and Evaluation Follow-Up from the results of the HSSE Committee</i></p> <p><i>Monitoring and Evaluation of the Effectiveness of the HSSE Committee System Implementation</i></p>

Di tahun 2021, PHI melakukan rapat Komite HSSE secara berkala dipimpin langsung oleh Direktur Utama PHI dan dihadiri oleh jajaran manajemen. **[GRI 403-4]**

In 2021, PHI held HSSE Committee meetings periodically led directly by the President Director of PHI and attended by the management. [GRI 403-4]

MANAJEMEN RISIKO DAN KESELAMATAN PROSES [GRI 403-2]

Kegiatan eksplorasi dan produksi di PHI memiliki berbagai tingkat risiko terhadap keselamatan, kesehatan, lingkungan, maupun aset. Setiap kegiatan dan proses operasi yang dilakukan di PHI dan Anak Perusahaannya telah teridentifikasi dalam penilaian risiko dan diperbarui ketika terjadi perubahan maupun penambahan kegiatan dan proses operasi. Risiko tersebut secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam risiko keselamatan personal dan risiko keselamatan proses. Analisis-analisis risiko tersebut dilakukan secara rutin oleh setiap Fungsi HSE yang ada, dan ditemukan risiko-risiko keselamatan personal dengan risiko tinggi, misalnya:

- Pekerjaan di ketinggian
- Pekerjaan di ruang terbatas
- Pekerjaan panas (pengelasan, penggilingan, chipping)
- *Bypass Critical Protection*
- Pekerjaan penggalian

Analisis-analisis risiko K3LL lainnya tergambar pada *health risk assessment, security risk assessment*, serta Aspek Dampak Lingkungan yang merupakan kesatuan dokumen untuk AMDAL. Sementara itu, untuk identifikasi risiko kemasyarakatan dilakukan *societal risk assessment* yang dilakukan menyeluruh untuk pengembangan sumur, dimulai dari *site prep (dredging, cp installation)* dan *pengeboran*.

Risiko K3LL yang berasal dari kegiatan nonrutin dikelola melalui proses *Management of Change* dan *job risk assessment/hazard identification* sebelum *project/kegiatan* dilakukan oleh para pelaksanaan kegiatan.

Untuk mencegah terjadinya kecelakaan dari berbagai risiko terkait pekerjaan tersebut, PHI dan Anak Perusahaan PHI telah mengembangkan dan menerapkan sistem dan program K3 seperti:

- Prosedur dan Program Sistem Izin Kerja
- Prosedur dan Program Pelatihan K3
- Prosedur dan Program Bekerja di Ketinggian
- Prosedur dan Program Keselamatan di Ruang Terbatas
- Prosedur dan Program Keselamatan Pekerjaan Panas
- Prosedur dan Program Komunikasi Bahaya
- *Contractor Safety Management System (CSMS)*
- *Program Fit to Work*

Usaha memastikan aspek kompetensi personel di bidang K3LL di lingkungan PHI dalam menangani risiko kegiatan yang ada, dilakukan beberapa program kampanye dan pelatihan yang menyasar pada aspek pekerja. Salah satunya adalah Program TEMAN.

RISK MANAGEMENT AND PROCESS SAFETY [GRI 403-2]

Exploration and production activities in PHI have various levels of risk on safety, health, environment, even assets. Every operational activity and process carried out in PHI and its Subsidiaries has been identified in the risk assessment and is updated when there are any changes or additions to the operational activities and processes. These risks can be broadly grouped into personal safety risks and process safety risks. Risk analyses are conducted periodically by every existing HSE Function, hence personal safety risks are found in some high-risk works, for example:

- Working at height
- Working in confined spaces
- Hot work (welding, milling, chipping)
- Bypass Critical Protection
- Excavation work

Other K3LL risk analyses are contained in health risk assessment, security risk assessment, and Environmental Impact Aspect, which is a unified document for AMDAL. Meanwhile, societal risk identification is conducted via societal risk assessment conducted comprehensively for well development, starting from site prep (dredging, cp installation) and drilling process.

K3LL risks from non-periodic activities are managed by Management of Change and job risk assessment/ hazard identification before a project/activity is conducted by the executors.

In preventing accidents from various occupational risks, PHI and its Subsidiaries have developed and implemented OHS systems and programmes such as:

- Procedures and Programmes for Work Permit System
- Procedures and Programmes for OHS Training
- Procedures and Programmes for Working at Height
- Procedures and Safety Programmes in Confined Spaces
- Safety Procedures and Programmes for Hot Work
- Procedures and Programmes for Hazard Communication
- Contractor Safety Management System (CSMS)
- Fit to Work Programme

To ensure the personnel competency aspect in K3LL in the PHI environment in dealing with existing activity risks, several campaign and training programmes were held, targeting the employee aspect. One of these programmes is TEMAN.

Di tahun 2021, Fungsi HSSE PHI mensosialisasikan Program TEMAN, yang merupakan kepanjangan dari **Tegur Jika Saya Tidak Aman**. Kampanye ini adalah upaya membentuk budaya ikhlas & legowo pada saat diingatkan, dan mengubah budaya sungkan untuk menegur siapapun yang melakukan tindakan atau cara kerja yang tidak aman sebagai bentuk nyata kepedulian yang bisa menyelamatkan rekan kerja dari kecelakaan.

In 2021, PHI's HSSE Function introduced the TEMAN programme, which stands for Tegur Jika Saya Tidak Aman (Reprimand if I'm not Safe). This campaign is an effort to form a culture of sincerity & steadfastness when reminded, and to change the culture of being reluctant to reprimand anyone who does unsafe actions or work methods as a real form of concern that can save colleagues from accidents.



PENYEBARLUASAN PROGRAM TEMAN DISSEMINATION OF TEMAN PROGRAMME



Bentuk pengelolaan kompetensi pekerja di bidang HSSE lainnya ditunjukkan pada realisasi pelatihan HSSE di tahun 2021 sebanyak 154 man-course yang pelaksanaannya sebagian besar berbentuk virtual ataupun *web-based training* sehubungan dengan kondisi pandemi. Kompetensi yang dibangun berupa *skill* teknis HSE dan sebagian *skill* pengawasan terkait pentingnya *supervisory skill* untuk pekerjaan mitra kerja. **[GRI 403-5]**

Program-program kompetensi umum seperti Induksi HSE juga tetap berjalan, menyalurkan kepada kelompok pekerja perkantoran agar memahami peran penting HSE pada aspek keseharian mereka.

Sementara itu, terdapat juga risiko yang termasuk dalam keselamatan proses, misalnya:

- Kebocoran bahan mudah terbakar (minyak atau gas) dari peralatan proses (pipa, bejana, tangki, dan sebagainya) yang dapat menyebabkan kebakaran dan ledakan.
- Kebocoran bahan beracun dari peralatan proses yang dapat menyebabkan terpaparnya pekerja terhadap bahan beracun.

Untuk mencegah terjadinya kecelakaan dari berbagai risiko keselamatan proses tersebut, PHI dan Anak Perusahaan telah mengembangkan dan menerapkan berbagai sistem dan program seperti:

Another employee competency management in HSE aspect can be found in HSE training realisation in 2021, totalling 154 man-courses which mostly held virtually or in a form of web-based training due to the pandemic. Competencies developed are HSE technical skills and partly surveillance skills related to the importance of supervisory skills for coworkers' works. [GRI 403-5]

General competency programmes such as HSE Induction are also carried out, targeting office worker groups for them to understand the importance of HSE in their daily activity.

Meanwhile, there are also risks included in the safety of the process, for example:

- *Leakage of combustible material (oil or gas) from process equipment (pipes, vessels, tanks, etc.) that can cause fire and explosion.*
- *Leakage of toxic materials from process equipment which may expose the employees to toxic materials.*

In preventing accidents from various safety risks in the process, PHI and its Subsidiaries have developed and implemented various systems and programmes such as:

- *Asset Integrity Management*
- *Process Safety Management*
- *Process Safety Studies*

Untuk memastikan keterlibatan pekerja secara aktif dalam identifikasi bahaya, ada beberapa *tools* pelaporan bahaya dan kecelakaan kerja yang berlaku di PHI, di antaranya berupa formulir CerMAT (Cara Cerdas Meningkatkan Keselamatan), Program Hazard Hunt, Stop Working Authority (SWA), dan Observasi Perilaku Selamat Individu (OPSI). Program-program ini bertujuan agar dapat memberikan penjelasan terkait identifikasi atau evaluasi bahaya pekerjaan dan melakukan perbaikan terhadap potensi bahaya tersebut sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengenali, mendeskripsikan, dan melaporkan bahaya di lokasi kerja sekaligus menjadi motivator positif untuk memperkuat penerapan SWA.

Perusahaan juga mengimplementasikan dan memberikan otorisasi untuk menghentikan pekerjaan ke para pekerja jika menemui *unsafe act* atau *unsafe condition* yang bisa membahayakan keselamatan pekerjaan dan mendorong pekerja untuk mengutamakan keselamatan.

Setiap insiden yang terjadi di lingkungan Subholding Upstream ditentukan berdasarkan tingkat keparahan insiden berdasarkan TKO Subholding Upstream B8-001_PHE04000_2021-S9 Rev.1 Pelaporan & Investigasi Insiden.

- *Asset Integrity Management*
- *Process Safety Management*
- *Process Safety Studies*

To ensure employees' active involvement in hazard identification, there are several hazards and work accident reporting tools in PHI, e.g. CerMAT (Cara Cerdas Meningkatkan Keselamatan) form, Hazard Hunt Programme, Stop Working Authority (SWA), and Observasi Perilaku Selamat Individu (OPSI). These programmes aim to give explanations related to occupational hazard identification and evaluation while conducting improvement to the hazard potentials to improve the skills for hazard recognition, description, and reporting in work areas while also becoming positive motivators to strengthen SWA implementation.

The Company also implements and gives the authority to stop work to the employees should they encounter any unsafe act or unsafe condition that may jeopardise job safety and encourage them to put safety first.

Every incident within Subholding Upstream has been determined based on the incident severity level according to TKO Subholding Upstream B8-001_PHE04000_2021-S9 Rev.1 Incident Reporting & Regulation.





TABEL KEPARAHAN INSIDEN
INCIDENT SEVERITY TABLE

KEPARAHAN INSIDEN <i>INCIDENCE SEVERITY</i>		Level	Personal Injury/ Illness	Environmental Damage	Property Damage/Loss
5	Fatality			Spill ≥ 15 Barrel atau menimbulkan bencana lingkungan <i>Spill ≥ 15 Barrel or causing environmental disaster</i>	≥ USD 1,000,000
4	Day Away From Work			Spill ≥ 10 - < 15 Barrel atau menimbulkan dampak lingkungan skala besar <i>Spill ≥ 10 - < 15 Barrel or causing large-scale environmental impact</i>	≥ USD 100,000 - < USD 1,000,000
3	Restricted Work Day			Spill ≥ 5 - < 10 Barrel atau menimbulkan dampak lingkungan skala sedang <i>Spill ≥ 5 - < 10 Barrel or causing moderate environmental impact</i>	≥ USD 10,000 - < USD 100,000
2	Medical Treatment			Spill ≥ 1 - < 5 Barrel atau menimbulkan dampak lingkungan skala kecil <i>Spill ≥ 1 - < 5 Barrel or causing small scale environmental impact</i>	≥ USD 1,000 - < USD 10,000
1	First Aid			Spill < 1 Barrel atau menimbulkan dampak lingkungan skala ringan <i>Spill < 1 Barrel or causing minor environmental impact</i>	> USD 0 - < USD 1,000
Near Miss	No Injury/ Illness			No Spill	USD 0

KATEGORI INSIDEN
INCIDENT CATEGORIES

Process Safety Event

Security Event

Motor Vehicle Crash

LOPC dengan fatality atau spill
≥ 15 Barrel atau Damage ≥ USD
1,000,000

*LOPC with fatality or spill ≥
15 Barrel or Damage ≥ USD
1,000,000*

LOPC dengan fatality atau
Spill ≥ 10 - < 15 Barrel atau
Damage ≥ USD 100,000 - < USD
1,000,000

*LOPC with fatality or Spill ≥ 10
- < 15 Barrel or Damage ≥ USD
100,000 - < USD 1,000,000*

LOPC dengan fatality atau Spill
≥ 5 - < 10 Barrel atau Damage ≥
USD 10,000 - < USD 100,000

*LOPC with fatality or Spill ≥ 5 -
< 10 Barrel or Damage ≥ USD
10,000 - < USD 100,000*

LOPC dengan fatality atau Spill
≥ 1 - < 5 Barrel atau Damage ≥
USD 1,000 - < USD 10,000

*LOPC with fatality or Spill < 1 - <
5 Barrel or Damage ≥ USD 1,000
- < USD 10,000*

LOPC dengan fatality atau Spill
< 1 Barrel atau Damage > USD
0 - < USD 1,000

*LOPC with fatality or Spill < 1
Barrel or Damage > USD 0 - <
USD 1,000*

Mengacu ke Personal Injury / Illness
& Property Damage/Loss, atau
menyebabkan terhentinya operasi & bisnis
perusahaan

*Refers to Personal Injury / Illness and
Property Damage / Loss, or causes the
Company's operations & business to stop*

Mengacu ke Personal Injury / Illness &
Property Damage/Loss, atau menimbulkan
gangguan operasi skala besar

*Refers to Personal Injury / Illness and
Property Damage / Loss, or causes large-
scale operation disruption*

Mengacu ke Personal Injury / Illness &
Property Damage/Loss, atau menimbulkan
gangguan operasi skala sedang

*Refers to Personal Injury / Illness and
Property Damage / Loss, or causes
moderate-scale operation disruption*

Mengacu ke Personal Injury / Illness &
Property Damage/Loss, atau menimbulkan
gangguan operasi skala kecil

*Refers to Personal Injury / Illness and
Property Damage / Loss, or causes small-
scale operation disruption*

Mengacu ke Personal Injury / Illness &
Property Damage/Loss, atau menimbulkan
gangguan operasi skala ringan

*Refers to Personal Injury / Illness and
Property Damage / Loss, or causes minor
operating disturbances*

Mengacu ke Personal Injury/
Illness & Property Damage/
Loss

*Refer to Personal Injury/
Illness & Property Damage/
Loss*

Mengacu ke Personal Injury/
Illness & Property Damage/
Loss

*Refer to Personal Injury/
Illness & Property Damage/
Loss*

Mengacu ke Personal Injury / Illness &
Property Damage/Loss

*Refer to Personal Injury /
Illness & Property Damage/
Loss*

Mengacu ke Personal Injury / Illness &
Property Damage/Loss

*Refer to Personal Injury /
Illness & Property Damage/
Loss*

Mengacu ke Personal Injury / Illness &
Property Damage/Loss

*Refer to Personal Injury /
Illness & Property Damage/
Loss*

LOPC Tier 3

Kerawanan
vulnerability

No Injury/Illness/Loss



MATRIKS KEWENANGAN DAN PELAKSANAAN INVESTIGASI MATIRX OF AUTHORITY & INVESTIGATION IMPLEMENTATION

KEWENANGAN & PELAKSANAAN INVESTIGASI INSIDEN AUTHORITY & IMPLEMENTATION OF INCIDENT INVESTIGATIONS	Near Miss & 1	2
Penerbitan Surat Perintah <i>Warrant Issuance</i>	Manajer Lini <i>Line Manager</i>	Pimpinan Tertinggi <i>Top Leader</i>
Ketua Tim Investigasi Insiden <i>Incident Investigation Team Leader</i>	Superintendent/ Asst. Manager/ Setara <i>Superintendent / Assistant. Manager/ Equivalent</i>	Manager/Setara <i>Manager/Equivalent</i>
Masa Kerja Investigasi Insiden <i>Incident Investigation Working Period</i>	15 hari kalender <i>15 calendar days</i>	30 hari kalender <i>30 calendar days</i>
Presentasi Laporan Investigasi Insiden <i>Incident Investigation Report Presentation</i>	Manajer Lini, Superintendent/Asst. Manager Lokasi <i>Line Manager, Superintendent/Asst. Location Manager</i>	Pemimpin Tertinggi, Manager Terkait, Superintendent/Asst. Manajer Lokasi <i>Top Leader, Related Manager, Superintendent/Asst. Location Manager</i>
Persetujuan Laporan Investigasi Insiden <i>Incident Investigation Report Approval</i>	Manajemen Lini <i>Line Manager</i>	Pimpinan Tertinggi <i>Top Leader</i>

Tugas dan tanggung jawab tim investigasi adalah memastikan proses perbaikan berkelanjutan dijalankan. Tim Investigasi dipilih dari lintas fungsi agar independensi selalu terjaga.

The duties and responsibilities of the investigation team are to ensure that a continuous improvement process is carried out. The team is selected from cross-function to maintain its independence.

SEVERITY LEVEL

3	4	5
Direktur Regional/ PDSI/Elnusa/ Badak NGL <i>Regional Director/ PDSI/ Elnusa/ Badak NGL</i>	Direktur Utama PHE <i>President Director of PHE</i>	Mengikuti Ketentuan Pertamina (Persero) <i>Following the provisions of Pertamina (Persero)</i>
Sr. Manager/Setara <i>Sr. Manager/Equivalent</i>	General Manager/VP/Setara <i>General Manager/VP/Equivalent</i>	Mengikuti Ketentuan Pertamina (Persero) <i>Following the provisions of Pertamina (Persero)</i>
30 hari kalender <i>30 calendar days</i>	45 hari kalender <i>45 calendar days</i>	Mengikuti Ketentuan Pertamina (Persero) <i>Following the provisions of Pertamina (Persero)</i>
Direktur Regional/ PDSI/ Elnusa/Badak NGL, Pimpinan Tertinggi, Manager Lini Terkait, Superintendent/Asst. Manajer Lokasi <i>Regional Director/ PDSI/ Elnusa/ Badak NGL, Top Leader , Related Line Manager, Superintendent/Asst. Location Manager</i>	Dewan Direksi PHE, Direktur Regional/ PDSI/Elnusa/Badak NGL, Pimpinan Tertinggi, Manager Lini Terkait, Superintendent/Asst. Manajer Lokasi <i>PHE BOD, Regional Director/ PDSI/ Elnusa/ Badak NGL, Top Leader, Related Line Manager, Superintendent/Asst. Location Manager</i>	Mengikuti Ketentuan Pertamina (Persero) <i>Following the provisions of Pertamina (Persero)</i>
Direktur Regional/ PDSI/Elnusa/ Badak NGL <i>Regional Director/ PDSI/ Elnusa/ Badak NGL</i>	Direktur Utama PHE <i>President Director of PHE</i>	Mengikuti Ketentuan Pertamina (Persero) <i>Following the provisions of Pertamina (Persero)</i>

PENCAPAIAN KINERJA K3 [GRI 103-3 KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA, GRI 403-9]

Pencatatan kecelakaan pekerja mencakup seluruh pekerja PHI, yang terdiri dari pekerja PWT, PWTT, TKJP, serta mitra kerja dengan perhitungan berdasarkan 1.000.000 jam kerja. Hasil pencatatan kecelakaan tahun 2021 berdasarkan Pedoman Pelaporan Insiden dan Investigasi digambarkan dalam *Incident Triangle* sebagai berikut:

OHS PERFORMANCE ACHIEVEMENT [GRI 103-3 OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY, GRI 403-9]

Employee accident recording includes all PHI employees, consisting of PWT, PWTT, TKJP, and business partners with a calculation based on 1.000.000 working hours. The results of accident recording in 2021 based on Guidelines for Incident Reporting and Investigation are described in the following Incident Triangle:



INCIDENT TRIANGLE 2021
THE 2021 INCIDENT TRIANGLE

2021

Fatality

0

Day Away from Work/Lost Time Incident (DAFW/LTI)

0

Restricted Work Day Case (RWDC)

2

Medical Treatment Case (MTC)

6

First Aid Case

39

Near Miss

50

Unsafe Act/Unsafe Condition

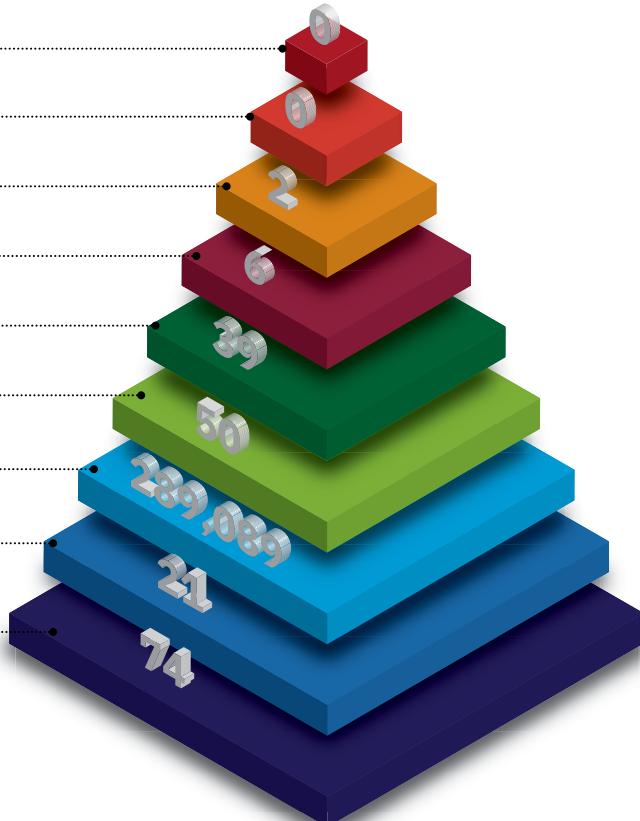
289,089

Kerusakan Lingkungan (Tumpahan Minyak)
Environmental Damage (Oil Spill)

21

Kerusakan Properti
Property Damage

74



Berdasarkan *Incident Triangle* tersebut, pada tahun 2021 PHI Group mengalami 8 *Recordable Incident* yang terdiri dari 2 (dua) *Restricted Work Day Case*, dan 6 (enam) *Medical Treatment Case*. Dari 8 *Recordable Incident* tersebut, 5 (lima) terjadi pada PHM dan 3 (tiga) kasus terjadi di PHKT. Sementara itu, terdapat 89 *Non-Recordable Incident* yang terdiri dari 39 *First Aid*, dan 50 *Near Miss*.

Insiden yang dimasukkan dalam penghitungan *Total Recordable Incident Rate* (TRIR) adalah *Recordable Incident* atau kasus yang berhubungan dengan pekerjaan dengan tingkat *Medical Treatment Case* ke atas. Seperti disajikan pada *Incident Triangle* di atas, terdapat 8 kasus yang masuk ke dalam penghitungan TRIR dengan rincian yang telah disebutkan.

Dengan demikian, pencapaian TRIR pada tahun 2021 adalah 0,18, lebih rendah dari batas maksimal atau *allowable target* sebesar 0,48. Sementara itu, nilai TRIR untuk masing-masing Anak Perusahaan adalah sebesar 0,18 untuk PHM, 0,00 untuk PHSS, dan 0,36 untuk PHKT.

Selain pencatatan TRIR, PHI juga menghitung *Safe Man-Hours*, yaitu jumlah kumulatif jam kerja karyawan PHI, Anak Perusahaan, dan kontraktor selama tidak terjadi kecelakaan dengan kategori *Lost Time Injury* (LTI) ke atas. Saat terjadi LTI, *Safe Man-Hours* direset kembali menjadi 0 (nol). *Man-Hours* PHI Group pada tahun 2021 mencapai 44.016.434 jam kerja. Sedangkan *Safe Man-Hours* PHI Group pada tahun 2021 mencapai 51.032.064 jam kerja selamat terhitung sejak 4 November 2020.

Analisis lebih jauh terkait insiden di lingkungan PHI menurut anggota tubuh adalah sebagai berikut:

Based on the Incident Triangle, in 2021 PHI Group experienced 8 Recordable Incidents consisting of two Restricted Work Days and six Medical Treatment Cases. Of the 8 Recordable Incidents, five occurred in PHM and three cases occurred in PHKT. Meanwhile, 89 Non-Recordable Incidents occurred, consisting of 39 First Aids and 50 Near Misses.

The incidents included in the calculation of the Total Recordable Incident Rate (TRIR) are Recordable Incidents or cases related to works with a Medical Treatment Case level and above. As presented in the Incident Triangle, there are 8 cases included in the TRIR calculation with the details that have been mentioned.

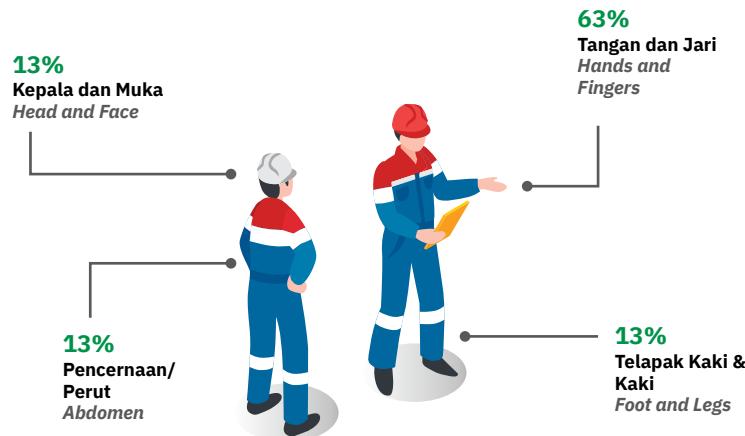
Therefore, the TRIR achievement in 2021 was 0.18, lower than the maximum limit or allowable target of 0.48. Meanwhile, the TRIR value for each Subsidiary is 0.18 for PHM, 0.00 for PHSS, and 0.36 for PHKT.

Aside from recording TRIR, PHI also calculates Safe Man-Hours, the cumulative number of working hours of PHI employees, Subsidiaries, and contractors as long as there are no accidents with the Lost Time Injury (LTI) category and above. When an LTI occurs, Safe Man-Hours are reset to zero. PHI Group's Man-Hours in 2021 are 44,016,434 working hours. While PHI Group's Safe Man-Hours in 2021 is 51,032,064 safe working hours, reset since 4 November 2020.

Further analysis on incidents within PHI environment based on body parts are as follows:



IDENTIFIKASI ANGGOTA TUBUH TERDAMPAK IDENTIFICATION OF IMPACTED BODY PARTS



Jari dan tangan masih merupakan bagian tubuh yang paling rentan mengalami cedera. 63% kejadian recordable incidents yang terjadi di 2021 adalah cedera pada tangan dan jari. Mencermati insiden-insiden yang terjadi di tahun 2021, dilakukan prioritas program untuk tindak lanjut ke depannya, yang dirumuskan menjadi:

1. Menggalakkan kampanye dan program yang berfokus kepada:
 - Penekanan keselamatan jari dan tangan.
 - Pengendalian resiko baik dengan pendekatan *engineering control* (memasang *fixed guard*, *interlock guard*, *hand tools*), pendekatan *administrative* (pemasangan *warning signs*, prosedur kerja, *training/sosialisasi*), maupun penggunaan APD (Alat Pengaman Diri) yang tepat/sesuai dengan jenis pekerjaan
 - Program TEMAN (TEgur jika saya tidak aMAN) & HFIF (Hand & Finger Injury Free)
2. Pembinaan pekerja lapangan untuk:
 - Fokus meningkatkan pengetahuan terkait subjek posisi kerja yang selamat.
 - Teknik mengidentifikasi bahaya (JSA).
 - *Last minute awareness/reminder* untuk menjaga tangan & jari.
3. Pemantauan terhadap kepatuhan di lapangan:
 - Observasi.
 - Audit internal (AP PHI) dan eksternal (PHI).

Hands and fingers remain to be the most susceptible body parts to injuries. 63% of recordable incidents that happened in 2021 are hand and finger injuries. Observing incidents that happened in 2021, programme priority is conducted for future follow-up, formulated as follows:

1. *Encouraging campaign and programme focusing on:*
 - Undelining hands and fingers safety.
 - Good risk management with engineering control approach (installing fixed guard, interlock guard, hand tools), administrative approach (warning signs installation, work procedure, training/dissemination), as well as using PPE (Personal Protective Equipment) which is appropriate/suitable to the work type
 - TEMAN programme (Reprimand if I'm not Safe) & HFIF (Hand & Finger Injury Free)
2. *Field employee development on:*
 - Focusing their knowledge improvement related to safe work positions (line of fire) subjects.
 - Hazard identification techniques (JSA).
 - Last minute awareness/reminder to protect hands & fingers.
3. *On-site compliance monitoring:*
 - Observation
 - Internal Audit on (PHI Subsidiaries) and external (PHI).

LAYANAN KESEHATAN DAN PENGELOLAAN PENYAKIT AKIBAT KERJA

Penyelenggaraan layanan kesehatan kerja PHI dilaksanakan secara terpadu, yang meliputi upaya kesehatan preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif yang hasilnya dilaporkan kepada Pemangku Kepentingan terkait secara berkala. Upaya kesehatan promotif meliputi penyebarluasan informasi kesehatan kerja kepada seluruh pekerja melalui penyuluhan (*health talk*), *health leaflet* dan media lainnya, serta *wellness program*. Upaya kesehatan preventif berupa pemeriksaan kesehatan (*Medical Check-Up*), penempatan pekerja sesuai dengan status kondisi kesehatannya (*Fit to Work*), serta program pencegahan dan pengendalian Covid-19 selama masa pandemi.

Upaya kesehatan kuratif dan rehabilitatif berupa layanan pengobatan dan perawatan medis melalui kerja sama dengan Klinik Pratama Elnusa untuk penanganan awal medis sebelum dilakukan *Medical Evacuation* (Medevac) ke Rumah Sakit Rujukan Perusahaan. Perusahaan juga menyediakan layanan medis dengan pihak di luar Perusahaan (*Third Party Administrator*) yang mengacu pada *Medical Benefit Policy* PHI yang mencakup layanan penanganan kegawatdarurat, rawat jalan, maupun rawat inap untuk pekerja. Selain itu, Perusahaan juga melaksanakan Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) dan Respon Tanggap Darurat Medis yang melibatkan para pekerja. Pelatihan ini diberikan kepada *Emergency Response Team* untuk penggunaan Alat Kejut Jantung Otomatis (AED). **[GRI 403-3, GRI 403-6]**

PHI menyelenggarakan pengelolaan Penyakit Akibat Kerja (PAK) berupa penentuan diagnosis dan tata laksana penyakit akibat kerja. Diagnosis PAK dilaksanakan dengan pendekatan 7 (tujuh) langkah yang meliputi: penegakan diagnosis klinis, penentuan pajanan yang dialami pekerja di tempat kerja, penentuan hubungan antara pajanan dengan penyakit, penentuan kecukupan pajanan, penentuan faktor individu yang berperan, penentuan faktor lain di luar tempat kerja, dan penentuan diagnosis okupasi. Diagnosis PAK dilakukan untuk menentukan pekerja yang terkena PAK dan jenis PAK-nya.

Tata laksana PAK meliputi tata laksana medis dan tata laksana okupasi. Tata laksana medis dilakukan sesuai dengan standar profesi, standar pelayanan dan standar operasional prosedur. Sementara itu, tata laksana okupasi meliputi pelayanan pencegahan PAK, deteksi dini PAK, pelayanan kelaikan kerja (*Fit to Work*), pelayanan kembali bekerja (*Return to Work*), dan pelayanan penentuan kecacatan.

HEALTH SERVICES AND MANAGEMENT OF OCCUPATIONAL DISEASE

Occupational health services in PHI is implemented in an integrated manner, including preventive, promotive, curative, and rehabilitative health measures that are reported to related Stakeholders periodically. The promotive health measures include occupational health information dissemination to all employees via counselling (*health talk*), *health leaflet* and other media, as well as a *wellness programme*. The preventive health measures include *Medical Check-Up*, employee placement following their health conditions (*Fit to Work*), as well as *Covid-19 prevention and control programme* during the pandemic.

The curative and rehabilitative health measures include medical treatment and care services in cooperation with Klinik Pratama Elnusa for initial medical treatment before *Medical Evacuation* (Medevac) to the Company's Referral Hospital. The Company also provides medical services with *Third Party Administrator* in reference to the *Medical Benefit Policy* of PHI which covers emergency, outpatient, and inpatient services for employees. Moreover, the Company also carries out *First Aid Training in Accidents (P3K)* and *Medical Emergency Response* that involve the employees. The training programmes are given to the *Emergency Response Team* for the usage of *Automated External Defibrillators (AED)*. **[GRI 403-3, GRI 403-6]**

PHI organises the management of Occupational Diseases (PAK) by diagnosis determination and occupational disease management. PAK diagnosis is implemented with an approach to seven measures, including clinical diagnosis, determination of exposures to the employees' experience in the workplace, the relationship between exposure and disease, exposure adequacy, important individual roles, other factors outside the workplace, and occupational diagnosis. PAK diagnosis is conducted to determine the employees with PAK along with the PAK type.

PAK governance includes medical and occupational governance. Medical governance is conducted following professional standards, service standards, and standard operating procedures. Meanwhile, occupational governance includes PAK preventive services, early PAK detection, *Fit to Work* service, *Return to Work* service, and disability determination service.

Upaya penyelenggaraan pelayanan PAK dilaksanakan salah satunya melalui kerja sama dengan *Third Party Administrator* (TPA) pada fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama atau rujukan tingkat lanjutan.

Upaya pencegahan PAK antara lain: melakukan identifikasi potensi bahaya PAK (fisika, kimia, biologi, ergonomi, dan psikososial), promosi kesehatan kerja sesuai dengan hasil identifikasi potensi bahaya yang ada di tempat kerja, melakukan pengendalian potensi bahaya di tempat kerja melalui hierarki pengendalian bahaya (eliminasi, substitusi, kontrol teknik/perancangan, kontrol administratif, dan APD), pemberian informasi mengenai APD yang sesuai dengan potensi bahaya yang ada di tempat kerja, dan cara pemakaian APD yang benar.

Deteksi dini PAK dilakukan dengan pemeriksaan kesehatan prakerja, pemeriksaan kesehatan berkala, pemeriksaan kesehatan khusus, pengawasan kesehatan pekerja, dan pengawasan lingkungan kerja. Kemudian, data pengawasan kesehatan pekerja dihubungkan dengan data pengawasan lingkungan kerja untuk menganalisis keterkaitan antara penyakit dengan potensi bahaya yang ada di tempat kerja. **[GRI 403-10]**

One form of PAK service implementation measures is cooperation with Third Party Administrators (TPAs) in first-level healthcare facilities or follow-through referral.

Measures to prevent PAK, among others, are identification of potential PAK hazards (physical, chemical, biological, ergonomic, and psychosocial), occupational health promotion following the results of potential workplace hazards, controlling potential workplace hazard control hierarchy (elimination, substitution, technical/engineering control, administrative control, and PPE), providing information on suitable PPE with potential workplace hazards, and information on wearing PPE correctly.

*Early PAK detection is conducted by pre-employment health checks, periodic health check-ups, specific health check-ups, employee health monitoring, and workplace monitoring. Subsequently, the employee health monitoring data is connected with the workplace monitoring data to analyse the link between the disease and potential workplace hazards. **[GRI 403-10]***

PELATIHAN DAN PENDIDIKAN

Untuk memastikan keandalan sumber daya manusia di PHI Group, Fungsi HC PHI melaksanakan berbagai program pengembangan kompetensi karyawan dan sertifikasi sebagai sarana pengayaan dan penguatan kesiapan sumber daya manusia dalam rangka membentuk pemimpin dan pekerja berkelas dunia untuk mendukung pencapaian sasaran dan pengembangan bisnis. Program pengembangan yang dilakukan di antaranya melalui penyelenggaraan program pelatihan dan sertifikasi wajib bagi pekerja.

[GRI 103-1 Pelatihan dan Pendidikan]

Tujuan penyelenggaraan program pelatihan adalah untuk memenuhi kompetensi yang disyaratkan oleh tiap jabatan untuk bisa melakukan fungsinya secara lebih efektif dalam mendukung tercapainya tujuan Perusahaan.

Dalam penyelenggarannya, program-program pelatihan ini dilaksanakan sesuai rencana pelatihan yang telah disusun untuk masing-masing Pekerja dan diselenggarakan secara mandiri oleh Perusahaan secara *in-house*, ataupun melalui keikutsertaan dalam program umum. Selama masa pandemi Covid-19, program pelatihan secara *in-house* maupun umum mayoritas dilaksanakan secara virtual. Untuk program umum dilaksanakan secara selektif sesuai kebutuhan pengembangan kompetensi pekerja.

Penyelenggaraan program pelatihan di PHI dikategorikan menjadi 4 (empat) jenis program antara lain:

1. Program pelatihan mandatori (Mandatory Training Program) atau program pelatihan sertifikasi, yaitu program pelatihan yang wajib diikuti oleh pekerja dalam rangka memenuhi persyaratan profesi atau jabatan tertentu.
2. Program pelatihan teknikal (Technical Training Program) yaitu program pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan kompetensi di bidang keahlian tertentu.
3. Program pelatihan umum (General Training Program) yaitu program pelatihan dengan muatan materi yang bersifat umum atau generik bagi industri dan/atau disiplin ilmu tertentu.
4. Program pelatihan HSSE (HSSE Training Program) yaitu program pelatihan yang berkaitan dengan pengetahuan HSSE/K3LL (kesehatan, keselamatan, keamanan dan lindungan lingkungan). [GRI 403-5]

Upaya lain untuk meningkatkan kompetensi Pekerja dan menciptakan aset pengetahuan yang memberikan nilai tambah bagi Perusahaan adalah dengan melaksanakan program *knowledge sharing*, dengan tujuan untuk mempertahankan *best practices* yang dimiliki oleh masing-masing Anak Perusahaan PHI dan mengusahakan penerapannya di lingkungan yang lebih luas di dalam lingkup PHI Group.

TRAINING AND EDUCATION

In ensuring the reliability of human resources in PHI Group, the HC Function of PHI carries out various employee competency development programmes and certification as a way of enriching and strengthening human resource readiness to create world-class leaders and employees to support the achievement of business goals and development. The development programmes carried out include conducting a mandatory training and certification programme for employees. [GRI 103-1 Training and Education]

The purpose of organising the training programme is to fulfil the competencies required by each position to be able to perform its functions more effectively in supporting the achievement of the Company's goals.

In its implementation, these training programmes are carried out according to the training plans prepared for every Employee and are carried out independently by the Company in-house, or through participation in public programmes. During the pandemic Covid-19, the in-house and public training programmes are carried out virtually. The general programmes are selectively implemented based on the needs of the employee competency development.

Training programme implementation in PHI is categorised into four types of programme, namely:

1. *Mandatory Training Program or certification training programme, which is an obligatory training programme for employees to fulfil certain professional or position requirements.*
2. *Technical Training Program, which is a training programme to increase competency in specific areas of expertise.*
3. *General Training Program, which is a training programme with general material load for a specific industry and/or disciplines.*
4. *HSSE Training Program which is a training programmes related to health, safety, security, environmental protection (HSSE/K3LL). [GRI 403-5]*

Other efforts to improve Employee competency and create knowledge assets providing added value to the Company are by conducting knowledge sharing programmes, to maintain best practices in every PHI Subsidiary and leverage the implementation in a wider environment within the scope of PHI Group.

Selain itu, *knowledge sharing* juga dilakukan untuk menguatkan pengetahuan atau pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari kisah sukses, pembelajaran, penyelesaian masalah, maupun troubleshooting yang pernah dialami Pekerja di seluruh PHI Group. Program *knowledge sharing* dilakukan secara rutin melalui wadah kegiatan POLS, PUSHKU, dan KOMET WEBINAR yang dilakukan secara rutin setiap minggu melalui tatap muka antara narasumber yang memiliki kompetensi dalam suatu bidang dengan para pekerja di PHI, dan diteruskan secara *live* ke seluruh wilayah kerja PHI Group sehingga dapat diikuti oleh seluruh pekerja. Melalui wadah ini diharapkan *tacit knowledge* yang dimiliki oleh masing-masing pekerja dapat disebarluaskan kepada pekerja lain sekaligus untuk mempercepat inkubasi budaya dan penguatan kompetensi profesional di lingkungan PHI Group. **[GRI 103-2 Pelatihan dan Pendidikan]**



JUMLAH PROGRAM PELATIHAN PER JENIS PROGRAM
TOTAL TRAINING PROGRAMMES BY PROGRAMME TYPE
[GRI 404-2]

No.	Jenis Program Programme Type	Jumlah Program Pelatihan Total Training Programme	
		2021	2020
1.	Mandatory Training Program	9	37
2.	Technical Training Program	47	35
3.	General Training Program	25	307
4.	HSSE Training Program	19	1
Total		100	360



JUMLAH PESERTA PELATIHAN PER JENIS PROGRAM
TOTAL TRAINING PARTICIPANTS BY PROGRAMME TYPE

dalam orang | in personnel

No.	Jenis Program Programme Type	Jumlah Peserta Pelatihan Total Training Participants	
		2021	2020
1.	Mandatory Training Program	20	33
2.	Technical Training Program	224	54
3.	General Training Program	122	4.532
4.	HSSE Training Program	155	15
Total		521	4.634



JUMLAH PESERTA PELATIHAN PER LEVEL ORGANISASI
TOTAL TRAINING PARTICIPANTS PER ORGANISATIONAL LEVEL

dalam orang | *in personnel*

Level Organisasi <i>Organisational Level</i>	Jumlah Peserta Pelatihan <i>Total Training Participants</i>	
	2021	2020
L0 (PRL 24 - PRL 26)	2	10
L1 (PRL 22 - PRL 23)	13	183
L2 (PRL 19 - PRL 21)	53	895
L3 (PRL 16 - PRL 18)	278	2.121
L4 dan lainnya (PRL 15 ke Bawah) <i>L4 and the others (PRL 15 and Below)</i>	175	1.436
Total	521	4.645



TOTAL JAM PEMBELAJARAN PER LEVEL ORGANISASI
TOTAL LEARNING HOURS BY ORGANISATIONAL LEVEL

dalam jam | *in hours*

Level Organisasi <i>Organisational Level</i>	Total Jam Pembelajaran <i>Total Learning Hours</i>	
	2021	2020
L0 (PRL 24 - PRL 26)	347,00	26,70
L1 (PRL 22 - PRL 23)	1.399,00	801,23
L2 (PRL 19 - PRL 21)	15.916,79	14.820,18
L3 (PRL 16 - PRL 18)	60.874,10	67.134,71
L4 dan lainnya (PRL 15 ke Bawah) <i>L4 and the others (PRL 15 and Below)</i>	47.493,66	13.571,01
Total	126.030,55	96.354,83



RATA-RATA JAM PEMBELAJARAN PER PEKERJA BERDASARKAN LEVEL ORGANISASI
AVERAGE LEARNING HOURS PER EMPLOYEE BASED ON ORGANISATIONAL LEVEL
[GRI 404-1]

dalam jam | in hours

Level Organisasi <i>Organisational Level</i>	Rata-Rata Jam Pembelajaran Per Pekerja <i>Average Learning Hours per Employee</i>	
	2021	2020
L0 (PRL 24 - PRL 22)	347,00	2,67
L1 (PRL 21 - PRL 20)	349,75	6,76
L2 (PRL 19 - PRL 18)	279,24	34,88
L3 (PRL 17 - PRL 16)	340,08	36,40
L4 dan lainnya (PRL 15 ke Bawah) <i>L4 and the others (PRL 15 and Below)</i>	334,46	8,80
Rata-Rata Total <i>Overall Average</i>	329,06	89,51

Selain pelatihan di atas, PHI juga memiliki Penghargaan atas Pengabdian (PAP) untuk pekerja yang telah melaksanakan tugasnya dengan baik hingga usia purnakarya (56 tahun) sebagaimana diatur dalam Peraturan Perusahaan. Sementara itu, pekerja yang pengakhiran hubungan kerjanya bukan karena purnakarya, akan diberikan pesangon sebagaimana diatur dalam Peraturan Perusahaan. **[GRI 103-3 Pelatihan dan Pendidikan, GRI 404-2]**

Aside from the abovementioned training, PHI also has Awards for Service (PAP) for employees who have fulfilled their duties well until retirement age (56 years old) as stipulated in the Company Regulations. Meanwhile, employees who do not end their employment through retirement will be given severance pay as stipulated in the Company Regulations. [GRI 103-3 Training and Education, GRI 404-2]



KINERJA LINGKUNGAN DAN SOSIAL

Environmental and Social Performance

OV







KINERJA LINGKUNGAN DAN SOSIAL

ENVIRONMENTAL AND SOCIAL PERFORMANCE

Penerapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan merupakan bentuk pertanggungjawaban PHI akan keberadaannya kepada seluruh Pemangku Kepentingannya. Pendekatan ini menandakan bahwa tanggung jawab PHI sebenarnya tidak hanya dari sudut pandang sosial saja, tetapi juga mencakup aspek ekonomi dan lingkungan hidup. PHI menganggap hal ini sebagai wujud dari *sustainable development*.

Dilihat dari sudut pandang ekonomi, PHI memiliki tanggung jawab terhadap kinerja yang tumbuh secara sehat dan berkelanjutan. Dari sudut pandang sosial, PHI memiliki tanggung jawab untuk mendukung Pemerintah Indonesia dan PT Pertamina (Persero) sebagai Pemegang Saham Pengendali dalam memberdayakan masyarakat Indonesia. Dari sudut pandang lingkungan hidup, PHI bertanggung jawab untuk memelihara lingkungan hidup dengan beroperasi secara aman dan memperhatikan lingkungan.

Komitmen PHI dalam mempertanggungjawabkan keberadaannya direalisasikan dengan menerapkan prinsip QHSSE Excellence dan aspek 3P (*People, Planet, Profit*) dalam setiap kegiatan bisnis, dengan cara meningkatkan program peningkatan berkelanjutan. Ketiga hal ini merupakan landasan dari segala bentuk tanggung jawab sosial PHI, yakni perpaduan yang seimbang antara kelestarian lingkungan, manfaat ekonomis, dan pemberdayaan manusia.

TANGGUNG JAWAB LINGKUNGAN

PHI menyadari akan pentingnya perhatian terhadap keberlanjutan lingkungan dalam proses usahanya, baik dalam hal pengelolaan limbah, penggunaan bahan baku, maupun konsumsi air dan energi.

Sebagai perusahaan yang kegiatan operasinya berkaitan dengan eksplorasi dan eksploitasi migas di laut maupun di daratan dan berpotensi untuk menimbulkan dampak lingkungan di seluruh siklus bisnis, risiko utama lingkungan dari kegiatan migas PHI adalah adanya pencemaran pada lingkungan sehingga memengaruhi kualitas udara, air, serta tanah yang pada akhirnya akan berdampak pula pada kehidupan manusia. Salah satu perwujudan tanggung jawab PHI dan Anak Perusahaan dalam kegiatan

Social and Environmental Responsibility implementation in PHI is seen as the Company's responsibility for its existence to all Stakeholders. The approach indicates that the responsibility is not only in social aspects, but also economic and environmental aspects. PHI considers this as a form of sustainable development.

From an economic perspective, PHI is responsible to grow a healthy and sustainable performance. From a social perspective, PHI is responsible for supporting the Indonesia Government and PT Pertamina (Persero) as Controlling Shareholders in empowering the Indonesian people. From an environmental perspective, PHI is responsible for protecting the environment by operating safely and paying attention to the environment.

*PHI's commitment to its existence is realised by implementing QHSSE Excellence principles and 3P (*People, Planet, Profit*) aspects in every business activity, by increasing the continuous improvement programme. Balanced combinations of environmental sustainability, economic benefits, and human empowerment are the foundation of PHI's social responsibility.*

ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY

PHI is aware of the importance of environmental sustainability in its business processes, including waste management, the use of raw materials, as well as water and energy consumption.

As a company engaging in oil and gas exploration and exploitation both offshore and onshore as well as having the potential to cause environmental impacts throughout the business cycle, the main environmental risk of oil and gas activities is environmental damage that affects air, water, as well as land which will ultimately have an impact on human life. One of the embodiments of PHI and its Subsidiaries' responsibilities in their business activities is the acquisition 3 gold ratings and 8 Green ratings in PHI's

bisnisnya adalah perolehan 3 (tiga) rating emas dan 8 (delapan) rating Hijau di lapangan Anak Perusahaan PHI pada PROPER tahun 2021 dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). [GRI 103-1, 103-3 **Kepatuhan Lingkungan**]

PROPER Emas menandakan bahwa Perusahaan telah terbukti dan berhasil dalam upaya berkelanjutan di bidang lingkungan. PROPER Hijau menandakan Anak Perusahaan PHI tidak hanya taat, tetapi melebihi ketaatan terhadap peraturan perundangan baik melalui penerapan Sistem Manajemen Lingkungan, efisiensi energi, pengurangan dan pemanfaatan limbah B3, penerapan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) pada limbah padat non-B3, pengurangan pencemaran udara dan emisi gas rumah kaca, efisiensi air dan penurunan beban pencemaran air, perlindungan keanekaragaman hayati, serta pemberdayaan masyarakat. [GRI 103-2 **Kepatuhan Lingkungan, GRI 307-1**]

PENGELOLAAN LIMBAH

Dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan hidup, komitmen PHI terhadap pencegahan pencemaran lingkungan dan pengelolaan limbah tertuang dalam kebijakan K3LL yang bertujuan untuk mencegah pencemaran dengan menghindari, mengurangi, atau mengendalikan limbah berbahaya, tumpahan minyak, dan emisi gas serta meningkatkan mutu efluen air limbah. Limbah yang dihasilkan dari kegiatan produksi dan penunjang terdiri dari limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3), baik yang berbentuk padat maupun cairan, serta limbah padat non-B3. [GRI 103-1 **Limbah**]

Untuk limbah B3, bentuk pengurangan dan pengelolaan yang telah dilakukan antara lain: [GRI 103-3 **Limbah**]

1. Mengolah stok habis agar bisa menjadi bahan baku tambahan dalam proses produksi dengan meningkatkan kualitas dari stok habis tersebut.
2. Mengurangi timbulan limbah B3 yang dihasilkan dari penggunaan drum plastik bekas.
3. Penurunan limbah B3 *emulsified sludge* dengan metode *centrifuge*.
4. Mengurangi timbulan limbah B3 dari pasir terkontaminasi.
5. Pengurangan penggantian minyak pelumas dengan tetap memperhatikan keandalan operasi.

Dalam kegiatan sehari-harinya di berbagai proses produksinya, Perusahaan menghasilkan berbagai jenis limbah, baik B3 maupun padatan non-B3. Semua jenis limbah dari PHI ditangani dan dikelola secara cermat dan tepat sejalan dengan amanat Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah B3. Pemantauan secara rutin juga dilakukan terhadap kuantitas dan kondisi limbah

Subsidiary's field at PROPER 2021 from the Ministry of Environment and Forestry (KLHK). [GRI 103-1, 103-3 **Environmental Compliance**]

Gold PROPER indicates that the Company has been proven and successful in its sustainable efforts for environment. Green PROPER signifies that the PHI Subsidiary not only has been compliant with laws and regulations but also has exceeded by applying the Environmental Management System, energy efficiency, reduction and utilisation of toxic and hazardous waste, application of the 3R principle (*reduce, reuse, recycle*) to solid ordinary waste, reduction of air pollution and greenhouse gas emissions, water efficiency and reduction of the burden of water pollution, protection of biodiversity, and community empowerment. [GRI 103-2 **Environmental Compliance, GRI 307-1**]

WASTE MANAGEMENT

In preserving the environment, PHI's commitment to the prevention of environmental pollution and waste management is contained in the K3LL policy, aiming to prevent pollution by avoiding, reducing, or controlling hazardous waste, oil spills, and gas emissions as well as improving the quality of effluent wastewater. Waste generated from production and supporting activities consist of toxic and hazardous waste, both solid and liquid, as well as solid ordinary waste. [GRI 103-1 **Waste**]

In terms of toxic and hazardous waste, the forms of reduction and management carried out include: [GRI 103-3 **Waste**]

1. Processing deadstock into additional raw material in the production process by improving the deadstock's quality.
2. Reducing toxic and hazardous waste output from using second-hand plastic drums.
3. Reducing emulsified sludge toxic and hazardous waste through the centrifuge method.
4. Reducing toxic and hazardous waste output from contaminated sand.
5. Reducing lubricant oil change concerning operational reliability.

In daily activities and from its various production processes, the Company produces various types of waste, both toxic and hazardous waste and ordinary solid waste. All types of waste from PHI are handled and managed carefully and appropriately following the mandate of Law No. 18 of 2008 on Waste Management and Government Regulation No. 101 of 2014 on Hazardous Waste Management. Regular monitoring is also carried out on the quantity and condition of the

sebelum ditentukan prosedur pembuangannya. [GRI 306-1]

Limbah B3 yang dihasilkan di lapangan operasi dikumpulkan di tempat penyimpanan limbah sementara yang telah memiliki izin, kemudian diangkut oleh pihak ketiga yang telah memiliki rekomendasi pengangkutan limbah B3 jika diperlukan dari KLHK dan menggunakan alat angkut (kapal dan truk) yang juga telah memiliki izin pengangkutan limbah B3 dari Kementerian Perhubungan. [GRI 306-5]

PHI juga berupaya untuk mengurangi timbulan limbah B3 yang dihasilkan, seperti program mengurangi timbulan limbah B3 oli bekas dan sludge minyak, dan juga melalui substitusi penggunaan lumpur bor berbahan dasar WBM. PHI berhasil menurunkan timbulan limbah B3 serbuk bor SOBM. [GRI 306-2]

Sementara itu, beberapa bentuk pengurangan dan pengelolaan limbah padat non-B3 meliputi pemanfaatan sisa makanan dan rumput menjadi produk kompos, pengurangan botol plastik air minum kemasan, serta daur ulang dan guna ulang furnitur kantor yang rusak. Metode pengelolaan limbah padat non-B3 disesuaikan dengan jenisnya, yaitu limbah yang dapat didaur ulang dan sampah terurai alamiah. [GRI 103-2 Limbah, GRI 306-2]

Total pengelolaan limbah yang dihasilkan PHI disajikan dalam tabel berikut:

waste before its disposal procedure is determined. [GRI 306-1]

Toxic and hazardous waste generated in operation fields is collected in a permitted temporary waste storage facility, then transported by a third party in charge of transporting toxic and hazardous waste recommended by KLHK and uses transportation equipment (ships and trucks) that also has a toxic and hazardous waste transportation permit from the Ministry of Transportation. [GRI 306-5]

PHI also strives to reduce the toxic and hazardous waste produced, such as a programme aiming to reduce the generation of toxic and hazardous waste from used oil and oil sludge, and also by substituting the use of WBM-based drilling mud. PHI has succeeded in reducing the generation of toxic and hazardous SOBM drill cuttings waste. [GRI 306-2]

Meanwhile, some examples of reduction and management of solid ordinary waste include the use of food scraps and grass into compost products, the reduction of plastic bottled water, and the recycling and reuse of damaged office furniture. Solid ordinary waste management methods are divided into two types, recyclable waste and natural biodegradable waste. [GRI 103-2 Waste, GRI 306-2]

Total waste management produced by PHI is presented in the following table:

TOTAL LIMBAH YANG DITANGANI TOTAL WASTE HANDLED [GRI 306-2, GRI 306-3, GRI 306-5]		
Jenis Limbah Type of Waste	2021	Dasar Perhitungan Basis of Calculation
Limbah B3 <i>Toxic and Hazardous Waste</i>	165.847,924	Neraca Limbah B3 <i>Hazardous and Toxic Waste Balance</i>
Limbah Non-B3 <i>Ordinary Waste</i>	1.749,98	Neraca Sampah <i>Waste Balance</i>
Total	167.597,904	

dalam ton | in tonnes



PENANGANAN LIMBAH B3 TAHUN 2021
TOXIC AND HAZARDOUS WASTE HANDLING IN 2021
[GRI 306-2, GRI 306-3, GRI 306-5]

dalam ton | in tonnes

No.	Jenis Limbah <i>Type of Waste</i>	Jumlah <i>Weight</i>	Metode Pengelolaan <i>Handling Method</i>
1.	Aki/baterai bekas (A102d) <i>Used batteries/cells (A102d)</i>	17,246	<i>Landfill/recycle</i>
2.	Limbah dari laboratorium yang mengandung B3 (A106d) <i>Laboratory waste containing B3 (A106d)</i>	2,098	<i>Landfill/recycle</i>
3.	Limbah terkontaminasi B3 (A108d) <i>Waste contaminated with toxic and hazardous materials (A108d)</i>	588,957	<i>Energy recovery</i>
4.	Refrigerant bekas dari peralatan elektronik (A111d) <i>Used refrigerant from electronic devices (A111d)</i>	0,105	<i>Landfill/recycle</i>
5.	Sludge dari cat dan vanish yang mengandung pelarut organik (A325-2) <i>Sludge from paints and vanishes containing organic solvents (A325-2)</i>	0,063	<i>Landfill/recycle</i>
6.	Residu dasar tangki minyak bumi (A330-1) <i>Crude oil tank bottom residue (A330-1)</i>	4.229,54	<i>Energy recovery</i>
7.	Residu proses produksi (A330-2) <i>Production process residue (A330-2)</i>	1.841,713	<i>Recovery material/energy recovery</i>
8.	Limbah klinis memiliki karakteristik infeksius (A337-1) <i>Clinical waste with infectious characteristics (A337-1)</i>	5,386	<i>Landfill/recycle</i>
9.	Produk farmasi kedaluwarsa (A337-2) <i>Expired pharmaceutical product (A337-2)</i>	0,079	<i>Landfill/recycle</i>
10.	Produk kimia kedaluwarsa (A338-1) <i>Expired chemical products (A338-1)</i>	44,383	<i>Landfill/recycle</i>
11.	Pelarut (<i>cleaning, degresing</i>) (A355-1) <i>Solvent (cleaning, degressing)(A355-1)</i>	0,044	<i>Landfill/recycle</i>
12.	Debu dan fiber asbes putih (<i>chrysotile</i>) (B102d) <i>White asbestos dust and fibre (chrysotile) (B102d)</i>	3.706,703	<i>Landfill/recycle</i>
13.	Kemasan bekas B3 (B104d) <i>Toxic and hazardous material packaging (B104d)</i>	31,631	<i>Landfill/recycle</i>
14.	Minyak pelumas bekas antara lain minyak pelumas bekas hidrolik, mesin, <i>gear</i> , lubrikasi, insulasi, <i>heat transmission</i> , <i>grit chambers</i> , <i>separator</i> dan/atau campurannya (B105d) <i>Used lubricating oil, e.g. lubricating oil for hydraulics, engine, gear, lubrication, insulation, heat transmission, grit chambers, separators and/or its mixtures (B105d)</i>	123.186,585	<i>Energy recovery</i>

No.	Jenis Limbah <i>Type of Waste</i>	Jumlah <i>Weight</i>	Metode Pengelolaan <i>Handling Method</i>
15.	Limbah elektronik lampu TL (B107d) <i>B107d TL lightbulbs electronic waste</i>	5,827	<i>Landfill/recycle</i>
16.	Filter bekas dari pengendalian udara (B109d) <i>Used filter from air pollution control (B109d)</i>	1,776	<i>Landfill/recycle</i>
17.	Kain majun dan sejenis (B110d) <i>Used rags and its kinds (B110d)</i>	32,983	<i>Landfill/recycle</i>
18.	Limbah lumpur bor berbahan dasar <i>oil base</i> dan/atau <i>synthetic oil</i> (B330-1) <i>Drilling mud waste made from oil base and/or synthetic oil (B330-1)</i>	557,631	<i>Energy recovery</i>
19.	Limbah serbuk bor berbahan dasar <i>oil base</i> dan/atau <i>synthetic oil</i> (B330-2) <i>Drill cuttings waste made from oil base and/or synthetic oil (B330-2)</i>	31.580,531	<i>Energy recovery</i>
20	Absorben dan/atau filter bekas (B330-4) <i>Used absorbents and/or filters (B330-4)</i>	14,437	<i>Landfill/recycle</i>
21.	Material konstruksi yang mengandung asbestos (B352-5) <i>Construction materials containing asbestos (B352-5)</i>	1,145	<i>Landfill/recycle</i>
22.	Toner bekas (B353-1) <i>Used toner (B353-1)</i>	0,065	<i>Landfill/recycle</i>
Total		165.847,924	



PENANGANAN LIMBAH NON-B3 TAHUN 2021
ORDINARY WASTE HANDLING IN 2021
[GRI 306-2, GRI 306-3, GRI 306-5]

dalam ton | *in tonnes*

No.	Jenis Limbah <i>Type of Waste</i>	Jumlah <i>Weight</i>	Metode Pengelolaan <i>Handling Method</i>
1.	Limbah Organik <i>Organic Waste</i>	825,518	<i>Kompos/incinerator</i> <i>Compost/incinerator</i>
2.	Limbah Organik <i>Organic Waste</i>	333,466	<i>Recycle</i>
3.	Limbah Non-B3 lainnya <i>Other Ordinary Waste</i>	590,98	<i>Landfill</i>
Total		1.749,98	

PENGELOLAAN EMISI

Kegiatan operasional yang dilakukan oleh PHI menimbulkan emisi gas rumah kaca (GRK) dan emisi konvensional ke atmosfer. Emisi yang timbul sebagian besar berasal dari penggunaan energi dalam kegiatan ekstraksi dan suar bakar pada proses produksi hidrokarbon. PHI berupaya untuk terus meminimalkan dan mengendalikan tingkat emisi GRK dan emisi konvensionalnya ke atmosfer, sejalan dengan peraturan Pemerintah terkait serta perwujudan kepedulian PHI terhadap fenomena pemanasan global yang antara lain disebabkan oleh emisi pada skala industrial. **[GRI 103-1 Emisi]**

PHI menganggap bahwa kinerja pengurangan emisinya tak hanya penting dalam menjaga lingkungan alam dan citra Perusahaan, tetapi juga untuk menjalankan kegiatan usahanya secara lebih efisien dan mencapai margin usaha yang lebih tinggi. PHI memiliki sejumlah program dan inisiatif yang secara khusus digunakan untuk memantau, mengelola, dan menurunkan jumlah emisi secara berkelanjutan. Keberhasilan program tersebut diukur dari jumlah penurunan emisi yang berhasil diraih melalui penerapan setiap program tersebut. Tahun 2021, penurunan emisi GRK yang terukur dari implementasi program sebesar 219.454,08 ton CO₂ ekuivalen (CO₂eq).

Pada tahun 2021, total emisi GRK yang dihasilkan oleh PHI adalah 1.753.508,26 ton CO₂eq, mengalami penurunan dibandingkan emisi tahun 2020 sebesar 1.972.962,34 ton CO₂eq. Dasar perhitungan dan referensi faktor emisi perhitungan emisi GRK yang digunakan oleh PHI telah sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 13 tahun 2009 tentang Baku Mutu Emisi Sumber Tidak Bergerak Industri Minyak dan Gas, dan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 12 tahun 2012 tentang Pedoman Perhitungan Beban Emisi Kegiatan Minyak dan Gas Bumi. **[GRI 305-1]**

EMISSION MANAGEMENT

*PHI operational activities cause greenhouse gas (GHG) and conventional emissions to the atmosphere. These emissions are mostly from the energy use of extraction activities and flaring in the hydrocarbon production process. PHI strives to continue to minimise and control GHG emission levels and conventional emissions to the atmosphere, in line with related Government regulations, as well as the embodiment of PHI's concerns with the global warming phenomenon caused by industrial-scale emissions. **[GRI 103-1 Emission]***

PHI considers that emission reduction performance is not only important to maintain the environment and Company's image, but also to carry out its business activities more efficiently, later resulting in achieving higher business margins. PHI has several programmes and initiatives specifically used to monitor, manage, and reduce the number of emissions sustainably. The success of the programmes is measured by the number of emissions reduced through the programme implementation. In 2021, the reduction of GHG emission from programme implementation was measured totalling 219,454.08 tonnes of CO₂ equivalent (CO₂eq).

*In 2021, the total of PHI GHG emissions were 1,753,508.26 tonnes of CO₂eq, a decrease compared to the prior year at 1,972,962.34 tonnes of CO₂eq. PHI's basis for calculation and reference of emission factors to calculate GHG emissions refers to the Regulation of the Minister of Environment No. 13 of 2009 concerning Quality Standards for Oil and Gas Industry Immovable Source Emissions, and Regulation of the State Minister for the Environment No. 12 of 2012 concerning Guidelines for Calculating Emission Loads for Oil and Gas Activities. **[GRI 305-1]***



EMISI GAS RUMAH KACA (SCOPE 1 & 2)
GREENHOUSE GAS EMISSIONS (SCOPES 1 & 2)
[GRI 305-1]

Sumber Emisi <i>Emissions Source</i>	Parameter <i>Parameter</i>	2021	Dasar Penghitungan dan Referensi Faktor Emisi <i>Basis of Calculation and Emissions Factor Reference</i>
	CO ₂ (ton) (tonnes)	1.361.082,41	
Pembakaran Dalam dan Luar <i>Internal and External Combustion</i>	CH ₄ (ton CO ₂ eq) (tonnes CO ₂ eq)	869,76	
	N ₂ O (ton CO ₂ eq) (tonnes CO ₂ eq)	1.343,03	
	CO ₂ (ton) (tonnes)	213.607,01	Pertamina Standard Penghitungan Beban Emisi <i>Pertamina Standard Emission Load Calculation</i>
Suar Bakar <i>Flares</i>	CH ₄ (ton CO ₂ eq) (tonnes CO ₂ eq)	543,41	
	N ₂ O (ton CO ₂ eq) (tonnes CO ₂ eq)	25.074,77	
Sumber Fugitive <i>Fugitive Sources</i>	CH ₄ (ton CO ₂ eq) (tonnes CO ₂ eq)	150.014,86	
Tangki Timbun <i>Storage Tank</i>	CH ₄ (ton CO ₂ eq) (tonnes CO ₂ eq)	3,69	
Scope 1	Loading & Unloading	CH ₄ (ton CO ₂ eq) (tonnes CO ₂ eq)	969,33
	Total	1.753.508,26	
Scope 2			
Emisi GRK Tidak Langsung dari Energi Eksternal <i>Indirect GHG Emissions from Externally-Sourced Energy</i>	CH ₄ (ton CO ₂ eq) (tonnes CO ₂ eq)	14.258,87	Pertamina Standard Penghitungan Beban Emisi <i>Pertamina Standard Emission Load Calculation</i>
	CH ₄ (ton CO ₂ eq) (tonnes CO ₂ eq)	7,28	
	CH ₄ (ton CO ₂ eq) (tonnes CO ₂ eq)	326,31	

Seluruh energi yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional utama PHI dipasok secara internal melalui pembakaran bahan bakar. Sehingga PHI tidak memerlukan pembelian energi dari pihak luar untuk memasok kebutuhan operasional produksi minyak dan gas bumi.

Setiap kegiatan baik operasional ataupun kegiatan nonoperasional yang menggunakan energi listrik dari pihak ketiga, dibebankan emisi tidak langsung. Hal ini diatur baik dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 12 Tahun 2012, API Compendium terkait *GHG Calculation Methodology*, maupun dengan aturan batasan emisi yang diatur dalam Pertamina Standard Perhitungan Beban Emisi Revisi 0. **[GRI 103-2 Emisi]**

Total emisi GRK PHI selama tiga tahun terakhir (2019 hingga 2021) menunjukkan kondisi yang cenderung stabil. Sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas, emisi GRK tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 11%, dibandingkan total emisi GRK tahun 2020. Penurunan emisi ini diraih melalui penerapan program penurunan emisi GRK yang terukur. **[GRI 305-5]**

Intensitas Emisi GRK PHI pada tahun 2021 tercatat sebesar 0,033 ton CO₂eq/BOE. Nilai ini diperoleh dari perbandingan total emisi GRK tahun 2021, sebesar 1.767.823,06 ton CO₂eq, dengan total volume produksi di tahun 2021, sebanyak 53.849.681,40 BOE. Rasio ini mengalami penurunan dibandingkan intensitas emisi GRK di 2020 sebesar 0,13 ton CO₂eq/barel. Penurunan ini disebabkan oleh upaya penurunan emisi dan upaya meningkatkan produksi. **[GRI 103-3 Emisi, GRI 305-4]**

KONSUMSI AIR DAN ENERGI

Kebutuhan air di industri migas tidak hanya digunakan untuk proses produksi, tetapi juga untuk kebutuhan fasilitas pendukung lainnya, seperti kebutuhan domestik, maupun pencucian alat-alat produksi. Oleh karena itu, PHI menggunakan sumber daya ini dengan bijaksana dan turut serta dalam upaya konservasi air. Komitmen terhadap pengurangan pemakaian air telah tertuang dalam kebijakan K3LL PHI, dengan tujuan untuk mendorong konservasi sumber daya, konservasi keanekaragaman hayati, inisiatif pengurangan suar bakar, penghematan energi, teknologi bersih, serta pengurangan kerusakan atau kehilangan secara umum. **[GRI 103-1 Air dan Effluen]**

Dalam menjalankan komitmen efisiensi dan konservasi air, PHI telah menetapkan beberapa program, antara lain: **[GRI 103-2 Air dan Effluen]**

1. Menerapkan program penggunaan sistem urinoar sensor di ruang sanitasi yang sering digunakan.
2. Mengganti kran air tekan untuk menggantikan

In supplying its operational needs, all energy needed for main operational activities is supplied internally through fuel combustion. Therefore PHI does not purchase energy from outside parties to supply its operational requirement for oil and gas production.

*Every activity, both operational and non-operational using electrical energy from a third party is imposed on indirect emission. This is regulated in the Regulation of the Minister of Environment No. 12 of 2021, API Compendium related to GCG Calculation Methodology, and emission limit regulated in Pertamina Standard for Emission Load Calculation Revision 0. **[GRI 103-2 Emission]***

*The total PHI GHG emissions for the last three years (2019 to 2021) show conditions that tend to be stable. As shown in the table above, GHG emissions in 2021 will decrease by 11%, compared to total GHG emissions in 2020. This emission reduction is achieved through the implementation of a measurable GHG emission reduction programme. **[GRI 305-5]***

*PHI GHG Emission Intensity in 2021 is 0.033 tonnes of CO₂eq/barrel, obtained from the comparison of total GHG emissions in 2021 at 1,767,823.06 tonnes of CO₂eq and with production volume in 2021 reaching 53,849,681.40 BOE. The ratio decreased compared to that in 2020 at 0.13 tonnes of CO₂eq/barrel. This decrease was caused by efforts to reduce emissions and increase production. **[GRI 103-3 Emission, GRI 305-4]***

WATER AND ENERGY CONSUMPTION

*Water requirement in the oil and gas industry is not only for the production process but also for other supporting facilities e.g. domestic needs and washing the production equipment. Therefore, PHI uses these resources wisely and participates in water conservation efforts. Commitment to reducing water use has been stated in the K3LL policy of PHI to encourage resource conservation, biodiversity conservation, flare reduction initiatives, energy savings, clean technology, and general reduction of loss or damage. **[GRI 103-1 Water and Effluents]***

*In carrying out its commitment to water efficiency and conservation, PHI has established several programmes, including: **[GRI 103-2 Water and Effluents]***

1. *Implementing a sensor urinal system utilisation programme in the frequently-used sanitation rooms.*
2. *Changing knob faucets into tap faucets in all washbasins within the office area.*

- kran putar di semua wastafel di area perkantoran.
- 3. Penggantian keran manual dengan keran sensor otomatis di beberapa area perkantoran
 - 4. Modifikasi volume air tangki pembilasan (*flushing*) pada setiap kloset duduk *single-flush* di kamp akomodasi pekerja residensial (*non-outsourcing*) di Perusahaan.
 - 5. Optimalisasi penggunaan unit kompresor sehingga kebutuhan air pendingin berkurang.
 - 6. Memanfaatkan air hujan untuk kebutuhan air hydran dan penyiraman tanaman dengan memastikan terlaksananya penampungan dan pemanfaatan air hujan.
 - 7. Memanfaatkan air hasil pengolahan STP untuk penyiraman kebun buah
 - 8. Memanfaatkan air kondensasi *Air Conditioner* (AC) di anjungan lepas pantai dengan memastikan terlaksananya penampungan dan pemanfaatan air kondensasi AC.
 - 9. Efisiensi operasional armada *Accommodation Working Barge* (AWB) dan kampanye penghematan penggunaan air bersih.
 - 10. Mengganti sistem perpipaan tua yang rentan bocor dengan menggunakan perpipaan HDPE baru.

Untuk mendukung komitmen konservasi air, di setiap lapangan terdapat sistem pengelolaan air bersih atau *Water Treatment Plant*. PHI juga memantau kualitas air bersih yang dihasilkan setiap tiga bulan sekali dan memantau kualitas air buangan satu bulan sekali. Parameter yang digunakan untuk menentukan kualitas air limbah domestik yang dihasilkan telah sesuai dengan izin pembuangan air limbah yang valid. **[GRI 303-1, GRI 303-2]**

Selain program konservasi air yang dilakukan di lapangan PHI, Anak Perusahaan PHI melaksanakan kegiatan konservasi air di masyarakat melalui penerapan pertanian Permakultur program Petani Maju 4.0 oleh PHM, Sarana Air Bersih di Kelurahan Dondang, Desa Semberah Baru, Desa Badak Baru, Desa Gas Alam, dan Desa Saliki di Kabupaten Kutai Kartanegara yang bertujuan memberikan akses air bersih berbasis masyarakat dan mendorong penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) demi meningkatkan kualitas hidup masyarakat berkelanjutan. Program ini diselenggarakan atas kerja sama dengan para Pemangku Kepentingan, Masyarakat, LSM, dan Pemerintah. **[GRI 303-1]**

Sumber utama air yang digunakan untuk kegiatan operasional PHI di sepanjang tahun 2021 merupakan air tanah, serta sumber lainnya yaitu air permukaan. PHI tidak mengambil air dari wilayah yang mengalami stres air. Air tersebut digunakan sebagai air baku untuk kegiatan operasi dan fasilitas pendukung Perusahaan. Selama tahun 2021, volume total penggunaan air bersih PHI adalah 754.286,55 m³ atau 754,28 megaliter. Jumlah ini mengalami penurunan sebesar 12% dibandingkan volume tahun 2020 yang

- 3. Replacement of manual faucets with automatic sensor faucets in some office areas
- 4. Modify the volume of the flushing tank water in each single-flush toilet in the non-outsourced residential worker accommodation camp in the Company.
- 5. Optimising the use of compressor units to reduce the need for cooling water.
- 6. Utilising rainwater for hydrant water needs and watering plants by ensuring the implementation of rainwater collection and utilisation.
- 7. Utilising water from STP processing for watering orchards
- 8. Utilising condensed water from air conditioners (AC) in offshore platforms by ensuring the harvesting and utilisation of AC condensed water.
- 9. Applying operational efficiency on the Accommodation Working Barge (AWB) fleet and a campaign to save clean water.
- 10. Replacing old pipeline systems vulnerable to leaks by using a new HDPE pipeline.

In supporting the commitment of water conservation, there is a clean water management system or Water Treatment Plant on every site. PHI also monitors the quality of clean water produced every three months and the quality of wastewater once a month. The parameters used to determine the quality of domestic wastewater produced are according to a valid wastewater disposal permit [GRI 303-1, GRI 303-2]

Aside from water conservation programmes carried out in the PHI site, PHI's Subsidiaries carry out water conservation activities in the community through the application of Petani Maju 4.0 Permaculture programme by PHM, Sarana Air Bersih in Desa Dondang , Desa Semberah Baru, Desa Badak Baru , Desa Gas Alam, and Desa Saliki in Kutai Kartanegara Regency which aims to provide community-based access to clean water and encourage the implementation of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in order to improve the quality of life of the community sustainably. This program is organised in collaboration with Stakeholders, the Community, NGOs, and the Government. [GRI 303-1]

The main water source for PHI operational activity throughout 2021 is groundwater and surface water. PHI does not withdraw water from areas with water stress. Water is used as raw water for operational activities and its supporting facilities. Throughout 2021, the total volume of PHI's clean water use is 754,286.55 m³ or 754.28 megaliters. This number has decreased by 12% compared to the volume in 2020 which reached 864,792.53 m³ or 864.79 megaliters. The decrease was due to water saving in

mencapai 864.792,53 m³ atau 864,79 megaliter. Penurunan disebabkan adanya penghematan penggunaan air di lapangan operasi, khususnya di PHM. Pengukuran penggunaan air bersih dilakukan dengan flowmeter dan dicatat dalam satuan m³/jam. [GRI 303-5]

Hasil konservasi air di tahun 2021 sebesar 506.402,49 m³ or 506,40 megaliter. Jumlah konservasi air ini mengalami penurunan sebesar 24,2% dibandingkan volume tahun 2020 yang mencapai 668.771,89 m³ atau 668,77 megaliter. Hal ini disebabkan adanya program konservasi air di 2020 di beberapa lapangan PHI, seperti Program Optimasi Drilling Barge, Supply Water System Sakili, dan Program Air Bersih untuk Desa Semberah Baru. [GRI 103-3 Air dan Effluent]

Berikut adalah total penggunaan air berdasarkan wilayah Anak Perusahaan.

*the operational field, especially in PHM.
The measurement of clean water usage is carried out with a flowmeter and recorded in units of m³/hour.*

[GRI 303-5]

The results of water conservation in 2021 are 506,402.49 m³ or 506,40 megaliters. This amount of water conservation has decreased by 24.2% compared to the volume in 2020 which reached 668,771.89 m³ or 668,77 megaliters. This is due to the existence of water conservation programmes in 2020 in several PHI fields, such as the Drilling Barge Optimisation Programme, Sakili Supply Water System, and the Clean Water Programme for Desa Semberah Baru. [GRI 103-3 Water and Effluents]

The following is the total water consumption based on Subsidiary area:



TOTAL KONSUMSI DAN KONSERVASI AIR TOTAL WATER CONSUMPTION AND CONSERVATION [GRI 303-5]

dalam m³ | in m³

Anak Perusahaan Subsidiary	2020		2021	
	Konsumsi Consumption	Konservasi Conservation	Konsumsi Consumption	Konservasi Conservation
PHM	259.604,32	129.406,26	286.350,49	102.038,94
PHSS	391.776,00	157.024,80	436.170,58	269.899,8
PHKT	213.412,21	382.340,82	202.891,17	230.947,09
Total	864.792,53	668.771,89	925.412,24	506.402,49

Terdapat 2 (dua) jenis kategori air limbah di PHI, yakni Air Limbah Produksi dan Air Limbah Fasilitas Penunjang. Setelah digunakan dalam proses produksi dan kegiatan lainnya, air dikembalikan ke badan air setelah melalui sejumlah proses dan dipastikan memenuhi baku mutu sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur No. 2 tahun 2011 sebelum dibuang ke badan air penerima. Badan air penerima untuk air limbah yang dihasilkan di lapangan-lapangan PHI di antaranya adalah air laut Selat Makassar dan area pesisir Santan Terminal, sesuai dengan kajian dampak lingkungan yang sudah disetujui oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Volume air buangan diukur setiap saat menggunakan flowmeter di titik-titik penataan air limbah. [GRI 303-2]

There are two types of wastewater in PHI, namely Production Wastewater and Supporting Facilities Wastewater. After several production processes and other activities, water is returned to the water body through various processes and is ensured to meet quality standards based on the Regional Regulations of East Kalimantan Province No. 2 of 2011 before being discharged into the receiving waterbody. The receiving waterbodies for wastewater from PHI sites are Makassar Strait seawater and Santan Terminal coastal area, following the environmental impact study approved by the Ministry of Environment and Forestry. The wastewater volume is measured regularly using a flowmeter at the wastewater control points. [GRI 303-2]

Selain air, energi memegang peranan penting pada kinerja operasional PHI. Pengelolaan energi di wilayah operasi PHI dan Anak Perusahaan dilakukan sesuai dengan kebijakan yang diterapkan Pemerintah dalam meningkatkan efisiensi energi. **[GRI 103-1 Energi]**

Upaya penghematan energi diwujudkan dengan mengatasi masalah perubahan peraturan energi dan membangun sistem manajemen energi yang diharapkan mampu mencapai target pengurangan konsumsi energi setiap tahunnya. Dalam melaksanakan pengelolaan energi, PHI dan Anak Perusahaan memiliki tim pengelola energi yang terdiri atas Manajer Energi dan Auditor Energi yang telah tersertifikasi. Sementara itu, pengelolaan energi di lapangan dilaksanakan di bawah tanggung jawab bagian operasi masing-masing lapangan. **[GRI 103-2 Energi]**

Konsumsi energi langsung dihitung berdasarkan konsumsi bahan bakar untuk pembangkitan listrik ataupun kegiatan penggunaan listrik lainnya dan dikonversi menjadi satuan energi dalam gigajoule (GJ). Sumber energi yang digunakan antara lain Bahan Bakar Minyak (BBM) berupa biosolar dan avtur, gas alam, dan juga listrik.

Total energi yang digunakan PHI selama tahun pelaporan 2021 adalah 24.623.496,29 GJ. Penggunaan konsumsi energi di tahun 2021 lebih rendah dibandingkan penggunaan energi di tahun 2020. PHI telah menggunakan energi dari sumber daya terbarukan sebesar 343.913,89 GJ untuk fasilitas sumur dan kantor anak perusahaan. **[GRI 103-3 Energi, GRI 302-1]**



PENGGUNAAN ENERGI TAHUN 2021 ENERGY USAGE IN 2021 [GRI 302-1]

Keterangan <i>Description</i>	2021	Metode Pengukuran <i>Measurement Method</i>
PHM	15.092.754,54	Flowmeter
PHSS	4.476.480,51	Flowmeter
PHKT	5.054.261,24	Flowmeter
Total Pemakaian Energi PHI PHI Total Energy Usage	24.623.496,29	dalam gigajoule in gigajoule

Beberapa program dan inisiatif PHI dalam rangka mengurangi emisi gas rumah kaca dari konsumsi energi di tahun 2021 disajikan pada tabel di bawah ini:

Besides water, in performing its operational activities, energy is also important for PHI. Energy management of PHI and its Subsidiaries in operational areas meets the policies implemented by the Government to increase energy efficiency. [GRI 103-1 Energy]

In saving energy, PHI overcomes problems related to energy regulations change and builds an energy management system expected to achieve the annual energy consumption reduction target. In carrying out energy management, PHI and its Subsidiaries have an energy management team consisting of certified Energy Managers and Energy Auditors. Meanwhile, energy management in the fields is the responsibility of the operational division of each field. [GRI 103-2 Energy]

Direct energy consumption is calculated based on fuel consumption for electricity generation or other electricity use activities and converted into gigajoules (GJ). Energy sources used are fuel oil including biodiesel and aviation fuel, natural gas, and electricity.

The total energy used by PHI during the 2021 reporting year is 24,623,496.29 GJ. The use of energy consumption in 2021 was lower than the use of energy in 2020. PHI has used energy from renewable resources of 343,913,89 GJ for well facilities and subsidiary offices. [GRI 103-3 Energy, GRI 302-1]

Several programmes and initiatives implemented by PHI to reduce energy consumption in 2021 are available in the following table:



INISIATIF PROGRAM EFISIENSI ENERGI DAN JUMLAH REDUKSI EMISI
PROGRAMME INITIATIVE FOR ENERGY EFFICIENCIES AND EMISSION REDUCTION

No.	Nama Program Programme Name	Ringkasan Program Programme Summary	Reduksi Emisi Emission Reduction (ton CO2eq)
1.	Single PPA LPC Operations PHM	<p>Fasilitas pemrosesan gas di PPA (Peciko Processing Area) pada awalnya mengoperasikan <i>Low Pressure Compressor</i> (LPC) A&B secara simultan. Kemudian PHM Lapangan BSP melakukan studi untuk melakukan penghematan energi dan juga penurunan emisi dengan mengurangi jumlah LPC yang beroperasi dari 2 secara simultan, menjadi bergantian. Untuk merealisasikan program ini sebelumnya dilakukan <i>improvement reliability LPC A&B start up system</i> dan juga <i>Fuel Gas Modification for LPC</i> dan <i>MPC black start up</i>. <i>Improvement reliability start up</i> ini dilakukan agar pada saat kompresor yang sedang beroperasi tiba-tiba mengalami kegagalan, maka <i>reliability</i> kompresor <i>stand by</i> untuk dapat beroperasi dengan segera menjadi sangat bagus. Sedangkan <i>back up fuel gas</i> diperlukan ketika kompresor berhenti beroperasi (<i>Black shut down</i>), gas untuk bahan bakar tidak tersedia, maka ada <i>back up fuel</i> yang bisa digunakan untuk menyalakan kembali kompresor yang dalam kondisi <i>stand by</i>.</p> <p><i>The gas processing facility at PPA (Peciko Processing Area) initially operated the A&B Low Pressure Compressor (LPC) simultaneously. Then the BSP Field PHM conducted a study to save energy and also reduce emissions by reducing the number of LPCs operating from 2 simultaneously, to alternate. To realise this programme, improvements were made to the reliability of the LPC A&B start up system as well as Fuel Gas Modification for LPC and MPC black start ups. This improvement in start-up reliability is carried out so that when a compressor that is operating suddenly fails, the reliability of the stand-by compressor to be able to operate immediately becomes very good. While back up fuel gas is needed when the compressor stops operating (Black shut down), gas for fuel is not available, then there is back up fuel that can be used to restart the compressor which is in stand-by condition.</i></p>	21.267,33
2.	Penghematan Avtur di PHM Avtur Savings at PHM	<p>Pengurangan penggunaan avtur dengan mengurangi penerbangan <i>helicopter</i></p> <p><i>Reducing the use of avtur by reducing helicopter flights</i></p>	639,08
3.	SMK Tie in Sepinggan	<p>Eliminasi <i>recycled gas</i> di Sepinggan platform dengan melakukan Tie-in dari sumur-sumur baru South Mahakam</p> <p><i>Elimination of recycled gas in Sepinggan platform by conducting Tie-in from South Mahakam new wells</i></p>	922,27

No.	Nama Program <i>Programme Name</i>	Ringkasan Program <i>Programme Summary</i>	Reduksi Emisi <i>Emission Reduction</i> (ton CO ₂ eq)
4.	INTER-NILAM (Integrasi Nilam Badak)	<p>Program ini bertujuan untuk mengurangi konsumsi bahan bakar di Lapangan Nilam dengan cara melakukan modifikasi aliran produk minyak dan gas dari 6 (enam) stasiun pengumpul di Lapangan Nilam secara langsung ke kilang di Lapangan Badak. Dengan demikian Nilam Central Plant dapat di non-aktifkan dan berdampak pada penghentian operasi 2 unit <i>Low Pressure Compressor</i>, 1 unit <i>Medium Pressure Compressor</i>, 2 unit <i>heater treater</i> dan 1 unit <i>glycol regenerator</i>. Program INTER NILAM dapat menurunkan konsumsi bahan bakar sehingga meningkatkan produksi gas.</p> <p><i>This programme aims to reduce fuel consumption in the Nilam Field by modifying the flow of oil and gas products from 6 (six) collection stations in the Nilam Field directly to the refinery in the Badak Field. Thus the Nilam Central Plant can be deactivated and have an impact on stopping the operation of 2 units of Low Pressure Compressor, 1 unit of Medium Pressure Compressor, 2 units of heater treater and 1 unit of glycol regenerator. The INTER NILAM programme can reduce fuel consumption thereby increasing gas production.</i></p>	9.098,28





TANGGUNG JAWAB SOSIAL KEMASYARAKATAN

SOCIAL RESPONSIBILITY

Menjalin hubungan baik dengan semua Pemangku Kepentingan menjadi salah satu hal penting yang dilakukan dalam menjaga kelangsungan Perusahaan. Komunikasi yang terjalin bukan hanya sebatas relasi internal perusahaan, namun dengan lingkungan eksternal juga. Untuk memastikan keberlangsungan komunikasi dan hubungan baik dengan kelompok masyarakat dapat dilakukan dengan mempelajari pandangan mereka, adat istiadat, budaya, dan sekaligus edukasi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan. [GRI 103-1 Hak-Hak Masyarakat Adat]

Dalam setiap *project* baru di suatu wilayah, Perusahaan melakukan pemetaan sosial yang di dalamnya termasuk pemetaan Pemangku Kepentingan. Pemetaan Pemangku Kepentingan merupakan bagian penting dalam pengelolaan komunikasi dan koordinasi perusahaan untuk mendapat dukungan dari masyarakat sekitar wilayah operasional. Hal ini tidak kalah penting dengan penerapan Sistem Manajemen Lingkungan untuk mengelola semua persyaratan operasi (*Licenses to Operate*). Upaya ini terbukti dengan tidak adanya pelanggaran terhadap hak-hak adat dari masyarakat setempat. [GRI 103-3 Hak-Hak Masyarakat Adat, GRI 411-1]

Implementasi kegiatan CSR PHI di lapangan dikoordinasikan oleh perwakilan Fungsi CSR dengan penanggung jawab kegiatan sebagai berikut: [GRI 103-2 Hak-Hak Masyarakat Adat]

1. PHM
Head of Zona 8
2. PHSS
Head of Zona 9
3. PHKT
Head of Zona 10

Pelaksanaan CSR PHI bersinergi dengan Pemerintah, Pemegang Saham, dan Pemangku Kepentingan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan.

Establishing a good relationship with all Stakeholders is vital in ensuring Company continuity. The established communication does not only involve internal company relations but also the external community. Ensuring the continuity of communication and good relations with the community can be done by learning their perspectives, customs, culture, and also provide education while answering to questions. [GRI 103-1 Rights of Indigenous Peoples]

In every new project in a certain area, the Company conducts social mapping that includes Stakeholder mapping. Stakeholder mapping is an important part of managing communication and corporate coordination to earn support from communities surrounding the operational areas. This is as important with Environmental Management System implementation to manage all operational requirements (Licenses to Operate). This is reflected by not recording any violations related to the rights of indigenous peoples. [GRI 103-3 Rights of Indigenous Peoples, GRI 411-1]

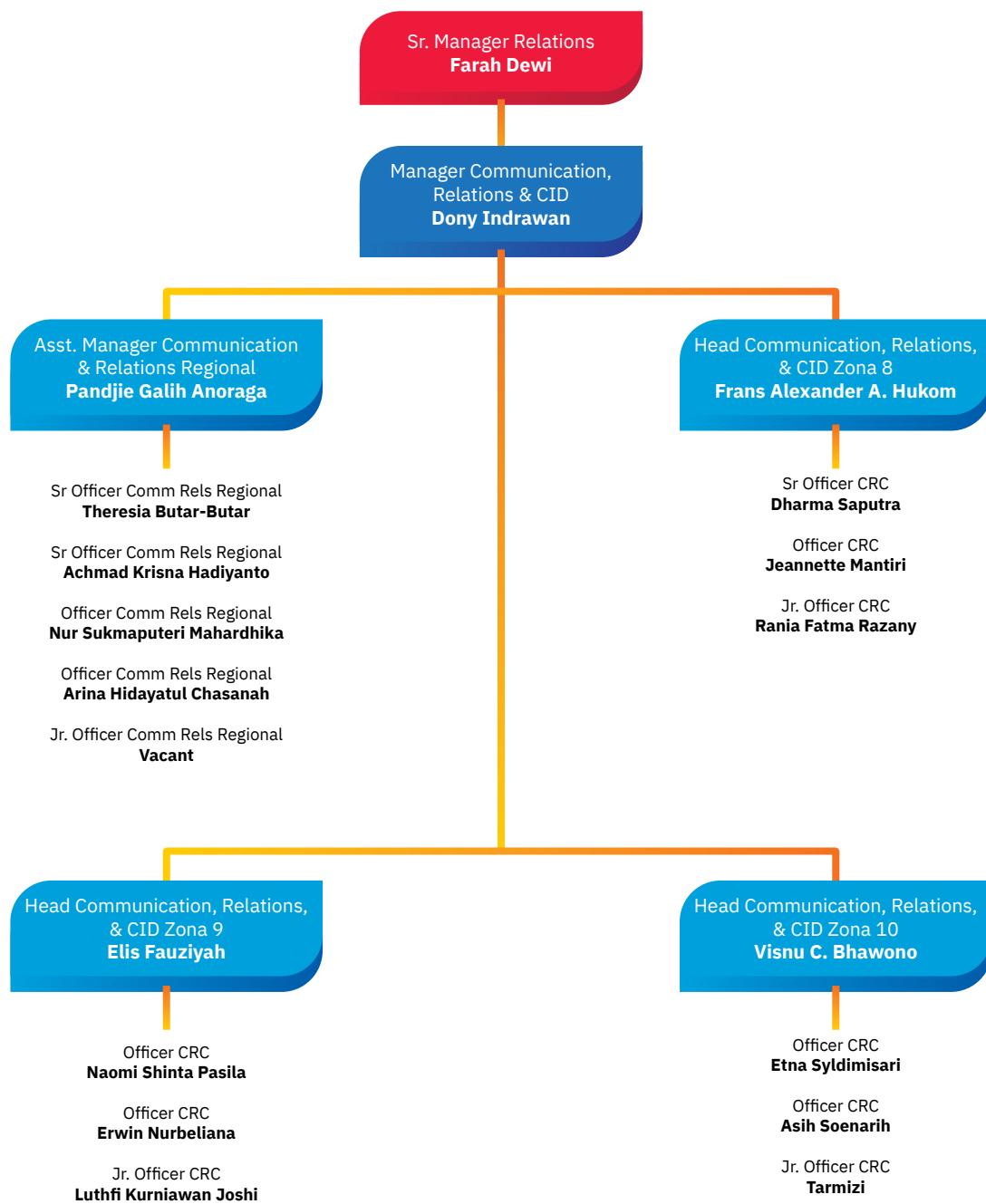
The implementation of PHI CSR activities in the field is coordinated by each representative of CSR Function with the ones responsible are as follows: [GRI 103-2 Rights of Indigenous Peoples]

1. PHM
Head of Zona 8
2. PHSS
Head of Zona 9
3. PHKT
Head of Zona 10

The implementation of CSR PHI synergises with the Government, Shareholders, and Stakeholders to improve the quality of education, health, economy, and the environment.



STRUKTUR ORGANISASI COMMUNICATION RELATION & CID
ORGANISATIONAL STRUCTURE OF COMMUNICATION RELATION & CID
[GRI 102-18]



Tidak dapat dipungkiri bahwa kinerja PHI memberikan dampak terhadap masyarakat serta wilayah sekitar area operasinya. Keberadaan Perusahaan dalam suatu wilayah hendaknya dapat memberikan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang berpengaruh terhadap praktik-praktik kegiatan Perusahaan juga. **[GRI 103-1 Dampak Ekonomi Tidak Langsung, GRI 103-1 Masyarakat Lokal]**

PHI secara konsisten melaksanakan CSR sebagai wujud komitmen Perusahaan untuk mengelola dampak dari kegiatan bisnis dan operasi terhadap masyarakat dan lingkungan, terutama di Wilayah Kerja Perusahaan. Komitmen yang didasarkan pada kebijakan dan prinsip yang telah disebutkan diwujudkan dalam pelaksanaan berbagai program CSR melalui identifikasi Pemangku Kepentingan yang relevan bagi Perusahaan serta ruang lingkup tanggung jawab Perusahaan. Dalam lingkungan PHI, semua kegiatan dilaksanakan secara bertanggung jawab baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan.

Untuk mengidentifikasi Pemangku Kepentingan yang terkait dengan kegiatan Perusahaan, PHI dan Anak Perusahaan melaksanaan pemetaan sosial dan pemetaan Pemangku Kepentingan guna mengidentifikasi profil dan kebutuhan masyarakat serta isu-isu dan risiko aspek lingkungan yang ada di masyarakat. Berdasarkan isu dan risiko yang ditemukan di masyarakat wilayah operasi tersebut, PHI dan Anak Perusahaan kemudian menyusun program, target, dan rencana pelaksanaan inisiatif CSR di bidang pendidikan, lingkungan, ekonomi dan pemberdayaan masyarakat, dan kesehatan. **[GRI 103-2 Dampak Ekonomi Tidak Langsung, GRI 103-2 Masyarakat Lokal]**

Terdapat 5 (lima) kriteria pembuatan program CSR, yaitu:

1. Kebutuhan Masyarakat

Program disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih luas.

2. Inovatif dan Spesifik

Program yang ditujukan sesuai dengan isu sosial yang spesifik dan dilakukan dengan pendekatan yang inovatif.

3. Potensial

Dalam jangka panjang, secara potensial akan dapat mengatasi isu-isu sosial yang terjadi.

4. Strategis

Program secara strategis ditujukan selain sebagai bentuk kepatuhan Perusahaan juga untuk mengantisipasi masalah sosial dan akan mempertegas pencapaian tujuan.

5. Kemitraan

Perencanaan program yang tertata serta implementasinya dapat bermitra dengan pihak yang berkompeten di bidangnya seperti pemerintah, LSM, NGO, masyarakat, dan perguruan tinggi.

PHI's performance undeniably impacts the community and the surroundings of its operational areas. Companies' existence in a certain area is expected to give economic, environmental, and social impacts relevant to the practices of the Company's activities. [GRI 103-1 Indirect Economic Impact, GRI 103-1 Local Communities]

PHI consistently carries out CSR as the embodiment of such commitment to managing the impacts from business and operational activities to the communities and environment, particularly in the Company's Work Areas. The commitment based upon the abovementioned policies and principles is realised through the implementation of various CSR programmes after identifying relevant Stakeholders and the Company's responsibilities scope. Within PHI, all activities are carried out responsibly in the economic, social, and environmental aspects.

To identify the Stakeholders related to Company activities, PHI and its Subsidiaries conduct social and Stakeholder mapping to identify the profile and needs as well as environmental aspect issues and risks arising in the community. Based on the issues and risks found in the community in the operational areas, PHI and its Subsidiaries then formulate the programmes, targets, and plans to implement CSR initiatives in education, environment, economic and social empowerment, and health aspects. [GRI 103-2 Indirect Economic Impact, GRI 103-2 Local Communities]

There are five criteria for formulating CSR programmes, namely:

1. Community Needs

In providing broader benefits, programmes should meet the needs of the community.

2. Innovative and Specific

Programmes implemented are according to specific social issue and carried out innovatively.

3. Potential

In the long term, programmes are expected to potentially overcome social issues arising.

4. Strategic

Programmes are strategically implemented not only aiming to ensure the Company's compliance but also to anticipate social problems and underline the objectives achievement.

5. Partnership

Organised programmes planning which implementation can synergise with competent parties, such as the government, LSM, NGO, communities, and universities.

Berdasarkan kriteria tersebut, PHI memiliki 3 (tiga) fokus area utama, yaitu pendidikan, lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat. Tiga fokus tersebut diprioritaskan pada pekerja, masyarakat sekitar wilayah kerja Perusahaan, dan masyarakat luas secara selektif.

REALISASI KEGIATAN DAN ANGGARAN

Sejak pertama didirikan hingga saat ini, keberadaan PHI telah menimbulkan berbagai dampak positif bagi masyarakat, seperti: **[GRI 203-2]**

- Berkontribusi terhadap pembangunan sosial ekonomi di masyarakat
- Penciptaan lapangan kerja
- Kelestarian lingkungan

Pada tahun 2021, PHI Kantor Pusat memiliki 1 (satu) program CSR dengan realisasi anggaran sebesar Rp50.115.500 atau 100% yang bekerjasama dengan Bank Sampah Amanah di sekitar wilayah kantor pusat PHI. Kegiatan CSR yang telah dilaksanakan antara lain:

- Peningkatan pelayanan Bank Sampah;
- Peningkatan kualitas sumber daya manusia pengelola Bank Sampah;
- Pengelolaan limbah minyak jelantah;
- Program ketahanan pangan.

Sementara itu, sebagai entitas yang bersentuhan langsung dengan masyarakat di daerah operasi, Anak Perusahaan PHI juga telah merealisasikan kegiatan sosial kemasyarakatan sesuai dengan perencanaan, dengan total realisasi biaya sebesar Rp27.285.695.310 dari total anggaran sebesar Rp37.642.291.620. **[GRI 203-1, GRI 413-1]**

Berikut adalah realisasi kegiatan dan anggaran program CSR tahun 2021 pada masing-masing Anak Perusahaan: **[GRI 103-3 Dampak Ekonomi Tidak Langsung, GRI 103-3 Masyarakat Lokal, GRI GRI 203-1, GRI 413-1]**

PT PERTAMINA HULU MAHKAM

Pada tahun 2021, PHM telah melaksanakan 36 kegiatan sosial kemasyarakatan. Jumlah kegiatan sosial kemasyarakatan per bidang adalah sebagai berikut:

- Bidang Pendidikan:
 - Dukungan untuk peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan dasar dan menengah.
 - Peningkatan kualitas SDM pengelola lembaga pendidikan, tenaga pengajar, siswa/mahasiswa, dan kelompok budaya.
 - Bantuan pendidikan/beasiswa bagi pelaku pendidikan di wilayah operasi.

Based on those criteria, PHI has three main focus areas, namely education, environment, and community empowerment. The three areas focus on employees, surrounding communities, and the general community selectively.

ACTIVITIES AND BUDGET REALISATION

Since its establishment, PHI has had various positive impacts on the community, such as: [GRI 203-2]

- Contributing to socio-economic development in the community.
- Providing job opportunities.
- Environmental sustainability.

In 2021, Head Office of PHI has 1 (one) CSR programme with a budget realisation of Rp50,115,500 or 100% collaborated with Amanah Waste Bank in PHI's head office surrounding area. The CSR activities that have been implemented are:

- Improvement of Waste Bank services;
- Quality improvement of human resources in Waste Bank management;
- Cooking oil waste management;
- Food security programme.

Meanwhile, as an entity which has direct contact with the community in the operational area, PHI Subsidiaries have also realised social and community activities as planned, with a total realisation of Rp27,285,695,310 from the total budget of Rp37,642,291,620. [GRI 203-1, GRI 413-1]

The following is the realisation of the 2021 CSR programmes and activities budgets on every Subsidiary: [GRI 103-3 Indirect Economic Impact, GRI 103-3 Local Communities, GRI 203-1, GRI 413-1]

In 2021, PHM realised 36 social and community activities. The realisation number of social and community activities per field are stated below:

- Education:
 - Support for the quality enhancement of basic and secondary education facilities and infrastructures.
 - Human resources quality enhancement for educational institutions managers, teaching staffs, students and cultural groups.
 - Educational support/scholarship for educational actors in the operational area.

- Bidang Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat:
 - o Pengembangan kemitraan ekonomi masyarakat setempat.
 - o Dukungan kepada masyarakat lokal untuk pengembangan usaha pertanian dan peternakan.
 - o Pengembangan kapasitas produksi perikanan di wilayah Delta Mahakam.
- Bidang Kesehatan:
 - o Dukungan untuk akses masyarakat ke fasilitas pelayanan kesehatan umum.
 - o Dukungan untuk program penyadaran risiko kesehatan global/epidemik/obat-obatan/alkohol/tembakau.
 - o Pengembangan akses masyarakat terhadap air bersih/fasilitas sanitasi dan pengelolaan berkelanjutan atas sumber daya air.
 - o Dukungan untuk pengembangan kemampuan masyarakat dalam hal tanggap keadaan darurat dan bencana dan perilaku keselamatan.
- Bidang Infrastruktur:
 - o Peningkatan kapasitas mitra kerja peningkatan fasilitas umum.
 - o Peningkatan fasilitas umum untuk masyarakat di sekitar wilayah operasi.
- Bidang Lingkungan:
 - o Mendukung akses masyarakat terhadap energi baru dan terbarukan.
 - o Mendukung program pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.
 - o Mendukung ketahanan penggunaan sumber daya laut dengan mengenalkan program perikanan ramah lingkungan dan perlindungan terhadap satwa langka (keragaman hayati).
- Lainnya (studi dan bantuan bencana alam)

Deskripsi, anggaran, dan realisasi biaya kegiatan sosial kemasyarakatan di PHM adalah sebagai berikut:

- *Economy and Community Empowerment:*
 - o *Local community economic partnership development.*
 - o *Support for the local community in agriculture and livestock business development.*
 - o *Fishery production capacity development in the area of Delta Mahakam.*
- *Health:*
 - o *Support for community access to the public health care facilities.*
 - o *Support for global/epidemic/drugs/alcohol/tobacco health risk awareness.*
 - o *Development of community access to clean water/sanitation facility and sustainable development of water resources.*
 - o *Support for community capacity development in emergency and disaster response and safety behaviours.*
- *Infrastructure:*
 - o *Capacity building for the public facilities improvement partners.*
 - o *Public facilities improvement for communities in the vicinity of operational area.*
- *Environment*
 - o *Supporting the community access to new and renewable energy.*
 - o *Supporting sustainable environmental management programme.*
 - o *Supporting the security of marine resources utilisation by introducing environmentally friendly fisheries and protection of endangered animals (biodiversity) programmes.*
- *Others (study and natural disaster relief)*

The description, budget, and realisation of PHM social and community activities are as follows:



REALISASI KEGIATAN KEGIATAN SOSIAL KEMASYARAKATAN DI PHM TAHUN 2021 REALISATION OF SOCIAL AND COMMUNITY ACTIVITIES IN PHM IN 2021

dalam Rupiah | in Rupiah

Fokus Program Programme Focus	Anggaran Budget	Realisasi Realisation
Pendidikan <i>Education</i>	2.294.806.884	2.003.775.600
Ekonomi <i>Economy</i>	2.972.878.544	3.172.359.663
Kesehatan <i>Health</i>	1.776.934.374	1.494.660.961
Infrastruktur <i>Infrastructure</i>	1.736.334.200	1.580.904.000
Lingkungan <i>Environment</i>	3.680.859.318	3.392.685.767
Studi <i>Study</i>	581.751.600	666.338.314
Bencana Alam <i>Natural Disaster</i>	1.657.713.200	1.582.705.375
Total	14.701.278.120.	13.893.429.680

PT PERTAMINA HULU SANGGA SANGGA

Pada tahun 2021, PHSS telah berhasil melaksanakan 36 kegiatan sosial kemasyarakatan. Realisasi jumlah kegiatan per bidang adalah sebagai berikut:

- Bidang Pendidikan:
 - o Pengembangan Kampung Literasi Kreatif (RULIKA).
- Bidang Kesehatan:
 - o Pengembangan Fasilitas Air Bersih menuju Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Water Supply System/WSS
- Bidang Ekonomi:
 - o Pengembangan kompetensi kelompok rentan (BALANIPA)
- Bidang Lingkungan:
 - o Jaga Pesisir Kita
- Lainnya (studi dan bantuan bencana alam)

Berikut rincian realisasi kegiatan sosial kemasyarakatan di PHSS pada tahun 2021:

In 2021, PHSS has succeeded in implementing 36 social and community activities. The realisation number of activities per field are as follows:

- Education:
 - o Development of Creative Literacy Village (RULIKA)
- Health:
 - o Development of Clean Water Facilities towards the Community-Based Provision of Drinking Water and Sanitation (Pamsimas) Water Supply System/WSS
- Economy:
 - o Vulnerable group (BALANIPA) competencies improvement
- Environment:
 - o Jaga Pesisir Kita
- Others (study and disaster relief)

Below are details on the realisation of social and community activities in PHSS in 2021:



REALISASI KEGIATAN SOSIAL KEMASYARAKATAN DI PHSS TAHUN 2021 REALISATION OF SOCIAL AND COMMUNITY ACTIVITIES IN PHSS IN 2021

dalam Rupiah | in Rupiah

Fokus Program <i>Programme Focus</i>	Anggaran <i>Budget</i>	Realisasi <i>Realisation</i>
Pendidikan <i>Education</i>	1.365.613.920	1.127.120.146
Ekonomi <i>Economy</i>	1.501.393.920	3.102.560.006
Kesehatan <i>Health</i>	1.221.120.494	849.257.910
Infrastruktur <i>Infrastructure</i>	54.669.972	54.669.972
Lingkungan <i>Environment</i>	805.011.734	926.560.238
Studi <i>Study</i>	1.872.844.200	522.252.366
Bencana Alam <i>Natural Disaster</i>	175.200.000	268.552.400
Total	11.382.432.497	6.850.975.904

PT PERTAMINA HULU KALIMANTAN TIMUR

Pada tahun 2021, PHKT telah melaksanakan 21 kegiatan sosial kemasyarakatan. Realisasi jumlah kegiatan per bidang adalah:

- Bidang Pendidikan:
 - o Sekolah Sehat
- Bidang Kesehatan:
 - o PETISI (Program Penanggulangan Stunting)
- Bidang Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat:
 - o Pelatihan *beneficiaries group/kelompok pendampingan*
 - o Program Permakultur melalui Pak Darsan (Pupuk Alami, Kompos dari Santan Terminal)
 - o Pengembangan Kelompok Tani Kopi Luwak
 - o Pemuda REJEKI (Relawan Pemusnah Kobaran Api)
- Bidang Infrastruktur:
 - o Pembangunan dan Perbaikan Fasilitas Umum dan Publik

In 2021, PHKT has implemented 21 social and community activities. The realisation number of activities implemented per aspect are:

- Education:
 - o Sekolah Sehat
- Health:
 - o PETISI (Stunting Prevention Programme)
- Economy & Community Empowerment:
 - o Beneficiaries group/mentoring group training
 - o Permaculture Programme through Pak Darsan (Natural Fertilizer, Compost from Coconut Milk Terminal)
 - o Development of Civet Coffee Farmers Group
 - o REJEKI Youth (Flames Extinguisher Volunteer)
- Infrastructure:
 - o Development and Renovation of Public Facilities

- Bidang Lingkungan:
 - o Penanggulangan Sampah Berbasis Masyarakat
 - o “Ekowisata: Desa Pariwisata Kersik (DERSIK), Marangkayu (sebelumnya Pasir Berona: Pantai Pesisir Bersih Mempesona)”
 - o Pencegahan abrasi melalui revitalisasi hutan mangrove dan pelestarian terumbu karang
 - o Pemberdayaan masyarakat nelayan melalui pengembangan sistem perikanan dan tambak ramah lingkungan
 - o Proteksi Lingkungan Daerah Terbatas Terlarang Melalui Pemanfaatan Aplikasi Nelpin (Nelayan Pintar), Rumpon Cerdas, Produksi Es Balok Tanpa Plastik
 - o *Transplanting* Terumbu Karang, Apartemen Ikan
- Lainnya (studi dan bantuan bencana alam)

Rincian realisasi kegiatan sosial kemasyarakatan di PHKT pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

- Environment:
 - o Community-Based Waste Countermeasure
 - o “Ecotourism: Tourist Village Kersik (DERSIK) Marangkayu (previously Pasir Berona: Enchanting Clean Coastal Beach)”
 - o Abrasion Prevention through mangrove forest revitalisation and coral reef conservation
 - o Fishing communities empowerment through the development of environmentally friendly fishery and pond systems
 - o Environmental Protection of Forbidden Areas Through Utilisation of Nelpin Applications (Smart Fishermen), Smart FADs, Ice Block Production without Plastic
 - o Coral Reef Transplanting, Fish Apartment
- Others (study and disaster relief)

Details on social and community activities realisation in PHKT in 2021 are as follows:



REALISASI KEGIATAN SOSIAL KEMASYARAKATAN DI PHKT TAHUN 2021 REALISATION OF SOCIAL AND COMMUNITY ACTIVITIES IN PHKT IN 2021

dalam Rupiah | in Rupiah

Fokus Program Programme Focus	Anggaran Budget	Realisasi Realisation
Pendidikan <i>Education</i>	826.102.875	78.972.625
Ekonomi <i>Economy</i>	2.847.714.374	1.039.949.184
Kesehatan <i>Health</i>	1.145.102.875	215.103.840
Infrastruktur <i>Infrastructure</i>	1.291.102.875	162.845.955
Lingkungan <i>Environment</i>	3.832.411.499	2.917.132.000
Studi <i>Study</i>	2.206.835.837	1.656.637.838
Bencana Alam <i>Natura Disaster</i>	219.000.000	470.648.284
Total	11.382.432.497	6.541.289.726



INDEKS ISI GRI : OPSI INTI *GRI: Core Option Content Index*

08







INDEKS ISI GRI

GRI CONTENT INDEX

[GRI 102-55]

Standar GRI <i>GRI Standard</i>	Pengungkapan <i>Disclosure</i>	Judul Pengungkapan <i>Disclosure Title</i>	Halaman <i>Page(s)</i>	Tidak Dicantumkan <i>Omission</i>
GRI 101: Landasan 2016 <i>GRI 101: Foundation 2016</i>				
GRI 102: Pengungkapan Umum 2016 <i>GRI 102: General Disclosures 2016</i>				
Profil Organisasi <i>Organisational Profile</i>				
102-1	Nama Organisasi <i>Name of the Organisation</i>		36	
102-2	Kegiatan, merek, produk, dan jasa <i>Activities, brands, products, and services</i>		46	
102-3	Lokasi kantor pusat <i>Location of headquarters</i>		36	
102-4	Wilayah operasi <i>Location of operations</i>		36	
102-5	Kepemilikan dan bentuk hukum <i>Ownership and legal form</i>		36	
102-6	Pasar yang dilayani <i>Markets served</i>		36, 47	
102-7	Skala organisasi <i>Scale of the organisation</i>		43, 50	
102-8	Informasi mengenai karyawan dan pekerja lainnya <i>Information on employees and other workers</i>		106	
102-9	Rantai pasokan <i>Supply chain</i>		100	
102-10	Perubahan yang signifikan pada organisasi dan rantai pasokan <i>Significant changes to the organisation and its supply chain</i>		38, 51, 57, 100	

Standar GRI <i>GRI Standard</i>	Pengungkapan <i>Disclosure</i>	Judul Pengungkapan <i>Disclosure Title</i>	Halaman <i>Page(s)</i>	Tidak Dicantumkan <i>Omission</i>
102-11	Prinsip atau pendekatan kehati-hatian <i>Precautionary principle or approach</i>		60	
102-12	Inisiatif eksternal <i>External initiatives</i>		31, 61	
102-13	Keanggotaan asosiasi <i>Membership of associations</i>		37	
Strategi <i>Strategy</i>				
102-14	Pernyataan dari pembuat keputusan senior <i>Statement from senior decision-maker</i>		16-24	
Etika dan Integritas <i>Ethics and Integrity</i>				
102-16	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku <i>Values, principles, standards, and norms of behavior</i>		40-42, 80	
102-17	Mekanisme untuk saran dan masalah etika <i>Mechanisms for advice and concerns about ethics</i>		81, 82, 83	
Tata Kelola <i>Governance</i>				
102-18	Struktur tata kelola <i>Governance structure</i>		56, 150	
102-29	Mengidentifikasi dan mengelola dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial <i>Identifying and managing economic, environmental, and social impacts</i>		60	
102-30	Keefektifan proses manajemen risiko <i>Effectiveness of risk management processes</i>		63	
102-31	Pengkajian topik ekonomi, lingkungan, dan sosial <i>Review of economic, environmental, and social topics</i>		61	
102-33	Mengomunikasikan hal-hal kritis <i>Communicating critical concerns</i>		61	
102-34	Sifat dan jumlah total hal-hal kritis <i>Nature and total number of critical concerns</i>		63, 64-77	
Keterlibatan Pemangku Kepentingan <i>Stakeholder Engagement</i>				
102-40	Daftar kelompok pemangku kepentingan <i>List of stakeholder groups</i>		88-95	

Standar GRI <i>GRI Standard</i>	Pengungkapan <i>Disclosure</i>	Judul Pengungkapan <i>Disclosure Title</i>	Halaman <i>Page(s)</i>	Tidak Dicantumkan <i>Omission</i>
102-41	Perjanjian perundingan kolektif <i>Collective bargaining agreements</i>		105	
102-42	Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan <i>Identifying and selecting stakeholders</i>		87	
102-43	Pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan <i>Approach to stakeholder engagement</i>		88-95	
102-44	Topik utama dan hal-hal yang diajukan <i>Key topics and concerns raised</i>		88-95	
Praktik Pelaporan <i>Reporting Practice</i>				
102-45	Entitas yang termasuk dalam laporan keuangan dikonsolidasi <i>Entities included in the consolidated financial statements</i>		50	
102-46	Menetapkan isi laporan dan Batasan topik <i>Defining report content and topic Boundaries</i>		9, 11	
102-47	Daftar topik material <i>List of material topics</i>		12	
102-48	Penyajian kembali informasi <i>Restatements of information</i>		11	
102-49	Perubahan dalam pelaporan <i>Changes in reporting</i>		11	
102-50	Periode pelaporan <i>Reporting period</i>		8	
102-51	Tanggal laporan terbaru <i>Date of most recent report</i>		8	
102-52	Siklus pelaporan <i>Reporting cycle</i>		8	
102-53	Titik kontak untuk pertanyaan mengenai laporan <i>Contact point for questions regarding the report</i>		13	
102-54	Mengklaim pelaporan sesuai dengan Standar GRI <i>Claims of reporting in accordance with the GRI Standards</i>		8	
102-55	Indeks isi GRI <i>GRI content index</i>		160	
102-56	Assurance oleh pihak eksternal <i>External assurance</i>		8	

Standar GRI <i>GRI Standard</i>	Pengungkapan <i>Disclosure</i>	Judul Pengungkapan <i>Disclosure Title</i>	Halaman <i>Page(s)</i>	Tidak Dicantumkan <i>Omission</i>
Ekonomi <i>Economic</i>				
Kinerja Ekonomi <i>Economic Performance</i>				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 <i>GRI 103: Management Approach 2016</i>	103-1	Penjelasan topik material dan Batasannya <i>Explanation of the material topic and its Boundary</i>	98	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya <i>The management approach and its components</i>	99	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen <i>Evaluation of the management approach</i>	99	
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 <i>GRI 201: Economic Performance 2016</i>	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan <i>Direct economic value generated and distributed</i>	99	
Dampak Ekonomi Tidak Langsung <i>Indirect Economic Impact</i>				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 <i>GRI 103: Management Approach 2016</i>	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya <i>Explanation of the material topic and its boundary</i>	151	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya <i>The management approach and its components</i>	151	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen <i>Evaluation of the management approach</i>	152-156	
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 <i>GRI 203: Indirect Economic Impact 2016</i>	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan <i>Infrastructure investments and services supported</i>	152	
	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan <i>Significant indirect economic impacts</i>	152	

Standar GRI <i>GRI Standard</i>	Pengungkapan <i>Disclosure</i>	Judul Pengungkapan <i>Disclosure Title</i>	Halaman <i>Page(s)</i>	Tidak Dicantumkan <i>Omission</i>
Praktik Pengadaan <i>Procurement Practices</i>				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 <i>GRI 103: Management Approach 2016</i>	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya <i>Explanation of the material topic and its boundary</i>	100	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya <i>The management approach and its components</i>	101, 102	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen <i>Evaluation of the management approach</i>	100	
GRI 204: Praktik Pengadaan 2016 <i>GRI 204: Procurement Practices 2016</i>	204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal <i>Proportion of spending on local suppliers</i>	102, 103, 104	
Lingkungan <i>Environmental</i>				
Energi <i>Energy</i>				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 <i>GRI 103: Management Approach 2016</i>	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya <i>Explanation of the material topic and its boundary</i>	146	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya <i>The management approach and its components</i>	146	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen <i>Evaluation of the management approach</i>	146	
GRI 302: Energi 2016 <i>GRI 302: Energy 2016</i>	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi <i>Energy consumption within the organisation</i>	146	

Standar GRI <i>GRI Standard</i>	Pengungkapan <i>Disclosure</i>	Judul Pengungkapan <i>Disclosure Title</i>	Halaman <i>Page(s)</i>	Tidak Dicantumkan <i>Omission</i>
Air dan Efluen <i>Water and Effluents</i>				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2018 <i>GRI 103: Management Approach 2018</i>	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya <i>Explanation of the material topic and its boundary</i>	143	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya <i>The management approach and its components</i>	143-144	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen <i>Evaluation of the management approach</i>	145	
GRI 303: Air dan Efluen 2018 <i>GRI 303: Water and Effluents 2018</i>	303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama <i>Interactions with water as a shared resource</i>	144	
	303-2	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air <i>Management of water discharge- related impacts</i>	144, 145	
	303-5	Konsumsi air <i>Water consumption</i>	144-145	
Emisi <i>Emissions</i>				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 <i>GRI 103: Management Approach 2016</i>	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya <i>Explanation of the material topic and its boundary</i>	141	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya <i>The management approach and its components</i>	143	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen <i>Evaluation of the management approach</i>	143	

Standar GRI <i>GRI Standard</i>	Pengungkapan <i>Disclosure</i>	Judul Pengungkapan <i>Disclosure Title</i>	Halaman <i>Page(s)</i>	Tidak Dicantumkan <i>Omission</i>
GRI 305: Emisi 2016 <i>GRI 305: Emissions 2016</i>	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung <i>Direct (Scope 1) GHG emissions</i>	141-142	
	305-4	Intensitas emisi GRK <i>GHG emissions intensity</i>	143	
	305-5	Pengurangan emisi GRK <i>Reduction of GHG emissions</i>	143	
Limbah <i>Waste</i>				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2020 <i>GRI 103: Management Approach 2020</i>	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya <i>Explanation of the material topic and its boundary</i>	137	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya <i>The management approach and its components</i>	138	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen <i>Evaluation of the management approach</i>	137	
GRI 306: Limbah 2020 <i>GRI 306: Waste 2020</i>	306-1	Timbulan limbah dan dampak yang signifikan terkait limbah <i>Waste generation and significant waste-related impacts</i>	137	
	306-2	Pengelolaan dampak yang signifikan terkait limbah <i>Management of significant waste- related impacts</i>	138-140	
	306-3	Timbulan limbah <i>Waste generated</i>	138-140	
	306-5	Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir <i>Waste directed to disposal</i>	138	

Standar GRI <i>GRI Standard</i>	Pengungkapan <i>Disclosure</i>	Judul Pengungkapan <i>Disclosure Title</i>	Halaman <i>Page(s)</i>	Tidak Dicantumkan <i>Omission</i>
Kepatuhan Lingkungan <i>Environmental Compliance</i>				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 <i>GRI 103: Management Approach 2016</i>	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya <i>Explanation of the material topic and its boundary</i>	137	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya <i>The management approach and its components</i>	137	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen <i>Evaluation of the management approach</i>	137	
GRI 307: Kepatuhan Lingkungan 2016 <i>GRI 307: Environmental Compliance 2016</i>	307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang- undang dan peraturan tentang lingkungan hidup <i>Non-compliance with environmental laws and regulations</i>	137	
Sosial <i>Social</i>				
Kepegawaian <i>Employment</i>				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 <i>GRI 103: Management Approach 2016</i>	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya <i>Explanation of the material topic and its boundary</i>	105	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya <i>The management approach and its components</i>	105	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen <i>Evaluation of the management approach</i>	112	
GRI 401: Kepegawaian 2016 <i>GRI 401: Employment 2016</i>	401-1	Perekruitan karyawan baru dan pergantian karyawan <i>New employee hires and employee turnover</i>	111, 112	

Standar GRI <i>GRI Standard</i>	Pengungkapan <i>Disclosure</i>	Judul Pengungkapan <i>Disclosure Title</i>	Halaman <i>Page(s)</i>	Tidak Dicantumkan <i>Omission</i>
Kesehatan dan Keselamatan Kerja <i>Occupational Health and Safety</i>				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2018 <i>GRI 103: Management Approach 2018</i>	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya <i>Explanation of the material topic and its boundary</i>	105	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya <i>The management approach and its components</i>	105, 113	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen <i>Evaluation of the management approach</i>	124	

Standar GRI <i>GRI Standard</i>	Pengungkapan <i>Disclosure</i>	Judul Pengungkapan <i>Disclosure Title</i>	Halaman <i>Page(s)</i>	Tidak Dicantumkan <i>Omission</i>
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 <i>GRI 403:</i> <i>Occupational</i> <i>Health and Safety</i> 2018	403-1	Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja <i>Occupational health and safety management system</i>	113, 114, 115	
	403-2	Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden <i>Hazard identification, risk assessment, and incident investigation</i>	116	
	403-3	Layanan kesehatan kerja <i>Occupational health services</i>	127	
	403-4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja <i>Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety</i>	113, 114, 115	
	403-5	Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja <i>Worker training on occupational health and safety</i>	117, 129	
	403-6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja <i>Promotion of worker health</i>	127	
	403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis <i>Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts directly linked by business relationships</i>	60, 61, 84	
	403-9	Kecelakaan kerja <i>Work-related injuries</i>	124-126	
	403-10	Penyakit akibat kerja <i>Work-related ill health</i>	128	

Standar GRI <i>GRI Standard</i>	Pengungkapan <i>Disclosure</i>	Judul Pengungkapan <i>Disclosure Title</i>	Halaman <i>Page(s)</i>	Tidak Dicantumkan <i>Omission</i>
Pelatihan dan Pendidikan <i>Training and Education</i>				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 <i>GRI 103: Management Approach 2016</i>	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya <i>Explanation of the material topic and its boundary</i>	129	
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 <i>GRI 404: Training and Education 2016</i>	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya <i>The management approach and its components</i>	130	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen <i>Evaluation of the management approach</i>	132	
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 <i>GRI 404: Training and Education 2016</i>	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan <i>Average hours of training per year per employee</i>	132	
	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan <i>Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs</i>	130-132	
Hak-Hak Masyarakat Adat <i>Rights of Indigenous Peoples</i>				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 <i>GRI 103: Management Approach 2016</i>	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya <i>Explanation of the material topic and its boundary</i>	149	
GRI 411: Hak-Hak Masyarakat Adat 2016 <i>GRI 411: Rights of Indigenous Peoples 2016</i>	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya <i>The management approach and its components</i>	149	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen <i>Evaluation of the management approach</i>	149	
	411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat <i>Incidents of violations involving rights of indigenous peoples</i>	149	

Standar GRI <i>GRI Standard</i>	Pengungkapan <i>Disclosure</i>	Judul Pengungkapan <i>Disclosure Title</i>	Halaman <i>Page(s)</i>	Tidak Dicantumkan <i>Omission</i>
Masyarakat Lokal <i>Local Communities</i>				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 <i>GRI 103: Management Approach 2016</i>	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya <i>Explanation of the material topic and its boundary</i>	151	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya <i>The management approach and its components</i>	151	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen <i>Evaluation of the management approach</i>	152-156	
GRI 413: Masyarakat Lokal 2016 <i>GRI 413: Local Communities 2016</i>	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan <i>Operations with local community engagement, impact assessments, and development programs</i>	152	
Kepatuhan Sosial dan Ekonomi <i>Socioeconomic Compliance</i>				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 <i>GRI 103: Management Approach 2016</i>	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya <i>Explanation of the material topic and its boundary</i>	83	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya <i>The management approach and its components</i>	84	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen <i>Evaluation of the management approach</i>	85-86	
GRI 419: Kepatuhan Sosial dan Ekonomi 2016 <i>GRI 419: Socioeconomic Compliance 2016</i>	419-1	Ketidakpatuhan terhadap undang- undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi <i>Non-compliance with laws and regulations in the social and economic area</i>	86	



LEMBAR UMPAN BALIK

FEEDBACK FORM

Laporan Keberlanjutan PHI 2021 memberikan gambaran kinerja keberlanjutan Perusahaan dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi Pemangku Kepentingan. Untuk terus meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan, kami mengharapkan masukan, saran, dan kritik dari pembaca.

The 2021 Sustainability Report of PHI provides the Stakeholders with information about the Company's sustainability performance in the economic, social, and environmental aspects. To continuously improve the quality of the sustainability reporting, we expect inputs, suggestions, and criticism from the readers.

PROFIL

Nama (bila berkenan)
Name (if inclined)

Institusi/Perusahaan
Institution/Company

Surel
E-mail

Telepon/HP
Phone/Mobile

PROFILE

Golongan Pemangku Kepentingan (berikan tanda ✓) *Category of Stakeholders (put ✓ in the box)*

<input type="checkbox"/> Pemerintah <i>Government</i>	<input type="checkbox"/> Pekerja <i>Employee</i>	<input type="checkbox"/> Perusahaan <i>Company</i>
<input type="checkbox"/> Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	<input type="checkbox"/> Penyedia Barang dan Jasa <i>Goods and Services Provider</i>	<input type="checkbox"/> Masyarakat Sekitar <i>Local Community</i>
<input type="checkbox"/> Lembaga Pendidikan <i>Educational Institution</i>	<input type="checkbox"/> Industri <i>Industry</i>	<input type="checkbox"/> Media <i>Media</i>
<input type="checkbox"/> Lembaga Swadaya Masyarakat <i>Non-Governmental Organisation</i>	<input type="checkbox"/> Lain-Lain, yaitu: <i>Others, specifically:</i>	

UMPAK BALIK TENTANG LAPORAN

FEEDBACK ON THE REPORT

Mohon pilih jawaban yang menurut Anda paling sesuai. *Please choose the most suitable answer.*

1. Laporan ini mudah dimengerti.
This report is easy to understand.

<input type="checkbox"/> Setuju <i>Agree</i>	<input type="checkbox"/> Netral <i>Neutral</i>	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju <i>Disagree</i>
---	---	--

2. Laporan ini menarik.
This report is interesting.

<input type="checkbox"/> Setuju <i>Agree</i>	<input type="checkbox"/> Netral <i>Neutral</i>	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju <i>Disagree</i>
---	---	--

3. Laporan ini sudah memenuhi kebutuhan informasi Anda.
This report has provided the information you need.

<input type="checkbox"/> Setuju <i>Agree</i>	<input type="checkbox"/> Netral <i>Neutral</i>	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju <i>Disagree</i>
---	---	--

4. Laporan ini sudah memberikan informasi terkait aspek material Perusahaan, baik positif maupun negatif.
This report has provided information on the material aspects of the Company, both positive and negative.

<input type="checkbox"/> Setuju <i>Agree</i>	<input type="checkbox"/> Netral <i>Neutral</i>	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju <i>Disagree</i>
---	---	--

5. Urutkan topik material di bawah ini sesuai mana yang paling penting bagi Anda (angka 1 untuk aspek paling penting dan 13 untuk aspek yang paling tidak penting).
Write numbers beside the material topics below based on their importance to you (1 for the most important and 13 for the least important)

[]	Kinerja Ekonomi <i>Economic Performance</i>	[]	Kepatuhan Lingkungan <i>Environmental Compliance</i>
[]	Dampak Ekonomi Tidak Langsung <i>Indirect Economic Impacts</i>	[]	Kepegawaian <i>Employment</i>
[]	Praktik Pengadaan <i>Procurement Practices</i>	[]	Kesehatan dan Keselamatan Kerja <i>Occupational Health and Safety</i>
[]	Energi <i>Energy</i>	[]	Pelatihan dan Pendidikan <i>Training and Education</i>
[]	Air dan Efluen <i>Water and Effluents</i>	[]	Hak-Hak Masyarakat Adat <i>Rights of Indigenous People</i>
[]	Emisi <i>Emission</i>	[]	Masyarakat Lokal <i>Local Communities</i>
[]	Limbah <i>Waste</i>	[]	Kepatuhan Sosial dan Ekonomi <i>Socioeconomic Compliance</i>

6. Mohon berikan masukan, saran, dan komentar Anda atas laporan ini.
Please give your inputs, suggestions, and comments on this report.

Mohon kirimkan kembali Lembar Umpan Balik ini kepada:
Please send this Feedback Form to:

PT Pertamina Hulu Indonesia

Graha Elnusa Lt. 9 | 9th Floor
Jl. TB Simatupang Kav. 1B
Kelurahan Cilandak Timur, Kecamatan Pasar Minggu
Jakarta Selatan 12560, Indonesia | South Jakarta 12560, Indonesia
Telp. | Phone: +6221 5082 9300 ext. 1000
Faks. | Facsimile: +6221 788 30904
Surel | E-mail: kontak.phi@pertamina.com

HALAMANINI SENGAJA DIKOSONGKAN
THIS PAGE IS INTENTIONALLY LEFT BLANK



PT PERTAMINA HULU INDONESIA

KANTOR PUSAT | *HEAD OFFICE*

Graha Elnusa Lantai 9
Jl. TB Simatupang Kav. 1B
Jakarta 12560
Telp | Phone : +6221 5082 9300 ext. 1000
Surel | Email : Kontak.phi@pertamina.com

www.phi.pertamina.com

2021

LAPORAN KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY REPORT